SATU

Namaku Reladigta Prameswari, tak ada nama keluarga dibelakang namaku karena aku, anak dari seorang pembantu di rumah Tuan Tomy Adiyaksa salah satu pengusaha batu bara. Aku tinggal di rumah mereka karena mau tidak mau ini semua atas permintaan Papi Tomy yang ternyata adalah ayah kandungku. Aku memanggilnya Papi karena dia yang memintaku memanggilnya papi. Papi sangat menyayangiku berbeda dengan istrinya yang sangat membenciku.

Istri pertama Papi bernama Raden ayu Gendis. Ia dan anak-anaknya sangat membenciku. Aku memang bukan anak yang diinginkan oleh orang tuaku, bahkan ibu kandungku sangat membenciku terbukti dia meninggalkanku dan menikah dengan seorang dokter terkenal tanpa mau membawaku.

Kenapa aku bisa hadir didunia? Kenapa aku harus menderita dirumah ini? Ini semua karena papi memperkosa anak seorang pembantu yang dia cintai. Wanita yang diperkosa Papiku adalah ibuku. Ibuku adalah wanita cerdas walaupun terlahir sebagai anak pembantu

dikeluarga Adiyaksa. Kakekku seorang tukang kebun yang jatuh cinta dengan nenekku seorang pembantu rumah tangga di keluarga ini dan akhirnya mereka menikah dan melahirkan Ibuku yang diberi nama Reni.

Saat itu ibuku baru saja pulang dari rumah sakit dan ingin menjenguk nenek dan kakek yang tidak mau tinggal bersama ibu dan masih bekerja di keluarga Adiyaksa. Malapetaka itu pun terjadi saat semua keluarga sedang berada di Solo dan nenek sedang pergi ke pasar bersama kakek. Dirumah yang sangat luas ini hanya ada tuan Tomy alias papaku dan beberapa satpam yang berjaga diluar rumah.

Flash back

Tatapan Tomy memburu saat menatap wajah cantik Reni. Tomy sangat mencintai Reni karena mereka tumbuh bersama sejak kecil dan wajah Reni yang sangat cantik menjadi daya tarik tersendiri di hati Tomy namun pernyataan cinta Tomy selalu ditolak mentah-mentah oleh Reni yang mencintai sahabat Tomy yaitu Antony.

"Apa kabarmu? Menjadi pacar seorang dokter membuatmu menjadi angkuh Ren?" Tomy mendekati Reni

dan mencoba menyetuh lenganya namun ia segera menepis tangan Tomy dengan kasar.

"Apa-apaan Tomy jangan seperti ini kalau Mbak Gendis tahu kau akan..." Ucapan Reni Tomy memeluk Reni dan segera memukul tengkuk Reni hingga membuatnya pingsan.

Tomy membawa Reni ke kamar tamu yang berada di lantai dua. Ia melakukan kebejatannya dengan amarah dan kebencian. Tomy benci keluarganya yang menjodohkanya dengan salah satu anak sahabat maminya yaitu istrinya yang sekarang Gendis. Dari pernikahan mereka, Tomy memiliki dua orang putra dan satu putri. Tapi dari hasil kebejatanya itulah itulah yang membuat Ela lahir kedunia. Reni menyerahkan anak dari bajingan yang ia benci kepada ayah dari bayinya yaitu Tomy. Reni juga membawa kedua orang tuanya ikut bersamanya ke Jerman dan tidak mempedulikan nasib bayinya yang sangat ia benci.

Anthony sangat terpukul mendengar pemerkosaan yang dilakukan sahabatnya kepada kekasihnya, namun ia sangat mencintai Reni sehingga ia menerima Reni dalam kondisi apapun termasuk bayinya. Tapi setiap Reni melihat

Ela maka ia akan teringat kejadian pemerkosaan yang dilakukan Tomy sehingga membuatnya stress bahkan hampir bunuh diri.

Tomy sangat menyayangi Ela, ia memberikan pendidikan yang terbaik untuk putrinya itu yaitu menyekolahkan Ela ke Jerman. Tomy sengaja menyuruh Ela mengambil jurusan kedokteran agar ia bisa bertemu dengan ibunya dan bisa menebus sedikit dosa-dosanya. Tatapan iri kedua saudaranya membuat Ela takut. Terutama pada Dini dan kakak tertua mereka Rendi. Rendi seorang pembisnis handal, di usianya yang masih muda 25 tahun ia telah memiliki beberapa usaha. Kakak kedua Ela bernama Rian, ia seorang Arsitek muda berumur 23 tahun dan krtiga bernama Dini yang berumur 19 tahun, ia seorang model yang cukup terkenal. Ela sendiri saat ini berumur 18 tahun satu tahun dibawah Dini.

Dini sangat membenci Ela karena Papa mereka sangat perhatian kepada Ela. Dini sangat kasar kepada Ela, ia meminta Ela menjadi cewek culun dan kuper agar tidak membuat orang-orang tertarik untuk berteman dengannya saat mereka bersekolah di SMA yang sama.

Dini jugatidak mengakui Ela sebagai adiknya membuat Ela merasa sangat menderita akibat kebencian keluarganya. Apa lagi Gendis sangat sering memukulnya dan menjadikan Ela pembantu jika suaminya sedang tidak berada dirumah.

Ela bersyukur karena penderitaanya akhirnya akan segera berakhir. Di Jerman ia akan menjadi sosok yang bebas tanpa beban, tanpa pukulan dan cacian ibu tiri dan kakak-kakak tirinya. Hanya Rian yang diam-diam tanpa sepengetahuan mami dan saudaranya selalu membantu Ela. Ela sangat menyayangi Rian karena Rian memberikan perhatian sebagai seorang kakak yang sangat menyayangi adiknya. Bagi Ela hanya Rian dan papanya membuatnya bertahan hidup. Hidup punya pilihan dan ia ingin bahagia tanpa ingin mencari ibunya, tapi ia bertekad dan berkeinginan agar sukses dengan menyelesaikan kuliahnya dengan cepat.

Di ruang keluarga saat terjadi keributan karena pengumuman yang akan diberikan oleh Tomy Adyaksa. Kempat anak Tomy dan juga istrinya duduk di ruang keluarga mendengar keputusan mengenai status Ela. Mami tiri Ela mami Gendis meminta suaminya agar segera

mengusir Ela karena saat itu, Tomy meminta Gendis untuk merawat Ela dengan sarat setelah selesai SMA Ela tidak boleh tinggal bersama mereka lagi.

"Keputusan Papi untuk Ela dan Dini" Tommy menghembuskan napasnya "Dini sayang, Papi sudah mendaftarkanmu disalah satu universitas di Jakarta dan kamu bilang ingin masuk kedokteran jadi papi menyetujuinya".

Tommy kemudian meliririk Ela "Ela, Papi kuliahkan kamu ke Jerman dan Papi harap kamu tidak mengecewakan Papi. Sesuai keinginanmu Papi mendaftarkanmu ke falkutas kedokteran".

Mendengar ucapan Tomy membuat Dini murka. Tatapan kemarahan Dini membuat Ela bergidik ngeri "Pa, ini nggak adil, Dini yang harusnya sekolah di luar negeri bukan anak haram ini!" Teriak Dini.

Mendengar Ela disebut anak Haram membuat kemarahan Tomy memuncak "Cukup kamu Dini, ini keputusan Papi dan tidak bisa diganggu gugat!" ucap Tomy dingin.

"Aku benci Papi..." teriak Dini. Ia mendorong Ela dan berlari menuju kamarnya. Karena dorongan Dini membuat

siku Ela terluka karena mengenai vas dimeja yang ikut terjatuh. Ia meringis dan saat tatapan membunuh Gendis kepadanya membuat tubuhnya bergetar hebat.

Rendi melihatnya sekilas dan mencemooh Ela "Dasar parasit" Gerutunya meninggalkan Ela.yang bersimbah air mata.

"Sabar dek...dan maaf kakak nggak bisa membantumu" Jujur Rian. Ia tidak bisa membela Ela saat ini.

Tomy memeluk anak bungsunya dengan penuh kasih sayang "Papi cuman ingin kamu bahagia sayang kejarlah cita-citamu Papi nggak bisa menjagamu selamanya. Papa yakin kamu lebih baik tinggal disana dari pada kamu menderita disini sayang!" Ucap Tommy memeluk Ela dengan erat.

Seminggu setelah kejadian itu siksaan demi siksaan dilakukan Gendis dan Dini. Hari-hari Ela bagaikan di neraka, ia harus mencuci semua pakaian penghuni rumah ini bahkan juga pakaian pembantu. Belum Lagi tamparan demi tamparan yang mendarat mulus dipipinya yang putih bersih menyembabkan tanda biru tercetak jelas disana. Siapa lagi pelakunya kalau bukan Dini.

Dan hari ini adalah hari kebebasan Ela dimana ia akan berangkat ke Jerman menggapai cita-citanya menjadi dokter umum bahkan ia juga berkeinginan menjadi spesialis alih dalam.

Aku yakin aku bisa Pa, Kak Rian...

Ela akan belajar keras dan akan membuktikan jika Ela si anak haram mampu menjadi orang yang sukses.

****

Jerman

Ela menatap Universitas yang ada di hadapanya. Universitas ini merupakan salah satu universitas terbaik dunia. Ia beruntung bisa menjadi mahasiswa di universitas ini. Ela kagum dengan bentuk bangunan yang terlihat klasik dan sangat mengagumkan.

Wah..bagus banget mana rameh. Hidupku berawal dari sini hehehehe . Untung-untung ketemu cowok cakep pujaan hati.

Bebas...terimakasih Papa.

Selamat datang kebebasan...

Ela merentangkan kedua tangannya dan menghirup udara kebebasanya yang seakan ia telah terbebas dari

penjara yang mengekangnya. Tidak ada lagi tangisan pilunya setiap hari, tidak ada lagi cacian bahkan makian dari mami Gendis dan Dini.

Ela berjalan menuju kampusnya dengan masih menggeret koper dan ransel yang berada dipunggungnya. Ia melihat sekelompok mahasiswa membawa buku tebal. Diantara mereka ada mahasiswa yang bermata sipit, berkulit hitam, berkulit putih dan memiliki warna mata dan rambut yang berbeda. Ya bermacam-macam ras berkuliah di Universitas ini.

Tiba-tiba matanya menangkap sosok lelaki tampan berwajah Asia sama seperti dirinya. Laki tampan itu memiliki tubuh yang tinggi dan berbidang bak seorang model. Wajahnya sangat tampan berhidung mancung, alis tebal, bibir sexy dan rahang keras mencetak keangkuhan diwajahnya, jangan lupa kulit putihnya yang kontras dengan rambut hitamnya. Satu kata Perfect.

Ela merasa senang bertemu dengan lelaki Asia yang tampan ada rasa membucah didadanya ketika ia ingin berkenalan dengan laki-laki yang sedang membaca buku dibangku yang terletak ditaman kampus. Banyak perempuan yang mencoba mengganggunya namun

tatapan mata hitam pekat itu membuat wanita-wanita itu terintimidasi dan banyak dari mereka memilih pergi.

Samar-samar Ela mendengar pembicaraan laki-laki itu dengan perempuan yang sepertinya sedang berusaha mengoda laki-laki itu.

"Dokter Kenzo, aku mohon kencan bersamaku please...aku telah mengajakmu sebanyak tiga puluh tiga kali selama ini, tapi dokter selalu menolakku!" ucapnya dengan tatapan memohon. Ela memperhatikan wanita berambut pirang itu. Wajah wanita itu cantik seperti barbie apalagi dengan rambutnya yang pirang dan matanya yang hijau sungguh mempesona.

"Pergi, aku benci wanita penggangu!" Desisnya yang begitu kejam membuat Ela membuka mulutnya. Wanita itu menghentak-hentakan kakinya karena merasa kesal.

Hihihi...lucunya pengen cubit pipi angkuhnya...

Ela membenarkan kaca matanya yang turun di hidungnya. Ia memberanikan diri mendekati laki-laki tampan itu dengan alasanya bertanya atau apapun yang membuatnya dapat mengalihkan dunia lelaki angkuh itu.

"Permisi...bolehkan saya duduk di sebelah anda?" Tanya Ela sopan.

Laki-laki itu melihat Ela sekilas dan kembali membuka bukunya. "Silahkan saja selama anda tidak menganggu saya" ucapnya datar.

"Emmm, sepertinya anda orang Indonesia sama seperti saya. Kata orang tak kenal maka tak sayang" Ucap Ela mencoba memulai pembicaraan.

"Saya tidak perlu disayang sama kamu jadi jangan ganggu saya dengan mulut cerewetmu!" Ucapnya sadis

"Hellow...gue cuma mau ngajak kenalan bukan berdebat...nama gue Ela" ucap Ela. Ia mengulurkan tangannya.

"Kenzo!" Ucapnya singkat tanpa menjabat tangan Ela

Sombongnya nggak ketulungan. Dasar cowok angkuh.

Ela melihat Kenzo yang sedang sibuk membaca. Ia menatap Kezo dari atas kebawah seolah-olah meneliti setiap inci penampilan Kenzo.

Kenzo yang merasa diperhatikan mengangkat wajahnya yang sedari tadi sibuk membaca dan matanya menatap Ela yang sedang meneliti dirinya. "Ckckckck kamu ini wanita jelek, culun dan mesum".

What mesum dasar songong ni laki-laki. Batin Ela berteriak

"Apa salah kalau gue suka sama lo?" Ucap Ela sambil menopang dagunya. Kenzo tidak menjawab pertanyaan Ela dan mengabaikan Ela.

"Lo itu makhluk anti sosial ya? Seculun-culunnya gue tapi gue punya hati nggak kaya lo angkuh dan sombong!" kesal Ela.

Kenzo mendesis dan tidak mempedulikan Ela yang sedari tadi menarik-narik bajunya. "Please anterin gue ke flat ini dong!" ucap Ela. Ia menujuk alamat flat yang tetera di kertas yang dibawanya. Kenzo tidak bergeming karena ia menganggap Ela setan pengganggu.

Tiba-tiba ide cemerlang Ela muncul. Ela mencium pipi Kenzo membuat Kenzo menatap Ela dengan tatapan lasernya. "Cup...ini hadia dari gue tampan, apa lagi kalau lo mau nolongin gue! gue kasi bonus di bibir tapi satu kecupan saja!" Ucapnya dengan wajah memerah karena malu dengan apa yang telah ia lakukan.

Ela merasa kesal karena Kenzo tetap saja mengabaikanya “Lo sombong banget sih, sesama orang Indo harusnya saling tolong menolong”.

"Sudah bicaranya?" tanya Kenzo datar. Ia menutup bukunya dan melangkahkan kakinya meninggalkan Ela yang saat ini sedang meanatapnya dengan kesal.

Tunggu saja Kenzo gue akan jadi parasit yang mengganggu hidup lo. Akhirnya gue bertemu pangeran. Semoga hidup gue lebih bewarna dan bahagia. Amin Batin Ela. Ia tersenyum bahagia sambil menatap Kenzo puyang berjalan menjauhinya.

DUA

Ela menyelusuri jalanan sambil menggeret koper dan ranselnya. Ia sangat kesal dengan pria yang bernama Kenzo karena meninggalkannya. Ia melihat hamparan rumput nan hijau yang bersinar diterpa matahari membuatnya tersenyum.

Sungguh indah ciptaanmu Tuhan, aku bersyukur bisa menikmati keindahan yang engkau berikan baik itu tercipta oleh alam ataupun buatan manusia sekalipun itu semua karena nikmatmu.

Ela menuju sebuah Flat yang berlantai 20, ia menatap flat itu dengan wajah berbinar. Ia melihat seorang wanita dan dua orang lelaki menyambutnya dengan senyuman.

"Permisi bisa saya bantu nona?" ucap seorang perempuan tersenyum ramah. Ela memperhatikan wanita itu, wanita itu terlihat sangat cantik dan wajahnya pun terlihat ramah.

Ela menyambut tangan wanita tersebut dengan senyuman "Maaf nona, nama saya Reladigta saya berasal dari Indonesia, dan ini surat penempatan flatnya!"

Ela menyerahkan surat yang menyatakan penempatan Flat yang akan ia tinggalin. "Salam kenal, saya Anita kebetulan saya orang Indonesia juga, biasanya kita diletakkan satu lantai untuk orang Indonesia dan setelah saya baca kita bersebelahan kamar" ucapnya antusias.

"Wah...aku senang banget...!" ucap Ela segera memeluk Anita. Ia senang karena ia menemuka orang senegara dengannya. Apa lagi Anita sangat baik padanya berbeda dengan Kenzo yang ia temui tadi.

Ela juga berkenalan dengan kedua orang lelaki yang merupakan sahabat Anita. Robert dan Justin yang merupakan teman Anita. Anita mengantar Ela menuju kamarnya. Dalam perjalanan menuju lantai 10 banyak hal yang diceritakan Anita, seperti peraturan di lantai 10 dan kelompok piket kebersihan serta perkumpulan mahasiswa Indonesia yang berada di Berlin.

"Kamu Jurusan apa La?" Tanya Anita saat mereka berada di dalam lift.

"Aku mengambil jurusan kedokteran Mbak, dan rencananya aku ingin jadi dokter umum dan spesialis alih dalam!"

"Wah...kamu hebat. Kalau aku ambil jurusan Arsitek!" ucap Anita sambil merangkul Ela.

Anita merupakan wanita mandiri yang sangat cantik. Penampilanya terlihat modis dengan rambut pirangnya dan warna mata hitam pekat. Ela pastikan pasti banyak pria bule yang menyukai Anita.

Mereka sampai di lantai 10, Ela melihat sekelompok laki-laki dan perempuan sedang berkumpul bahkan ada yang sedang berciuman mesra. Ela menutup matanya saat ia melihat lelaki dan permpuan itu bercumbu. Kikikan Anita membuat Ela mengkerucutkan bibirnya.

"Kamu polos banget La, hati-hati lo disini jangan asal bergaul disni seks bebas sudah biasa!" Ela melototkan matanya karena terkejut.

Ya Tuhan selamatkan hamba dari godaan setan yang terkutuk. Batin Ela

"Hihihi lucu kamu La!" ucap Anita menepuk bahu Ela.

"Wah...aku takut mbak aku nggak pernah kayak gituan!" Ucap Ela.

"Jangan sampe la kita orang Asia dan kamu masih kecil karena kamu jurusan kedokteran Mbak akan mengenalkanmu pada seseorang yang bermulut sadis

yang bisa membantumu, tapi kalau kamu nggak takut sama dia ya. Soalnya tatapannya mengerikan La hehehe..." Jelas Anita sambil menujuk lelaki yang fokus pada bukunya.

Anita berbisik kepada Ela. "Namanya Kenzo dia salah satu dosen muda disini, denger-denger sih dia itu seorang prof dan ia kembali ke Jerman karena diminta secara khusus untuk meneliti pengobatan baru, dia masih muda tapi dia hebat lo La!".

"Mbak kenal? Akrab?" Tanya Ela karena ia sangat terkejut dengan laki-laki yang ditunjuk Anita yaitu Kenzo. Lelaki yang sangat menyebalkan yang baru saja ia temui tadi.

"Lumayan, aku dan dia sudah bersahabat sejak kecil. Dia itu jarang ngomong jadi mudah deh mendekatinya paling buatin dia makanan dan itu nggak gratis. Dia akan membayar semua makanan yang aku buat. Dia sebenarnya baik loh La" Jelas Anita sambil menatap Kenzo si anti sosial.

"Yuk aku kenalin kamu sama dia!" ucap Anita ia menyeret Ela kehadapan Kenzo.

"Kak Ken...dia orang Indonesia pengen berteman sama lo lagian kalian berada pada satu fakultas yang sama!" Ucap Anita sambil mendorong Ela.

Kenzo menutup bukunya dan melihat kearah Ela. "Saya sudah mengenalnya!"

"Wah...kemajuan lo Kak ini berita baik buat Nyokap Lo!" ucap Anita tersenyum setan.

Anita mendudukkan Ela dihadapan Kenzo. "Kak Ken, Ela ini wanita polos, ia butuh bantuan lo buat jagain dia disini!" Ucap Anita.

Ela menatap Anita dengan gelengan kepalanya menolak keinginan Anita yang menginginkan Kenzo membantunya. "Jika penampilan dia seperti ini laki-laki disini pun, tak akan ada yang mau menyetuhnya!" Ucap Kenzo datar namun membuat Ela kesal.

Dasar so kecakepan eee...tapi emang cakep sih. Tapi mulutnya pedas banget....

"Nggak perlu Mbak, Ela bisa jaga diri!" Ucap Ela menatap Kenzo sinis.

Anita menggelengkan kepalanya. "Asal kamu tahu Ela disini paling sulit menjaga selangkangan, maksud Mbak walaupun kamu berpenampilan culun seperti sekarang

tetap saja mereka dengan muda bisa memperdaya kamu!" jelas Anita.

Kenzo menatap Anita dan Ela dengan serius. "Jangan pernah mendekati laki-laki manapun disini!" Ucap Kenzo berjalan ke dalam kamarnya. Anita tersenyum mendengar ucapan Kenzo. Anita membantu Ela membereskan barang-barangnya. Satu kasur bed single, lemari pakaian dan lemari buku beserta meja belajar.

"Kamu nggak tertarik dengan Kenzo?" Tanya Anita.

Ela menghentikan kegiatannya yang sedari tadi membereskan buku-bukunya.

"Mbak sendiri?" tanya Ela.

"Hahahaha...La aku dan dia itu sudah seperti saudara dan tidak ada rasa cinta sepasang kekasih. Tapi kami saling menyayangi sebagai keluarga dan hmmm... sebenarnya ini rahasia" ucap Anita menghela napasnya "Aku anak pembantu dirumahnya dan dibesarkan di rumah yang sama. Emmm tidak serumah sih tapi kami ditempatkan difavilium rumahnya!"

"Wah...baik sekali orang tuanya Mbak" ucap Ela.

"Hahaha dari yang aku lihat kamu tertarikkan sama dia ya?" Tanya Anita. Ela tersenyum lalu menganggukkan kepalanya.

"Tapi kamu harus bekerja keras La, Ken itu tipe lelaki yang susah didekati dan kamu harus sabar jangan pantang menyerah!" Jelas Anita.

"Mbak aku sudah memutuskan akan membuatnya jatuh cinta" Ucap Ela penuh semangat.

Anita menepuk kedua bahu Ela dan tersenyum manis. "La keluargamu tinggal dimana?" Tanya Anita.
"Di Jakarta juga Mbak, dan aku juga keturunan pembantu Mbak!" Ucap Ela penuh luka. Ia kembali mengingat semua prilaku Gendis dan Dini padanya.

Mereka duduk di ranjang Ela, Anita menatap wajah Ela yang menunduk "Walau keluarga kita miskin tapi kita harus tetap berusaha bisa membanggakan mereka La" ucap Anita.

"Tapi aku tidak tahu siapa yang akan menyambutku penuh kasih sayang saat aku berhasil Mbak. Aku disini karena sebenarnya aku dibuang keluargaku yang tidak menginginkan kehadiranku disana" ucap Ela menatap Anita dengan tatapan sendu.

"Kamu bisa menceritakan semuanya. Anggaplah aku sebagai keluargamu La!" ucap Anita menatap Ela dengan tatapan tulus.

"Iya Mbak, terima kasih!" ucap Ela memeluk Anita dengan erat.

***

Pagi yang cerah menyambut Ela dengan semangatnya yang menggebu-gebu. Ia tidak mengikuti orientasi mahasiswa baru dengan alasan sakit. Sebenarnya bukan karena sakit, tapi Ela memiliki trauma saat orientasi di SMAnya. Ia pernah dikurung didalam gudang sekolah semalaman dan kejadian itu berdampak pada psikologisnya yang takut akan kegelapan. Ela melihat Kenzo yang sedang menyantap sarapanya. ia mendudukkan tubuhnya disebelah Kenzo.

Tanpa aba-aba Ela mengambil roti panggang milik Kenzo dan meminum susu yang ada dihadapan Kenzo. Kenzo menatap Ela datar dan dengan cepat ia menahan tangan Ela yang ingin menyedok nasi goreng miliknya.

"Kamu tau makanan siapa yang kamu makan?" Kesal Kenzo.

"Punya kakak yang paling ganteng seantero kampus!" Senyum Ela "Hehehe aku belum sempat belanja kak...jadi boleh ya!" pinta Ela.

Kenzo menghempaskan tangan Ela yang tadi ia tahan, lalu ia menggeser piring yang berisi sisa nasi goreng yang ia santap tadi. Dalam diam Kenzo meninggalkan Ela yang sedang menyatap nasi gorengnya. Ela melihat kesamping namuN ia tidak melihat keberadaan Kenzo.

"Pada hal gue mau nebeng. Hu...dasar pelit" Ela mengambil tasnya dan membawa beberapa buku yang cukup tebal. Ia menyelusuri jalanan dan ia melihat aktivitas beberapa mahasiswa yang sedang duduk berkelompok. Beberapa kali ia diganggu oleh orang yang coba mendekatinya.

"Hai culun...boleh kenalan?" ucap mereka. Ela mengacuhkan laki-laki yang mencoba menganggunya.

"Widih....sombongnya" ucap salah satu mereka yang saat ini mencolek dagu Ela.

"Maaf saya bisa terlambat!" Ucap Ela sopan namun, ketiga laki-laki itu menyingkap rok Ela yang cukup panjang membuat Ela terkejut. Ela menyingkirkan tangan lelaki itu dan memukul mereka dengan buku yang ada ditangannya.

"Widih...pahanya menggiurkan!" Ucap salah satu lelaki itu.

Ela berlari terengah-engah namun ketiga laki-laki itu berhasil menarik tangannya dan menarik kaca mata Ela. "Ternyata kamu sangat cantik tanpa menggunakan kaca mata!" Ucapnya dengan seringai nakalnya. Ia menjatuhkan kaca mata yang Ela gunakan dan menginjaknya. Ia lalu menarik kemeja yang dipakai Ela sehingga dua kancing atas baju Ela terbuka. Ela menangis dan meronta namun tubuhnya ditarik seseorang sehingga terlepas dari pelukan laki-laki itu.

"Kalian tidak pernah kapok apa?" ucap Laki-laki yang menolong Ela. Ia menatap ketiga lelaki itu dengan tatapan keamarahnya.

Mereka bertiga ketakutan dan menunduk "Maafkan kami bos, kami hanya iseng!".

"Iseng? Kalian membuatnya menangis dan saya paling benci jika kalian menggangu wanita polos seperti dia!"

Laki-laki itu menampar ketiga orang yang menggagu Ela.

"Pergi dari sini!" Ucapnya kesal.

Ela menahan kedua air matanya agar tidak menetes lagi "Nama kamu siapa!" Tanyanya mengangkat dagu Ela dengan jarinya.

"Ela" lirh Ela.

"Nama yang cantik". Pujinya sambil tersenyum menatap Ela.

"Namaku Brayen tapi cukup panggil aku Bian dan sepertinya kamu orang Asia?". Bian menatap wajah Ela.

Wah...bule ini cakep banget! Batin Ela.

"Tak usah mengagumi wajahku!" ucap Brayen tersenyum jahil.

Wajah Ela memerah karena malu ketahuan mengagumi wajah Bian. "Kamu fakultas kedokteran ya?" Tanya Bian.

"Iya kak, kok kakak tahu?" tanya Ela bingung.

"Terlihat dari buku yang kamu bawa, Ayo aku antar ke kampus!" ucap Bian. Ia merangkul bahu Ela dan mengajaknya menuju motor sportnya.

Ela menatap motor yang dihadapanya, seumur hidup Ela belum pernah mengendarai motor atau di bonceng karena ia selalu jalan kaki atau naik angkutan umum.

"Kenapa kamu takut?" tanya Bian. Ia melihat Ela yang ragu menaiki motornya.

"Nggak usah takut saya akan menjagamu!" ucap Bia tersenyum membuat jantung Ela berdetak kencang.

Ela menatap kedua mata biru yang memandangnya dengan tulus dan tidak ada kebohongan yang terlihat dari ekspresi wajah Bian. Ia menaiki motor dan memegang pinggiran motor namun Bian menarik tangan Ela dan meletakan di pinggangnya.

"Biar kamu nggak jatuh cantik!" Ucapanya sambill menghidupkan motornya dan melaju dengan kecepatan sedang. Sepanjang jalan banyak mata yang menatap kearah mereka. Mereka berhenti tepat di depan gedung belajar Kedokteran.

"Ini gedungnya, hati-hati cantik...hmmm oya soal kaca matamu bagaimana nanti aku mengajakmu membelinya yang baru, tapi menurutku kamu jauh lebih cantik tanpa kaca mata!" ucap Bian mengedipkan sebelah matanya.

Mendengar ucapan Bian membuat muka Ela memerah. “Sampai jumpa cantik!" Bian melempar sebuah ponsel kepada Ela.

Ela yang terkejut melihat ponsel yang ada ditangannya, namun kemudian ia tersenyum saat melihat Bian melambaykan tangannya. Ela membalas lambayan tangan Bian. Ia sangat bersyukur karena telah bertemu Bian dan menyelamatkannya . Ela memasukkan ponsel yang diberikan Bian kedalam tasnya lalu ia melangkahkan kakinya ke dalam kelas. Ela terkejut saat melihat Kenzo yang saat ini sedang menyusun bahan pembelajaran di depan podium.

Mati aku kak Kenzo yang jadi dosenku..ya Tuhan cobaaan apa lagi ini. Bagaimana mau fokus jika melihatnya saja jantungku dag dig dug.

Ela memutuskan untuk tidak melihat Kenzo yang sibuk dengan penjelasanya, karena kegaguman Ela bisa membuatnya menghayal yang tidak- tidak seperti saat ini.

"Sayang ini baju kamu udah aku siapkan!" Ucap Ela dikamar mereka dalam hayalan Ela.

"Terima kasih" ucap Kenzo mencium kening Ela.

Ela mengelus perutnya yang membuncit karena sedang hamil. "Hmmm sayang nanti aku mampir ke rumah sakit ya sekalian mau check up dan juga ada pasien tetap

yang meminta aku untuk memeriksanya!" Senyum Ela sambil merapikan jas Putih Kenzo.

"Iya sayang, tapi kamu hati-hati!" Ucap Kenzo mencium kedua pipi Ela

Sebuah buku mendarat tepat dikening Ela membuat ia terkejut. "Iya sayang!" Teriak Ela sambil berdiri.

Hahahaahahahaha...

Gelak tawa seisi kelas membuat Ela menahan malu. Dengan muka memerah ia kembali duduk dan menundukan kepalanya. "Hihihi kamu lucu juga siapa namamu?" Tanya wanita yang duduk disebelah Ela. Ia mengulurkan tanganya dan menyambut uluran tangan wanita itu.

"Reladigta panggil saja saya Ela!" ucap Ela.

"Demilovato panggil saya Demi!" Ucap Demi dengan senyumanya. Demi wanita yang cantik namun penampilannya sangat cuek dia memakai kaos oblong yang kebesaran dan jeans robek di kedua lututnya dan penampilannya itu tidak mencerminkan mahasiswa kedokteran.

Banyak hal yang diperbincangkan mereka dengan berbisik-bisik karena Kenzo bisa saja mengusir mereka

berdua jika mengetahui mereka tidak meperhatikan apa yang dijelaskan Kenzo.

Namun tiba-tuba suara berat yang menegurnya membuat Ela menelan ludahnya "Kamu yang disana, coba jelaskan susunan saraf manusia!" ucap Kenzo menunjuk Ela.

Ela mengangkat wajahnya. Ia menghirup napasnya mencoba menenangkan dirinya. Ia kemudian berdir dan menjawab pertanyaan Kenzo dengan mudah dan benar membuat beberapa orang menatap kagum pada sosok Ela.

***

Kenzo menghabiskan harinya diruang penelitian namun ia segera bergegas ke perpustakaan saat melihat jam ditangannya menujukan pukul tiga sore. Ada buku yang harus ia dapatkan segera. Kenzo masuk kedalam perpustakaan dan mulai mencari buku-buku yang ia butuhkan. Kenzo mendapatkan beberapa buku dan ia memutuskan untuk membacanya diperpustkaan. Ia melihat Ela yang sedang serius membaca Buku, Kenzo mengabaikan Ela dan ingin duduk dibangku sebelah kiri.

Tapi Ela melihat kedatangan Kenzo dan memanggilnya dengan isyarat tanganya.

Kenzo mendekati Ela dan duduk berhadapan. Matanya fokus dengan apa yang ia baca namun Ela sesekali melirik ke arah Kenzo. Suara desahan membuat Ela merasa merinding.

"baby....".

Muka Ela memerah ia mencoba memanggil kenzo dengan menggerakan kakinya untuk menyenggol kaki Kenzo. Kenzo melihat Ela sekilas dan kembali melanjutkan bacaannya. Suara itu semakin terdengar jelas membuat wajah Ela memerah. Ia terganggu dengan suara-suara itu hingga ia tidak bisa fokus dengan buku yang ia baca. Keringat dingin Ela bercucuran akibat suara desahan yang ada di belakangnya tepat dibalik rak buku.

Ela berdiri dan memilih duduk disebelah Kenzo namun ternyata pindah disebelah Kenzo merupakan kesalahan, karena ia dapat melihat dengan jelas adegan panas yang dilakukan sepasang laki-laki dan perempuan.

"Kak..." Ela mengamit lengan Kenzo dan menyembunyikan wajahnya.

"Sudah selesai adeganya?" Tanya Kenzo membuka suaranya. Ia dengan menatap jijik pada kedua pasangan mesum itu.

Wanita itu bernama Sandra, ia merupakan salah satu fans panatik Kenzo. Tiap hari yang ia lakukan hanya menggoda Kenzo dengan hal-hal menjijikan. Wanita itu bahkan pernah memeluk Kenzo tanpa menggunakan pakaian sehelai pun. Bahkan ia juga pernah mengaku-ngaku diperkosa oleh Kenzo namun Kenzo saat itu juga mengancam akan mempidanakan Sandra jika ia terbukti tidak bersalah. Karena ketakutan keluarga Sandra memohon maaf kepada Kenzo.

"Belum sayang lebih asyik jika kamu yang menjadi prianya!" ucapnya. Ia mendekati Kenzo dan la menarik rambut Ela dengan kasar.

"Aduh.." ucap Ela merintih kesakitan.

Kenzo mencengkram tangan Sandra. "Apa yang kau lakukan!" ucap Kenzo dingin, ia mencengkram lengan Sandra yang menjambak rambut Ela.

"Seharusnya kamu menolak didekati wanita jelek seperti dia!" ucap Sandra menghentakkan kakinya.

Laki-laki pasangan mesum Sandra mendekati Sandra. "Sudalah Sandra ayo kita ke Apartemenmu melanjutkannya yang tadi!" ucapnya mencium pipi Sandra.

"Jack alasan aku melakukan ini untuk membuatnya cemburu, tapi sekarang kamu boleh pergi!" Ucap Sandra Kesal.

Jack melihat wajah Ela dengan tatapan penuh kekaguman. "Kamu sangat cantik sayang, bahkan saya rela membayarmu dengan mahal untuk memuaskanku di ranjang!" ucapnya memeberikan kartu namanya ketelapak tangan Ela.

Kenzo menatap tajam Jack "Jangan pernah kamu menganggunya karena kau akan menerima akibatnya!" Ucap Kenzo dingin lalu menarik Ela meninggalkan Sandra yang kesal dan Jack tersenyum namun menatap tubuh Ela penuh nafsu.

TIGA

Ela termenung dikamarnya, ia memikirkan kejadian hari ini. Tidak dapat ia pungkiri pesona Bian membuatnya melayang. Apa lagi ponsel yang diberikan Bian sangat bagus dan Ela merasa tidak pantas menerima ponsel itu. Ketukan pintu kamarnya membuatnya bergegas membuka pintu kamarnya. Anita menarik tangan Ela keluar dari kamar. "Mulai sekarang kamu masakin Kak Kenzo ya La! Soalnya Mbak mesti pulang Ke Indonesia La!" Jelas Anita.

"Tapi Mbak Ela sama siapa disini? Mbak satu-satunya orang yang Ela percayai didunia ini!" Ucap Ela.

"Udah...Mbak yakin kamu pasti bakalan mandiri dan ada Kenzo yang bisa jagain kamu!" Jelas Ela.

"Tapi aku nggak tahu makanan yang disukai kak Kenzo, Mbak?"

"Kenzo suka hampir semua jenis makanan asal tidak menggunakan bumbu penyedap karena tubuhnya breaksi jika makanan itu menggunakan bumbum penyedap!" Ucap Anita.

"Maksudnya Mbak dia alergi gitu?" Tanya Ela

"Bener La, jika alergi parah banget, ia bakal muntah-muntah!" ucap Anita mengajak Ela ke dapur. Ia sengaja membohongi Ela untuk masalah alergi. Sebenarnya Kenzo lebih suka masakkan rumahan dibandingkan masakan restaurant. Apalagi masakan disini diragukan kehalalanya. Entah mengapa Anita sangat menyukai Ela dan menginginkan Ela bisa dekat dengan Kenzo. Kakaknya itu terlalu dingin, kaku dan anti sosial.

"Oya Mbak hampir lupa, kamu akan pindah ke Apartemen milik Kak Ken!" Seru Anita sambil mengedipkan matanya.

"Nggak Mbak aku sudah betah disini!" Tolak Ela secara halus.

"Kamu nggak bisa nolak untuk pindah, soalnya ini permintaan Bunda Kak Ken karena Bunda nggak bakalan ngizinin gue pulang ke Indonesia jika tidak ada pengganti gue jadi babunya Kak Ken" ucap Anita tersenyum manis. Sebenarnya itu semua hanyalah alasan Anita agar Ela mau pindah ke Apartemen Kenzo. Anita khawatir dengan kepolosan Ela akan membuatnya dimanfaatkan orang lain jika tidak ada yang mengawasinya dan menjaganya.

"Mbak tapi aku kan bukan babunya kak Kenzo!" Kesal Ela.

Anita menganggukkan kepalanya "Tapi gaji yang ditawarkan Bunda sangat gede La. Kamu bakalan bisa menghemat buat biyaya makan dan uang sewa. Apa lagi Apartemen Kak Kenzo sangat bagus La!"

"Gimana deal?" Anita mencoba memaksa Ela.

"Oke Mbak deal" Ela pikir tidak ada salahnya ia jadi pembantu Kenzo karena dengan begitu ia bisa mengirit uang yang telah diberikan Papinya.

***

Dengan tekad yang kuat akhirnya Ela memberanikan diri menghadapi Kenzo. Bahkan Ela sebelum menginjakkan kakinya di Apartemen Kenzo ia telah berdoa agar diberi kesabaran menghadapi makhluk es bernama Kenzo Alca Alexsander. Ela menatap Apartemen Kenzo yang sangat luas. Apartemen ini terdiri dari tiga kamar. Dua kamar merupakan kamar tidur dan satu kamar berisikan alat-alat olah raga yang dimiliki Kenzo.

Kenzo tipe lelaki yang menjaga bentuk ideal tubuhnya oleh karena itu tubuh tegap dan atletis miliknya dapat membius tatapan wanita yang melihatnya seperti juga Ela

saat ini. Ela mengehela napasnya karena disuguhkan pemandangan indah. Ia melihat Kenzo memakai celana pendek dan berjalan hilir mudi dihadapanya membuatnya kagum sekaligus merasa ini adalah salah satu cobaan hidupnya.

Wah majikan gue cakep bener dah! Otonya beuh....iler gue kemana-manah nih...

Kenzo menghentikan langkahnya saat melihat tatapan Ela pada tubuh atletisnya.

"Lap...itu dibibirmu, dan mana kaca mata kuda punyamu?" Kenzo menyandarkan tubuhnya ke dinding menatap Ela dengan tatapan datarnya.

"Anu...Kak, jatuh diinjak saat kemaren aku dihadang pereman!" Jelas Ela.

Mendengar penjelasan Ela membuat kening kenzo mengerut. "Emang apa yang diambil? Kamu kecopetan?" Tanya Kenzo datar.

"Enggak Kak, mereka iseng gangguin saya dan hmmm untungnya Kak Bian nolongin saya!" jelas Ela.

"Bagus deh, kalau ada yang nolongi kamu" ucap Kenzo. Ia kemudian mengambil dompetnya yang ada dimeja makan dan melemparkan sebuah kartu miliknya.

"Belanja di super market yang ada didepan! Kamu udah tahu kan peraturan memasak makanan saya dari Anita?" Tanya Kenzo

"Iya kak, kak Anita sudah bilang!" ucap Anita. Kenzo memang menghidari makanan yang memakai perasa buatan. Ia seorang dokter dan ia ingin menjaga kesehatannya. Tidak seperti Ela yang sangat menyukai makanan instan.

Kenzo berjalan menuju kamarnya namu kemudia ia berbalik menghadap Ela "Satu lagi, dibawah ada sepeda kamu bisa pakek jika kamu tidak mau jalan kaki ke kampus!"

Ela menggaruk tengkuknya karena malu "Makasi Kak, tapi nggak usah karena aku ....hmmmm nggak bisa pakek sepeda!" Cicit Ela menundukkan kepalanya dengan wajah memerah.

Kenzo menyunggingkan senyumanya dan berlalu dari hadapan Ela. Ia merasa lucu dengan sosok Ela yang terlalu polos. Ela melaksanakan perintah Kenzo untuk beberlanja di super market yang tidak jauh dari apartemen mereka. Ia mengambil troli dan matanya terkejut saat

melihat Bian yang juga sedang berbelanja sama sepertinya.

"Ela, apa kabar? sudah seminggu Kakak menghubungimu tapi kamu nggak ada kabar La? Kenapa? Ponsel yang kakak kasih rusak?" Tanya Bian.

"Nggak Kak, ponselnya masih bagus kok, cuman aku tidak punya chargernya dan ponsel itu terlalu bagus buat aku!" Jelas Ela.

"Kalau gitu setelah belanja kamu ikut aku ke toko ponsel aku akan membelikanmu ponsel bagaimana?" ajak Bian tersenyum manis.

"Nggak Kak makasi!" Tolak Ela.

Kamu semakin menarik La. Aku penasaran sama wajah cantikmu apa sama dengan hatimu. Batin Bian

"Kemaren Kakak ke flatmu yang khusus mahasiswa indonesia lantai 10 tapi kata mereka kamu udah tidak tinggal di flat" Bian menatap mata Ela dengan tatapan lembut.

"Iya Kak, sekarang aku tinggal di Apartemen temanku kak!" Jelas Ela. Bian menelpon seseorang, dia berjalan menjauhi Ela.

"Halo Frans, tolong kamu cari tahu dimana Reladigta tinggal dan Dengan siapa dia tinggal!".

"Oke..bos...secepatnya saya cari informasinya!"

Ela membawa belanjaanya dan mendekati Bian "Kak terima kasih sekali lagi atas bantuan yang kemaren dan soal ponsel Kakak nanti aku kembalikan!" Ela berjalan meninggalkan Bian yang menatapnya dengan senyuman.

Aku akan mendapatkan hatimu la. Batin Bian.

Brayen alias Bian merupakan salah satu pengusaha muda yang sukses. Namanya termasuk dalam urutan 10 besar pengusaha muda yang berpengaruh di Jerman. Ia dibesarkan oleh keluarga pembisnis dan berpolitik. Namun sepak terjangnya yang ambisius dan akan berusaha mendapatkan apa yang ia inginkan dengan melalui berbagai cara membuatnya ditakuti pengusaha lainnya.

Ela memasukkan kode Apartemen dan membuka pintu Apartemen, ia menuju dapur dan menyusun bahan makanan yang ia beli tadi. Ela melihat jam yang menujukkan jam makan siang. Hari ini hari minggu jadi waktunya bermalas-malasan namun karena ia sekarang menjadi pembantu Kenzo maka ia harus tetap melakukan pekerjaan rumah tangga.

Ela membuat sup ayam dan salad buah pesanan Kenzo. Dari tadi matanya menatap keberadaan Kenzo yang tidak terlihat. Lalu mata Ela tertuju pada sosok yang tidak jauh darinya yang sibuk membaca buku. Ternyata Kenzo duduk di pantry.

"Kenapa kamu celinga celinguk kayak mencari sesuatu?" Tanya Kenzo.

"Hehehe aku cari kakak" kekeh Ela. “Kakak dari tadi sini?” tanya Ela namun Kenzo tidak menjawab pertanyaan Ela.

Ih...cuek banget sih jadi cowok!

Ela memasak makanan dengan cepat. Setelah selesai memasak Ia segera menata makanan di meja makan. "Kak ayo makan!" Ucap Ela.

Kenzo mendekati Ela dan duduk tepat dihadapan Ela. Ia melihat makanan yang disediakan Ela. "Kau tidak mencampur racun di makananku atau pelet? Mengingatmu yang tertarik pada tubuhku!" Ucap Kenzo datar.

Narsis banget sih jadi orang...bukan kamu aja yang cakep kak Bian juga cakep. Batin Ela

"Tentu tidak tuan hamba mana berani mencampurkan racun" Ucap Ela kesal.

Paling gue tusuk tu perut pake pisau..sampai mati hahahaha.

"Apa yang kamu pikirkan? Jangan-jangan memang ada racun di makanan ini, kamu coba dulu baru saya akan memakannya!" ucap Kenzo dingin.

Kesal, Ela merasa sangat kesal dengan tingkah Kenzo. Ia segera mencicipi makanan yang telah ia masak "Sudah tuan silahkan dimakan!". Ejek Ela

Kenzo mulai memakan makananya dalam diam. Ela memakan makananya sambil menatap Kenzo dengan tatapan kesalnya. Setelah selesaim makan tanpa kata Kenzo meninggalkan Ela yang masih mengaduk-aduk makannya dan menatap kepergian Kenzo.

Dasar nggak punya hati...pamit aja nggak.

Kenzo masuk ke kamarnya membuat Ela mencibir Kenzo sambil membereskan meja makan. Setengah jam kemudian Kenzo keluar dari kamarnya dan mencari keberadaan Ela. Ternyata Ela sedang berada dikamarnya. Ela sibuk dengan ponsel yang diberikan Bian. Wajahnya berbinar membalas pesan yang dikirim Bian. Tiba-tiba ia terkejut saat Kenzo melepar sebuah kotak. Ela melihat

kotak itu dan ia penasaran dengan isi kota persegi panjang yang ukurannya panjangnya 8 cm dan lebar 5 cm. Ela membuka kotak yang ternyata berisi kaca mata yang bingkainya bewarna coklat. Ela medongakan kepalanya melihat Kenzo yang masih menujukan ekspresi datarnya.

"Pakek kaca mata itu, kaca mata itu sama dengan kaca mata culunmu yang palsu agar kau bisa tampak culun dan tidak menjadi jalang yang suka menggoda lelaki!" Ucap Kenzo dingin.

Ela membuka mulutnya, hari ini adalah kalimat terpanjang yang disampaikan Kenzo kepadanya sungguh prestasi yang luar biasa bagi Ela mendengar suara berat lelaki tampan itu.

"Satu lagi Ela saat kau menjemur pakaian dalammu pastikan pakaian dalamku tidak berdekatan dengan pakaian dalammu, karena itu sangat tidak sopan!" Ucap Kenzo berlalu mengambil kunci mobilnya dan pergi ke rumah omnya Raffa.

"Sok perhatian banget sih laki-laki satu ini, pada hal niatnya cuma mau ngehina gue!". Kesal Ela.

Ela bersiap-siap menemui Bian yang berjanji akan mengajaknya jalan-jalan sore ini. Ia menggunakan dress

putih dan memakai kaca mata yang dibelikan Kenzo. Ia berjalan menuju lobi apartemen dan mendapati Bian menunggunya didalam mobil. Bian tersenyum melihatt kedatangan Ela.

Ela mendekati mobil dan duduk disebelah kemudi. "Wah kayaknya kita pasangan serasi nih. Hmmm, aku mau mengajakmu ke ulang tahun temanku, bagaimana?" Tanya Bian penuh harap.

"Aku mau kak!" ucap Ela. Hari ini hari pertama kali ia menghadiri sebuah pesta.

Bian menatap penampilan Ela kemudian ia tersenyum "Tapi kita ke salon dulu La!" Ucap Bian. Ela menganggukan kepalanya sambil tersenyum.

Di jalan tidak begitu ramai karena banyak orang Jerman lebih memilih trasportasi umum sehingga kendaraan pribadi tidak terlalu padat dan kota tidak terlalu banyak polusi. Mereka menuju salon ternama sekaligus klinik kecantikan. Bian membawa Ela dengan memegang tangan Ela sepanjang perjalanan menuju Klinik. Ela dilayani beberapa wanita yang bertugas memperbaiki penampilannya.

Ela menatap wajahnya yang telah dipoles tangan-tangan ahli. Banyak dari mereka memuji kecantikan Ela yang sangat memukau. "Anda sangat cantik sayang tidak salah tuan Bian tetarik pada anda!" Seru seorang penata rias yang menatap kagum wajah Ela.

Ela memakai dress merah maroon selutut tanpa lengan yang hanya bergantung didadanya dan sepatu hitam yang memiliki butiran berlian yang mengihasi pinggiran sepatunya. Rambut Ela yang hitam dibiarkan terurai dengan ujungnya yang bergelombang.

"Perfect kau sangat cantik Ela!" Ucap Bian dengan tatapan kekagumanya pada Sosok Ela yang sangat cantik. "Terima kasih kak!" Ucap Ela dengan muka memerah. Bian memberikan lenganya dan meminta Ela menggandengnya.

Bian menggunakan dasi kupu-kupu yang sama warnanya dengan dress merah maroon yang ia pakai. Mereka menuju acara yang ternyata berada di rumah yang sangat mewah. Ela melihat kagum dengan rumah ini. Ia seakan berada dinegeri dongeng membuat matanya berbinar.

"Ini rumah siapa Kak?" Tanya Ela saat Bian membuka pintu mobilnya dan mempersilahkan Ela turun.

"Ini rumah salah satu rekan bisnisku yang sangat mempengaruhi bisnisku La. Rumah tuan Rafael Alexsander pengusaha asal Indonsia yang merupakan saudara pemilik perusahan Alexsander cop!" jelas Bian.

"Wah pestanya sangat mewah!" Kagum Ela, ia melihat banyak sekali tamu yang datang dari kalangan atas. Pakaian yang digunakan para tamu sangat berkelas.

"Hari ini hari ulang tahun pernikahan beliau sekaligus mengenalkan Pewaris perusahaan Alxesander yang mengurus bisnis mereka di Jerman!" Mata biru Bian menatap Ela dengan kekaguman.

Mereka memasuki rumah mewah itu, banyak mata yang menatap Ela dengan tatapan kagum. Karena sangat mengagumi rumah itu Ela kehilangan Bian yang tadi berada disampingnya. Ia merasa risih karena tatapan memuja banyak pria yang jelas-jelas menatapnya. Laki-laki berwajah italia mendekatinya dan mengajak ia berkenalan.

"Hai nama saya Paulo!" ucapnya mencium punggung tangan Ela.

Ela segera menarik tangannya. Ia merasa risi dan berusaha meninggalkan lelaki itu namun pinggangya terasa ditarik membuatnya panik. "Sombong sekali kau nona. Berapa harga yang diberikan Brayen untuk menemaninya ke pesta ini?" Ucap nya mencoba mencium Ela.

"Lepaskan!" teriak Ela mendorong wajah Paulo agar menjauh darinya.

Tatapan mata Ela tertuju pada lelaki yang memakai jas hitam yang sepertinya ia kenal. "Kak Kenzo...!" Panggil Ela.

Lelaki itu segera melepaskan Ela saat nama Kenzo ia sebut. Kenzo melihat kearah suara yang memanggilnya dan ia melihat wajah Ela yang ketakutan dan mengarahkan matanya kepada Paulo. Kenzo mengerti tatapan Paulo yang menginginkan Ela, ia pun segera mendekati Ela.

"Maaf tuan Paulo saya akan membawa kekasih saya!" Ucap Kenzo dingin dan penuh tekanan.

"Saya kira dia perempuan murahan yang sering dibawa Brayen tuan muda!" Ucap Paulo.

Ketika nama Brayen diucapkan membuat Kenzo kesal lalu menatap tajam Ela. Ela menundukkan kepalanya takut akan kemarahan Kenzo.

"Kemana kaca matamu?" Tanya Kenzo dingin.

"Ada di tas kak!" Lirih Ela.

"Atau aku harus membelikanmu banyak kaca mata buatmu agar kau selalu menggunakanya!" ucap Kenzo. Ia melihat pakaian Ela membuatnya kesal "Bisakah kau tidak menjual payudaramu yang tumpah kemata setiap pria?" Tanya Kenzo dingin.

Ela menahan air matanya yang telah tergenang dipelupuk matanya. lalu kenzo menarik tangan Ela agar mengikuti langkahnya. "Richard!!" Panggil Kenzo kepada seorang lelaki tampan yang tak jauh umurnya dari Kenzo

"Jaga perempuan ini! Jangan biarkan dia berkeliaran ke sebarang tempat. Tempatkan dia di meja VVIP, tugas kamu hari ini hanya menjaga wanita ini jika ada yang bertanya mengenai dirinya bilang aku yang membawanya!" Ucap Kenzo sambil menatap Ela dengan tajam.

"Baik tuan” Jantung Ela berdegub kencang saat Kenzo melihat tatapan Kenzo padanya. Kata-kata paulo kembali terngiang di telinganya yang mengatakan jika ia adalah

jalang yang dibawah Brayen. Apalagi perlakuan paulo kepadanya membuatnya takut. Brayen adalah Bian dan berarti Bian menyamakanya dengan jalang. Air mata Ela perlahan menetes. Ela mengambil minuman yang ada dihadapanya karena tenggorakanya mendadak kering tanpa memikirkan minuman apa yang ia minum. Ela mengambil beberapa gelas lalu meneguknya kembali.

EMPAT

Kenzo terkejut melihat Ela datang dengan pakaian sexy kelas atas dan tanpa kaca mata. Namun saat melihat Ela digandeng Brayen membuatnya tidak jadi menghampiri Ela. Kenzo mengamati Ela dari jauh, entah mengapa tatapan matanya tertuju pada sesosok wanita yang baru-baru ini hadir didalam hidupnya.

Kenzo berbicara kepada beberapa rekan bisnis keluarganya yang ada di Jerman. Perusahan keluarganya yang berada di Jerman selama ini menjadi tanggung jawab omnya Raffa. Saat ini Raffa sengaja mengenalkan sosok Kenzo yang akan menggantikan Varo sebagai raja bisnis keluarga Alexsander.

Kenzo mencari sosok Ela yang menghilang dari pandangannya, ada rasa kesal saat melihat Ela merubah dirinya menjadi gadis yang menarik. Membuat Kenzo harus memperhatikanya karena ia ingat permintaan Anita adiknya untuk menjaga Ela. Kenzo mendapati Ela sedang dipeluk paksa seseorang, namun tatapan mata Ela yang memohon bantuannya membuat Kenzo mempercepat langkahnya mendekati Ela.

Setelah berhasil melepaskan Ela dari cengkraman Paulo. Ia meminta Richard untuk menjaga Ela sampai acara. Kenzo memerintahkan Richard agar membawa Ela kedalam kamar yang sering ia tempati jika ia bermalam di kediaman kakeknya yang saat ini menjadi kediaman Raffa Alxsander adik ayahnya. Setelah itu Kenzo kembali ke acara karena tidak ingin membuat Fairis dan Raffa kecewa jika ia meninggalkan acara ini tanpa pamit.

Banyak kolega bisnis mereka kagum dengan Kenzo yang ternyata sangat mirip dengan Ayahnya jika menyangkut urusan bisnis. Apa lagi saat mereka tahu jika Kenzo bukan hanya seorang pembisnis, tapi juga seorang dokter yang sangat terkenal memiliki tangan dewa. Tangan Dewa menjadi julukan Kenzo karena berhasil menyelamatkan banyak nyawa di meja operasi.

Entah mengapa Kenzo masih saja khawatir dengan Ela yang saat ini berada didalam kawarnya. Setelah acara selesai Kenzo segera melangkahkan kakinya menuju kamarnya. Didepan pintu kamarnya sosok Richard segera membungkukan tubuhnya dan segera pamit karena tugasnya menjaga Ela telah selesai. Kenzo membuka pintu kamar dan melihat sosok Ela yang saat ini telah terlelap. Ia mendekati

Ela namun sebuah tangan menarik lenganya membuatnya terkejut.

"Siapa wanita ini Ken?" ucapnya dingin. Matanya menatap sosok cantik yang saat ini sedang tertidur pulas di sofa.

"Dia teman Kenzo Tan!" Jelas Kenzo membuat mata Fairis menyipit menatap Kenzo dengan tatapan ragu.

Fairis kemudian tersenyum melihat keponakanya yang tak bisa berbohong padanya saat melihat sorot mata Kenzo yang dingin."Wanita cantik sepolos dia tidak mungkin hanya temanmu Ken!" Goda Fairis.

"Terserah tante mau anggap dia apa!" Ucap Kenzo datar.

"Kalian menginap disini saja Ken nanti kamu buntingi anak orang yang cantik itu dan saya bisa dimarahi Bundamu karena tidak mengawasimu!" ucap Fairis mengedipkan matanya.

"Bukanya tante dan bunda bakal senang kalau aku buntingin anak orang" kesal Kenzo.

"Hahaha betul-betul akhrinya tante percaya sama kamu kalau kamu bukan homo masih doyan Cewek hahaha" tawa Fairis sangan senang menggoda Kenzo yang berwajah datar

Kenzo mendekati Ela dan menggendongnya, ia memerintahkan Richard untuk menyiapkan mobilnya.

"Permisi Tante sampaikan salamku pada Om dan maaf tidak bisa menemani Om membahas bisnis karena besok pagi Ken ada operasi Tan!" Jelas Kenzo karena biasanya ia kan berbincang dulu bersama Raffa tentang kerajaan bisnis mereka.

"Oke sayang, hati-hati Ken pelan-pelan ya hehehehe!" Goda Fairis.

Namun Kenzo seperti biasa tidak menanggapi godaan Fairis. Kenzo mengemudi dengan kecepatan sedang sesekali ia melirik Ela yang sedang mabuk. Ela mengucapkan kata-kata yang membuat Kenzo menghentikan laju mobilnya.

"Ampun Nyonya saya janji nggak akan buat non Dini sedih dan nggak akan ngadu sama Papi hiks...hiks jangan pukul saya...ampun...aduh sakit!" Keringat dingin didahi Ela menetes diiringi tangisnya.

Ada apa dengan dia? Batin Kenzo penasaran.

"Ampun, jangan pukul Ela, Ela takut hiks. Ela janji nggak akan dekat-dekat dengan teman Mbak Dini dan juga menjadi anak bodoh di sekolah please tapi jangan pukul Ela hiks...hiks..!".

Pikiran Kenzo berkecamuk rasa penasarannya membuatnya berpikir Keras. Ia melanjutkan perjalanan dalam diam dan penasaran tentang kehidupan wanita yang berada

disebelahnya. Kenzo menggendong Ela dengan hati-hati, ia meminta satpam untuk membantunya menekan tobol lift dan mengantarkan mereka ke Apartemenn. Kenzo meletakkan Ela ke kamar Ela dan membantu membuka sepatu Ela. Namun tangis Ela tidak berehenti, ia terus menginggau meminta ampun dan meminta Dini dan Nyonya agar tidak memukulnya.

Rasa penasaran Kenzo menjadi tak terbendung, ia ingin menanyakan langsung kepada Ela namun ego yang dimilikinya lebih tinggi agar tak membuat Ela merasa ia diperhatikan Kenzo. Kenzo mengambil Ponselnya dan memutuskan untuk menghubungi temannya.

"Halo Boy saya minta bantuan kamu tolong cari informasi seorang cewek yang namanya Reladigta prameswari! saya akan mengirimkan data-data pribadi dimana dia tinggal nanti saya kirim melalui email. saya ingin kamu menyelidiki masa lalu wanita ini!" jelas Kenzo. ia memutuskan sambungan ponselnya dan kembali menatatap Ela. Ia menggelengkan kepalanya karena rasa penasarannya akan masa lalu Ela yang membuatnya seperti tersiksa. Kenzo kembali ke kamarnya dan tertidur dengan pakaian yang belum sempat ia ganti.

Ela terbangun dan mendapati dirinya berada dikamarnya, tepatnya di Apartemen Kenzo. Ela melihat jam dan tertegun saat jam menujukkan pukul 9 pagi. Ia segera membersihkan dirinya namun kejadian semalam membuatnya mengentikan gerakkanya. Ia menatap cermin mencari keanehan yang ada ditubuhnya dan ia cukup bernapas lega karena tubuhnya ternyata baik-baik saja.

Ela keluar dari kamarnya, ia memakai dress selutut bewarna hijau muda dan menguncir rambutnya yang panjang. Ia mengucek kedua matanya saat melihat Kenzo membalik masakanya dengan menggunakan sumpit layaknya koki terkenal.

Dia pintar masak tapi kok minta Mbak Anita jadi kokinya dia. Batin Ela

Kenzo menyadari jika Ela berada tepat dibelakangnya. "Letakan ini disana!" Ucapnya datar.

Sekali-kali bilang tolong gitu! Kan enak ini nggak pakek basa basi sukanya memerintah saja.

Ela menyiapkan piring dan gelas. Kenzo lebih menyukai air Putih di pagi hari tapi ia juga penyuka kopi tapi jika ia merasa ngantuk saat ingin melakukan operasi atau mengerjakan penelitiannya.

Seperti biasa tidak ada pembicaraan dimeja makan bahkan Ela merasa sungkan ingin mengambil kwetiaw sayur buatan Kenzo. "Ambil saja gratis nggak bayar!" Ucap Kenzo tanpa melihat Ela.

Ela mengambil Kwetiaw tapi tanpa sayur membuat Kenzo menatapnya tajam. "Hei tukang mabuk sebaiknya kamu makan sayur ini banyak-banyak!" Ketus Kenzo

"Aku nggak suka sayur kak!" Kesal Ela.

"Makan sayur ini atau aku akan mengurungmu di Apartemen ini!" Tegas Kenzo.

"Aku bukan tawanan kakak pakek dikurung segala!" Balas Ela kesal.

"Tidak sadar dengan tubuh hmmmm? Tubuhmu itu seperti papan triplek tidak ada segar-segarnya!" Ucap Kenzo

Ela mandangi tubuhnya dari atas ke bawah.

Bener sih datar nggak bahenol

"Udah memperhatikanya?" ucap Kenzo sinis. Ela dengan polosnya menganggukkan kepalanya.

"Bagian mana yang terlihat bagus menurutmu?" Tanya Kenzo datar. Ela bingung mau menjawab apa, karena yang dikatakan Kenzo memang benar. Ia mengakui tubuhnya tak ada yang menarik, namun ia tidak akan menyerah untuk menjawab ucapan dokter yang satu ini.

"Ada kak bagian ini!" Ucap Ela menunjuk payudarahnya. Uhuk...uhuk...Dan ia berhasil membuat Kenzo tersedak mendengar ucapanya. Ela ingin membuat Kenzo salah tingkah dengan godaanya.

"Ini...akan terus tumbuh menurut buku yang aku baca, ketika perempuan dewasa, payudarahnya akan bertambah ukuran apa lagi saat ia sudah mengenal pria lalu menikah, buku itu bilang lelaki sangat suka menyentuhnya dan akan semakin besar lagi jika wanita sedang dalam menyusui bayi!" Jelas Ela sambil tersenyum puas

Mapmus lo mau goda gue. Gue goda balik hehehe.

"Ooo..aku baru tahu kalau hmmm wanita jika ingin membesar di terapi melalui campur tangan pria lalu apa bedanya dengan wanita itu sendiri yang melakukannya?" Tanya Kenzo sambil menatap Ela dan menunggu ucapan Ela

Skak mat...

Mampus gue

"Itu sih yang pernah aku baca..." Cicit Ela pelan

"Itu penelitian bagus La kalau kamu bisa membuktikan penelitian itu benar, maka kamu bisa dijadikan dokter kencantikan bagian pembesaran payudara dan artis ataupun para wanita tidak perlu operasi untuk pembesaran payudaranya!" ucapan Kenzo membuat Ela menelan

ludahnya. Ia merutuki kebodohanya karena tela berani berdebat dengan dokter sepintar Kenzo. Apalah dirinya yang hanya butiran debu yang tidak kasat mata.

Giliran penjelasan masalah kayak gini panjang lebar tapi kalau bahas yang lain pelit amat tu suara.

"Mungkin itu ide bagus Kak!" Ela mencoba untuk tersenyum.

"Kalau gitu gimana kalau kita praktek langsung dengan penelitianmu. Aku akan membantumu bagaimana?" Tawar Kenzo sambil menyungingkan sudut bibirnya.

Apa? Yang bener saja. lo kira gue wanita murahan ini nih...kalau udah ngomong sama dia gue nggak bakal menang Ngadalin kadal yang lebih dari kadal, ambruk deh gue.

"Hehehe aku cuma bercanda Kak. Kakak si menghubungkan sayur sama badan aku yang nggak seger" jawab Ela dengan muka memerah.

"Makanya kalau ngomong di rem, ternyata buku yang selama ini kamu baca buku itu buku porno!" ejek Kenzo lalu ia segera bergegas ke Rumah sakit tempatnya bekerja tanpa mempedulikan Ela yang menatapnya penuh dendam.

Hari ini adalah hari yang paling menyebalkan bagi Ela. Ia malu jika menatap Kenzo apalagi kalau ingat masalah apa

yang ia perdebatkan dimeja makan. Belum lagi Ela terkejut saat tiba-tiba di kamarnya tepatnya di meja riasnya berderet kaca mata dengan berbagai warna dan terdapat pesan disampingnya.

Pakek tu kaca mata! Jangan suka menggoda lelaki dengan tampangmu yang mupeng!

Kaca mata itu untuk menutupi tampang mupengmu. Awas kalau kamu tidak memakainya!!!

Ini perintah dari tuanmu!!!

Ela melebarkan kedua matanya membaca pesan Kenzo yang menyebalkan.

Kenzo....gila...

***

Ela menuju kampus dengan senyuman yang penuh semangat. Ia melihat Demi yang menghampirinya dan merangkul bahu Ela. "La lagu aku sukses La dan aku mau traktir kamu gimana?" Tanya Demi.

"Asyik makan gratis tapi aku ke perpustakaan bentar Dem, mau ngasih bekal buat tuan muda!" Jelas Ela menunjuk bekal yang ia siapkan untuk Kenzo

"Kamu kayak Istri aja La!" Goda Demi

"Hehehe kalau itu benar, aku bahagia Dem, dia termasuk laki-laki yang aku inginkan jadi pendampingku tapi sayang kami terlalu berbeda!" Jelas Ela.

"Jangan nyerah cinta bisa tumbuh kapan saja dan kepada siapapun tak mengenal kaya misikin, bangsawan atau orang rendahan!" Jelas Demi dan disetujui Ela dengan anggukkan kepalanya.

"Oya ini undangan seminar kesehatan La. Katanya dokter bedah dan dokter kecantikan akan mengisi acara ini dan kamu tau nggak? kalau mereka merupakan pasangan dokter yang sangat luar biasa!" Jelas Demi.

"Aku mau ikut Dem!" Ela memberikan senyum terbaiknya.

"Oke" ucap Demi tersenyum manis.

Ela mengantar makan siang Kenzo di perpustakaaan namun lelaki itu tidak ada ditempat biasa ia duduk. Ela melangkahkan kakinya menuju ruang penelitian yang sering didatangi Kenzo dan tiba-tiba tatapanya bertemu dengan sosok Kenzo dan seorang perempuan cantik yang memeluk Kenzo dari belakang. Jantung Ela berdetak lebih kencang dan ia merasakan sesuatu yangmenyakitkan hatinya.

Ternyata ini yang namanya cemburu.

Berarti gue sudah jatuh terperosok pada tatapan dingin Kak Kenzo.

Gue nggak boleh suka sama dia. Dia orang yang sempurna harus mendapatkan wanita yang sempurna.

Ela menahan napasnya dan kemudian berusaha untuk tersenyum agar kesedihanya tidak terlihat. "Kak ini makan siangnya seperti biasa sesuai syarat!" Jelas Ela. Kenzo tersenyum saat melihat Ela menurutinya untuk selalu memakai kaca mata di luar Apartemen mereka. Tapi Kenzo tidak menyadari tatapan Kecewa dan sendu Ela.

LIMA

Ela memegang dadanya yang terasa sakit saat melihat kenzo dipeluk wanita itu. Namun ia berusaha tampak seperti biasanya. Ela memasak makan malam dengan serius. Hari ini ia memasak ayam penyet dan sayur asem. Kenzo melirik Ela sambil membaca buku yang ada dipangkuannya. Ia kemudian memperhatikan Ela yang tidak seperti biasanya.

Ela menyusun makanan dan memanggil Kenzo. "Kak makanannya sudah siap" ucap Ela.

Ela meninggalkan Kenzo yang telah duduk di meja makan. Ia membuka pintu kamarnya dan menyadarkan tubuhnya di balik pintu.

Kenapa? Aku bisa jatuh cinta dengan dia. Dia terlalu sempurnah untuku. Hiks..hiks...aku hanya anak haram keturunan pembantu. Tuhan jauhkan dia dari hatiku. Kuatkan aku.

Kenzo melihat tingkah Ela yang bukan seperti biasanya. Ia bingung kenapa Ela menjadi pendiam dan menghidar darinya. Ela sangat menyukai makanan Indonesia dan pastinya saat ini akan menemani Kenzo

makan namun yang terjadi Ela menghidar dari Kenzo. Jam menujukan pukul satu malam, Ela merasa perutnya sakit ia berusaha bangkit namun keringat dingin membasahi sekujur tubuhnya. Ia merasakan napasnya menghangat namun ia berusaha untuk berjalan ke pantry dan ingin meminum sesuatu yang dapat membantu menghilangkan nyeri di perutnya.

Kenzo mendekati Ela yang sepertinya tidak menyadari kehadiranya. Ia melihat Ela yang memegang perutnya sambil tertatih menuju pantri. "Aduh...." Ela meringis dan terduduk dilantai sambil memegang perutnya. Ia mengigit bibirnya agar menahan perih. Namun seketika ia merasa melayang dan mendapati wajah datar Kenzo tidak jauh dari wajahnya.

Kenzo membawa Ela kembali kekamarnya, ia membaringkan Ela diranjang. Kenzo menyingkap kaos yang dipakai Ela dan ia memegang perut Ela. Dag...dig dug...jantung Ela berdetak kencang karena sentuhan dari kulit tangan Kenzo ke perutnya.

Kenzo menepuk perut Ela pelan “Kapan terakhir kau makan?" Tanya Kenzo.

"Pagi tadi saat sarapan" ucap Ela pelan. Kenzo menatap Ela dalam. Ada sorot kemarahan dan sekaligus iba melihat keadaan Ela.

"Kau calon dokter tapi tidak bisa menjaga kondisi tubuhmu sendiri" kesal Kenzo.

"Buka mulutmu!" Perintah Kenzo namun Ela tidak mau membuka mulutnya.

"Atau mau aku buka paksa?" ucap Kenzo mulai tak sabar melihat Ela yang terus diam dan menunduk.

Kenzo memaksa Ela dengan menekan pipi Ela hingga mulut Ela terbuka dan ia memasukan kapsul itu dengan paksa. Ela terisak dan mengeluarkan air matanya lalu ia memukul dada Kenzo. Kenzo memeluk Ela dan mengelus punggung Ela. Ia menjauhkan tubuhnya lalu menatap Ela dengan datar. Ia menghela napasnya dan melangkahkan kakinya lalu menutup pintu kamar Ela dengan kencang.

Brakkkk

"Hiks...hiks...nggak usah dipaksa kayak gitu kalau mau memberiku obat. hiks...hiks...dasar bagaimana aku mau melupakanmu!" Ela mengusap air matanya dengan kasar.

Tak lama kemudian Kenzo masuk dan membawa minyak angin. Ia kembali menyikap pakaian Ela dan

segera mengoleskan perut Ela dengan minyak yang ia bawa. Rasa hangat menjalar ke perut Ela yang terasa nyeri namun gerakan Kenzo yang mengelus perutnya membuatnya mengantuk.
"Jangan tidur!" Perintah Kenzo.

Kenzo berdiri dan membuka pintu kamar Ela menuju dapur. Selang beberapa menit Kenzo membawa bubur yang tadi ia buat. Ela memejamkan matanya, namun pinggangnya terasa tertarik dan seketika ia didudukkan oleh Kenzo diranjang dengan posisi berhadapan denganya.

Muka Ela memerah, ia malu dengan perlakuan Kenzo yang mau merawatnya "Makan...dan jangan manja!" ucap Kenzo dingin. Ia memperhatikan Ela menyendok makanannya dengan perlahan hingga membuatnya geram.

Kenzo menarik sendok yang dipegang Ela dan segera menyuapkan bubur dengan meniupnya pelan dan meminta Ela membuka mulutnya. "Buka mulutmu sekarang juga atau akan kupaksa seperti tadi!" Ancam Kenzo.

Ela segera membuka mulutnya, ia merasa sangat mual dan membuatnya menahan bubur yang ada di mulutnya.

"Kunyah perlahan!" Perintah Kenzo.

Setelah selesai menyuapi Ela kenzo segera meminta Ela berbaring. Ela kembali menangis membuat Kenzo mengeryitkan keningnya.

"Kamu mau apa?" Tanya Kenzo datar.

"Hiks..hiks...nggak ada kak!" Ucap Ela pelan.

"Kenapa menangis?" Tanya Kenzo melipat kedua tanganya sambil berdiri.

"Perutmu masih sakit?" Tanyanya lagi.

"Enggk Kak, Ela cuma terharu Kak Kenzo baik sama Ela...makasih kak!" jujur Ela. Ia menghapus air matanya dengan jemarinya.

Kenzo kembali duduk diranjang. "Kalau ada masalah kamu bisa cerita padaku!".

Gimana mau cerita! Cinta? Masa aku bilang aku cemburu dengan wanita yang memelukmu tadi siang.

"Hmmm Kak, bisakah kau mengelus perutku seperti tadi?" pinta Ela. Kenzo menganggukan kepalanya, ia

meletakan telapak tangannya ke perut Ela kemudian mengelusnya.

Yea...berhasil...kalau aku minta peluk dia mau nggak ya?

"Kak...aku mengantuk tapi kalau aku sakit biasanya Bibi memelukku sambil tidur baru aku bisa tertidur pulas. Hmmmmm....bisahkah kau menganti Bibi memelukku?" Pinta Ela.

Kenzo menatap Ela datar membuat Ela segera memalingkan wajahnya karena malu dan sepertinya Kenzo tidak mau memeluknya. Namun kasurnya bergerak dan ia merasakan pelukan hangat berada dipunggunya dan dengan tangan yang masih mengelus perut Ela.

"Maksih kak" tersenyum malu-malu.

"Tidurlah!" Perintah Kenzo sambil memejamkan mata namun tangannya masih mengelus perut Ela.

***

Ela mengerjapkan matanya badannya terasa sakit, ia melihat jam di dinding kamarnya menujukkan pukul sembilan pagi. Ia mencoba untuk turun dari ranjang namun ia merasa lemas dan tidak bertenaga.

Kenzo membuka pintu kamar Ela dan melihat Ela yang berusaha membuka bajunya. Ela mendapati Kenzo yang melihatnya setengah telanjang.

"Arghhhhhhhh mesum tutup matamu! Kenapa kau masuk tanpa mengetuk pintu!" Kesal Ela sambil menutupi tubuhnya.

Kenzo tidak mengatakan apapun ia menyunggingkan sudut bibirnya dan tersenyum remeh.

"Ukurannya tak lebih dari ukuran bola pimpong, ukuran anak SD dan sama sekali tidak membuatku tertarik" ucap Kenzo datar.

"Kenzo.....gila!" Teriak Ela

"Apa kamu bilang?" ucap Kenzo tenang, ia mendekati Ela membuat Ela memundurkan langkahnya.

"Jangan mendekat aku belum memakai baju...apa maumu?" teriak Ela.

Kenzo mencodongkan tubuhnya dan membisikkan sesuatu ke telinga Ela "Ada kecoa di kakimu!" Ucap kenzo pelan.

"Mana-mana?" Teriak Ela panik. Ia melompat dan memeluk Kenzo melupakan tangannya yang sedang menutup tubuhnya.

Ela merasakan sesuatu yang lembut dan membuatnya segera mendorong kepala Kenzo.

"Kak..apa yang kau lakukan lepas aku!" kesal Ela.

Kenzo menyunggingkan senyumannya dan segera membalik tubuhnya "Aku tidak menyukaimu tapi setiap lelaki memiliki naluri, kau memperlihatkannya dengan Cuma-cuma dan aku tidak bisa menolaknya" Jelas Kenzo.

"Kau....keluar dari kamarku atau aku akan memukulmu" Teriak Ela dengan muka yang memerah.

"Silakan aku tidak takut denganmu!" Ucap Kenzo datar.

Ela berlari masuk ke kamar mandi dengan muka merah padam dan menahan tangis. "Dasar brengsek cabul hiks...hiks..."

Tok..tok..

Sementara itu suara ketukan pintu apartemennya membuat Kenzo segera membukanya. "Suprise..." Teriak laki-laki yang mirip dengan Kenzo namun masih bisa membedakanya karena laki-laki ini memiliki senyum ramah. Kenzi kembaran Kenzo yang datang berkunjung ke Jerman khusus menemui Kenzo dan Raffa family.

"Huah...kangen gue sama lo cakep!" ucap Kenzi mencium kedua pipi Kenzo membuat Kenzo kesal.

"Kenzi jijik tau. Apa-apaan kamu? siapa yang mengizinkanmu mengunjungi apartemenku!" Kesal Kenzo.

"Hahaha...gue tahu pasti lo menyembunyikan seorang wanita. Mana dia Kak? Kata Anita dia cantik ya?" ucap Kenzi melirik ke kanan dan kiri mencari keberadaan sosok wanita yang dikatakan Anita.

"Anita bilang lo kasih syarat ke dia jika mau pulang ke Indonesia lo harus memaksa temannya menjadi babu lo ya kak?" goda Kenzi.

Kenzo menatap Kenzi dengan tatapan tajam. "Waw...laser...aku takut jangan bunuh aku kak!" ucap Kenzi pura-pura ketakutan.

Namun mata Kenzi akhirnya menatap sesosok wanita yang baru saja berjalan melewatinya. Kenzi menarik pergelangan tangan Ela membuat Ela terkejut "Waw...Kencantikan seorang Dewi heh?". Ucap Kenzi menatap Ela dari atas hingga ke bawah. “Pantas saja kau mengurungnya di Apartemen ini" ucap Kenzi sambil memegang kedua pipi Ela dan menggerakkan wajah Ela ke kanan dan kekiri.

"Ini asli tanpa operasi 99% cantik dan manis Ken, kalau kau tak suka aku akan menjadikannya pacarku!" jelas Kenzi. Ia mengedipkan sebelah matanya kearah Kenzo membuat Kenzo bertambah kesal.

Laki-laki ini mirip dengan kak Ken tapi wajahnya sangat ramah dan mudah tersenyum berbeda dengan Ken yang datar dan terlihat dingin

"Terpesona denganku nona? Aku memang lebih tampan dari dia. Aku lebih mempesona dan mulutku tidak sekejam mulutnya hehehe" kekeh Kenzi.

Ela menggelengkan kepalanya karena sebenarnya ia tidak suka dengan perlakuan Kenzi yang sejak tadi memperhatikan dirinya.

"Waw aku sangat mengagumi wajahmu. Bolehkan aku mengecup pipi atau bibirmu?" Ucap Kenzi pulgar. Ia sengaja ingin membangunkan singa yang sejak tadi hanya diam mendengar ucapannya. Ela meblototkan matanya menatap tak percaya dengan apa yang diucapkan Kenzi.

Saat Kenzi akan ingin mengecup pipi Ela tarikan Kenzo ke kerah belakang baju Kenzi membuat Kenzi terduduk. "Jika kau mengganggunya aku akan

menghajarmu!" Tatapan dingin Kenzo membuat Kenzi bergidik ngeri.

Ternyata dugaan gue bener wanita ini memiliki arti bagi Kenzo. Batin Kenzi.

"Kau mau dihajar atau duduk disini denganku!" Ucap Kenzo.

"Hahaha aku tidak mau mengganggu waktumu dengan wanitamu kak, aku cuma menyampaikan jika kita akan makan malam bersama om Raffa malam ini" Jelas Kenzi.

"Ooo...begitu, oke. Tapi sebaiknya kau pergi dari sini sekarang juga Kenzi!" perintah Kenzo.

"Hahaha...oke bro" Kenzi mendekatakan bibirnya ke telinga Kenzo "Jagalah dia dari terkaman banyak lelaki, gadis polos dan cantik seperti dia cocok kau jadikan istri kak!" Bisik Kenzi. Ia berjalan memunggungi Kenzo dan Ela yang masih bingung dengan kedatangannya.

Sampai didepan pintu Kenzi membalik tubuhnya dan melihat kearah Ela "Dah cantik...muah" ucap Kenzi, ia memberikan ciuman jarak jauhnya dengan isyarat tangannya. Namun ketika matanya bertemu mata Kenzo yang menatapnya tajam membuatnya segera berbalik dan mempercepat langkahnya ke luar dari Apartemen.

Kenzo melihat Ela yang masih menatap kepergian Kenzi. "Tutup mulut baumu itu! lihat ilermu sudah mengalir dan asal kau tau Kenzi suka wanita berdada besar bukan sepertimu!" Ucap Kenzo tersenyum.

Ela melihat senyuman Kenzo membuat jantungnya berpacu dengan kencang.

Jangan senyum lagi please Ela bisa meleleh nih. Batin Ela.

Kenzo berjalan mendekati Ela lalu menyentil kening Ela membuat Ela kesal. "Aw...sakit bego".

Kenzo kembali menduduki sofa dan membuka ipadnya untuk melihat laporan dari berbagai perusahaan milik keluarganya. Ela membanting pintu kamarnya dan menutup mukanya dengan kedua telapak tangannya.

Malu...malu....agrhhhhhh

ENAM

Raffa mengadakan makan malam bersama di kediamannya. Ia sangat merindukan kedua keponakan kembarnya. Sudah beberapa tahun Raffa tinggal di Jerman bersama keluarganya. Kenzo mengendarai mobil sportnya menuju rumah Raffa yang merupakan rumah peninggalan almarhum kakeknya. Ia melangkahkan kakinya menuju ruang makan dan disambut para maid dengan membungkukkan tubuhnya. Kenzo melihat Tante Fairis yang sangat cantik datang menyambutnya.

"Wah ponakan tante yang paling tampan akhirnya datang juga" Ucap fairis menggoda Kenzo. Kenzo hanya menatap datar tantenya.

Fairis melangkahkan kakinya ke ruang makan, disana telah ada Kenzi dan seseorang yang membuat Kenzo terkejut namun ia membuat raut mukanya menjadi datar kembali.

"Tante kira si Ela pacar kamu Ken eeee...Kenzi bilang calon pacar dia!" Ucap fairis.

Kenzo mengalihkan pembicaraan "Om mana tante?" tanya Kenzo.

"Om barusan ke atas tadi ada telepon dari anak-anak jahil tante biasa mau curhat sama bapaknya...maklum mereka nggak mau pulang ke Jerman dan masih betah di Singapura!" Jelas Fairis.

Raffa turun dari lantai atas dan melihat kedua keponakanya yang telah menunggunya. "Wah...kalian sudah besar tambah nggak mirip. Ini pacar siapa?" Tanya Raffa melihat sosok Ela.

"Saya Ela, Om teman mereka!" Ucap Ela lemah lembut dan terlihat santun.

"Hahaha...dia ini calon pacar Kenzi om" ucap Kenzi sambil tersenyum setan kepada Kenzo yang menatapnya dingin.

"Wah...hebat kamu Nzi, ini pacaramu yang keberapa? La hati-hati sama Enzi soalnya playboy mending sama kenzo!" Goda Fairis.

"Saya duluan makan udah lapar!" Ucap Kenzo ketus membuat Kenzi merasa diatas angin karena berhasil menggoda kembarannya yang minim ekspresi.

Sebegitu nggak sukanya kak Kenzo akan kehadiranku. Batin Ela menatap Kenzo sendu.

Namun lamunan Ela terhenti ketika Enzi menginjak kaki Ela. "Aw..." ucap Ela membuat Kenzo dan yang lainnya menatap Ela yang merasa kesakitan dengan tatapan bingung.

"Ada apa Ela?" Tanya Fairis menatap Ela dengan raut wajah khawatir.

"Nggak apa-apa tante Kak Enzi keinjak kaki saya tante!"

"Hahaha sory sayang!" ucap Kenzi mencubit pipi Ela. Kenzo menatap Enzi dingin membuat Kenzi kembali terkekeh.

Mereka menyatap makan malam dengan gelak tawa, Enzi dan Putri menuruni sifat Cia bunda mereka sedangkan Kenzo lebih menuruni sifat Varo. Kalau Putri bodoh seperti Cia tapi Kenzi jahil seperti Cia tapi memiliki kepintaran seperti ayahnya. Perpaduan antara Cia dan Varo menjadi sosok Kenzi yang memiliki sosok hampir sempurna.

Kenzi mendekati kakaknya yang masih menutupi ekspresinya dengan topeng datarnya. Ia sengaja

menggoda Ela untuk melihat ekspresi Kenzo yang cemburu. "Lo nggak usah bohong Kak, lo suka kan sama Ela?" Tanya Kenzi

"Nggak usah sok tahu!" Dengus Kenzo menatap kesal adik kembarnya yang selalu saja ingin ikut campur dengan urusannya.

"Hahaha gue lebih paham diri lo dari pada lo sendiri Kak. Nggak usah ditutupi wajah cemburu lo itu Kak. Kalau lo nggak suka Ela biar gue yang akan jadiin Ela pacar". Ucap Kenzi menatap Kenzo dengan serius.

"Jangan pernah mengusik Ela, dia wanita polos Enzi!" ancam Kenzo.

"Wah..wah...nggak gitu juga kakaku yang dingin, gue rasa wanita baik dan polos seperti dia itu langkah" Ucap Kenzi sambil menatap Kenzo tajam. "Jangan sampai lo menyesal kak, saat lo nanti kehilangan dia. Gue tahu lo menyukainya!" Ucap Kenzi meninggalkan Kenzo yang saat ini meminum minumanya dengan kesal.

Kenzi berbincang kepada Raffa masalah bisnis. Ia sama seperti Kenzo memiliki profesi diluar bisnis yang mereka geluti. Jika Kenzo seorang dokter maka Kenzi

adalah seorang polisi. Namun profesi mereka tidak mengganggu perusahaan yang mereka miliki.

Ela hanya tersenyum menanggapi pembicaraan mereka yang tidak dimengerti olehnya. Namun saat mata tajam Kenzo menatapnya seperti ingin mengulitinya membuat Ela menundukkan kepalanya menghidar dari tatapan Kenzo.

"Ayo pulang!" Kenzi menarik lengan Ela membuat Ela tersenyum kikuk.

Kenzo hanya menatap mereka dengan datar lalu melangkah tanpa menegur Ela sedikitpun membuat Ela kecewa. Entah mengapa sikap Kenzo yang mengacuhkannya saat ini membuatnya ingin menangis.

Kak Kenzo marah sama aku. Kalau tahu begini aku akan menolak mentah-mentah saat Kak Kenzi memaksaku naik mobilnya sore tadi.

Kenzi memang sengaja menjemput Ela di kampusnya hanya ingin menggoda sang kakak dengan membawanya makan malam bersama keluarganya. Kenzi mengantar Ela sampai pintu Apartemen karena ia memutuskan untuk menginap di hotel keluarga. Ia tidak ingin melihat

kemarahan sang Kakak jika saat ini ia memilih untuk menginap di Apartemen ini.

"Hati-hati La, Kakak gue ganas banget bisa-bisa lo dikurung semalaman dikamarnya dan di raba-raba!" Goda Kenzi sengaja menakut-nakuti Ela. Ela menelan ludahnya, entah mengapa ia membayangkan sosok Kenzo yang akan menggodanya membuat bulu kuduknya meremang.

Kenzi meninggalkan Ela yang masih berdiri di pintu Apartemen Kenzo. Ia merasa takut dengan ucapan Kenzi, namun suara dari dalam Apartemen mengejutkanya. "Masuk hari sudah malam atau kau ingin menginap di Apartemen lain?" Ucap Kenzo dingin.

Mati gue dia benar-benar marah.

Ela menghembuskan napasnya dan berusaha menyiapkan diri bertemu Kenzo saat ini. Ia masuk dengan perlahan dan mendapati Kenzo berdiri didekat pintu masuk dengan melipat kedua tangannya.

"Ooo sekarang kamu sudah berhasil menggoda adikku?" Ucap Kenzo tanpa emosi namun membuat jantung Ela berdetak lebih cepat.

"Maaf Kak, Ela dijemput Kak Kenzi dikampus dan Ela juga nggak menyangka bakal di ajak ke rumah Omnya Kakak!" Cicit Ela.

Ela bernapas legah saat Kenzo meninggalkannya dan masuk kekamarnya. Ia merasakan jantungnya akhir-akhir ini merasa tidak sehat semenjak bertemu Kenzo yang sifatnya seperti bunglon. Ia segera mandi dan mengganti pakaiannya.

Ela mengambil sebuah buku dan mulai menuliskan kata hatinya untuk seseorang yang telah membuatnya bingung dengan perasaanya. Baru kali ini merasakan hal yang tidak wajar ketika betemu dengan seorang laki-laki. Sosok dingin yang membuatnya jatuh hati tapi seketika senyuman Ela hilang ketika ia mengingat jika ia bukan siapa-siapa dan laki-laki itu adalah keluarga kaya yang tidak pantas untuk ia miliki. Bahkan untuk memiliki rasa cinta, ia tidak pantas karena dengan latar belakangnya yang tidak jelas membuatnya sadar jika ia harus segera membuang perasaannya sebelum terlambat.

***

Hari minggu dipagi yang cerah Ela disibukkan dengan memasak makanan untuk Kenzo. Namun ketukan pintu membuatnya menghentikan kegiatanya. Ela membuka pintu Apartemen dan mendapati sesosok wanita cantik nan sexy tersenyum padanya. Wanita itu wanita yang sama yang memeluk Kenzo di ruang penelitian membuat senyumnya berubah menjadi senyuman kaku.

"Kenzonya ada?" Tanya wanita itu sambil menatap Ela sinis.

"Ada Mbak masuk saja!" Ucap Ela. Ia segera kembali ke dapur dengan perasaan kesal. Kehadiran perempuan itu dipagi hari membuat Ela merasa sangat marah namun ia sadar siapa dirinya.

Wanita itu langsung menuju kamar Kenzo dan sepertinya wanita itu hapal dengan Apartemen Kenzo. Ela bisa menduga jika wanita itu bukan pertama kali datang ke Apartemen ini. Sarapan yang Ela buat sudah tersaji di meja makan namun ia takut untuk mengetuk pintu kamar Kenzo. Ela lebih memilih keluar dari apartemen dan memberikan pesan dimeja makan. Ia tidak sanggup

melihat kemesraan mereka. Ela membayangkan jika wanita itu saat ini sedang memeluk Kenzo.

Lebih baik gue pergi, ngapain gue ngeliat orang pacaran. Gue harus kuat, karena gue juga bukan siapa-siapanya Kak Ken, gue nggak pantas cemburu.

Ela melangkahkan kakinya menuju sebuah cafe yang beradandipinggir jalan. Ia memutuskan untuk membeli sarapan disana. Ia butuh sarapan agar setidaknya ia tidak kelaparan hanya karena merasa sakit hati dan melupakan apa yang dibutuhkan tubuhnya saat ini.

Ela memilih duduk di sudut agar tidak ada orang yang mengganggunya namun tetap saja pandangan laki-laki dan perempuan menatap kagum dengan wajah asia yang ia milik. Kencantikan yang membuat orang tidak bosan melihatnya. Ela meruntuki dirinya sendiri karena lupa memakai kaca mata. Ia sadar jika matanya memang sedikit berbeda hingga membuat orang-orang mengaguminya.

Laki dengan tampilan kasualnya mendekati Ela dan duduk tepat dihadapan Ela. "Ela kemana saja kamu La? ponsel yang aku berikan tidak pernah kamu aktifkan" Ucap Bian alias Brayen dengan kesal.

"Maaf Kak Bian aku tidak terlalu menyukai ponsel pemberian Kakak karena itu terlalu mahal" Ucap Ela.

"Kalau begitu kau ikut aku. Aku akan membelikanmu ponsel yang kamu inginkan!" Ucap Bian dengan senyum menggodanya.

"Maaf Kak Bian, aku tidak mau menerima pemberian orang asing" ucap Ela menundukkan kepalanya.

Bian menggenggam tangan Ela dengan erat, ia mengangkat wajah Ela dengan memegang dagu Ela "Aku bukan orang asing Ela, aku suka padamu sejak pertama kali kita bertemu" Jujur Bian menatap Ela dengan serius. Tak ada kebohongan dari ucapan Bian membuat Ela menatap Bian dengan tatapan sendu.

"Maaf Kak Bian, aku nggak pantas menjadi kekasihmu dan aku tidak mau kejadian waktu itu terulang kembali!" jelas Ela. Ia ingat saat dipesta omnya Kenzo ia menjadi tatapan banyak laki-laki yang menatapnya seolah-olah ingin menelanjangi tubuhnya. Apalagi mereka menganggap ia jalang yang sering dibawa Bian ke berbagai acara.

"Maafkan aku Ela aku janji akan berubah demi kamu sayang!" Bian mengelus pipi Ela dengan lembut membuat

Ela menjauhkan wajahnya dan menarik tangan Bian agar tidak mengelus wajahnya lagi.

"Maaf aku tak bisa!" Seru Ela sambil melihat jam ditangannya. “Hmmm aku permisi dulu Kak” ucap Ela tersenyum kaku.

Ela bergegas menuju seminar yang dikatakan Demi seminar pasangan dokter yang sukses dan harmonis walaupun sama-sama sibuk. Kedua dokter ini pun juga seorang penulis tentang buku kesehatan hingga sering diundang diberbagai seminar kesehatan.

Ela meninggalkan Bian dengan tatapan amarah Bian. Ela tak peduli dengan Bian, dia hanya ingin menghindari masalah. Ia tidak ingin dianggap perempuan jalang dan saat ini ia ingin fokus dengan kuliahnya. Ela meilihat gedung seminar yang telah dipadati para peserta seminar. Ia mencari-cari keberadaan Demi dan mendapati Demi yang saat ini berdiri didepan lobi sambil tersenyum kepadanya.

"Ayo masuk ini undanganya!" ucap Demi menunjuk undangan yang ada padanya dan mereka melangkahkan kakinya menuju ruangan seminar.

Ela menatp takjub ruangan yang ada dihadapanya, didalam ruangan ini telah hadir orang-orang dari berbagai profesi. Namun saat ia melihat seorang wanita yang menjelaskan masalah kesehatan kulit, entah mengapa tiba-tiba air matanya menetes. Ela menyeka air matanya dan menatap wanita itu dengan haru.

Ibu..Dia ibuku. Wajah yang sama yang ada di dalam foto pemberian Papi. Ibuku ternyata lebih cantik dari pada yang ada difoto. Ibu...ibu ingat Ela Bu. Ini Ela anak ibu hiks...hiks...

Namun tatapan keharuan itu berubah menjadi tatapan sendu. Wanita yang dihadapanya adalah Reni, ibu yang telah melahirkan Ela dan ibu yang juga tega meninggalkannya.

Kenapa ibu terlihat sangat bahagia. Ibu bahagia tanpa Ela. Apa ibu begitu membenci Ela hingga tak mau menemui Ela, Bu?.

Berbagai pertanyaan berkecamuk dihati Ela, kenapa ibunya tega meninggalkannya sendirian dan harus menderita dibesarkan oleh papinya. Ia hidup bersama orang-orang yang sangat membenci kehadirannya. Tak ada kasih sayang yang ia dapat selama tinggal bersama

Papinya. Kenapa ibunya tidak membawanya, apa benar kehadirannya didunia ini tidak diharapkan?.

Demi menatap Ela yang berurai air mata dengan tatapan bingung. "Ada apa La? Kamu terlalu terharu dengan kisah cinta pasangan Dokter ini ya?" Demi menujukkan buku yang mengisahkan perjalan keduanya menjadi orang yang sukses.

Ela memejamkan matanya dan mengatakan pada Demi jika ia sakit perut dan ingin pulang. Demi ingin mengantarkan Ela pulang namun Ela menolak untuk diantar karena ia tahun sahabatnya ini sangat ingin sekali mendengar diskusi diseminar ini. Bahkan Demi sangat mengidolakan pasangan Dokter ini.

Ela mempercepat langkahnya namun tiba-tiba sebuah tangan memegang lengannya dan membuatnya terkejut. "Ela kenapa kamu ada di jerman, apa kabar papimu si pemerkosa brengsek itu?" ucap wanita cantik itu. wanita yang sangat mirip dengannya.

"Aku...akkku...aku kuliah disini Bu!" ucap Ela menundukkan kepalanya, ia terkejut karena Reni ternyata mengenalnya. Reni belum pernah bertemu dengannya tapi kenapa Reni mengenalnya? Itu yang saat ini membuat

Ela penasaran. Apalagi saat ini ia tahu jika ibu kandungnya pun membencinya dan tidak mengharapkan kehadirannya.

"Laki-laki itu pasti sengaja memintamu kuliah disini agar suatu saat kau bertemu denganku" Ucap Reni dingin. "Hahahaha dia menghubungi untuk memintaku mengambil alih dirimu, tapi maaf aku tak bisa membawamu bersamaku karena melihatmu aku seperti memelihara bajingan yang telah memperkosaku!" ucap Reni membuat Ela merasa ia adalah orang paling menyedihkan didunia ini. Tak ada satu pun yang menginginkanya.

"Tapi Bu aku..." ucap Ela terbata ia ingin sekali meeluk Reni dan mengatakan jika ia rindu pelukan dari ibu kandungnya. Ia ingin merasakan pelukan ibunya bukan pengasuh atau pembantu yangselalu memeluknya ketika ia menangis karena iri. Ia iri ketika Dini dipeluk Gendis yang dulu ia anggap ibunya.

"Aku tak menginginkanmu bagiku kehadiranmu mengingatkanku pada masa lalu yang ingin ku hapus! Dan aku harap kau jangan pernah menampakkan dirimu dihadapanku!" Ucap Reni kejam.

Ela menatap wajah Reni sendu, ia merasa benar-benar sebatang kara tidak ada satupun yang

menginginkanya lagi bahkan ibunya pun tak ingin bertemu denganya. Ela menapaki jalan dengan hati terisris, air matanya mengalir begitu deras hingga membuat pandangannya menjadi kabur. Tak ada orang yang akan sukarela menyeka iar matanya bahkan memeluknya dengan erat.

Haruskah aku mati saja?

Tak ada yang menginginkanku..

Aku anak haram. Anak hasil pemerkosaan

Aku tidak berhak hadir di dunia.

Maafkan aku Papi, kak Rian aku tak bisa menjadi orang yang kuat seperti yang kalian inginkan.

Ela pulang dengan langkah lunglai, sejak tadi beberapa orang saling berbisik melihat Ela yang meneteskan suara tanpa isak tangis. Ela terus berjalan menuju Apartemen Kenzo. Ia membuka pintu Apartemen dan melihat Kenzo yang sedang tertawa bersama Clara. Clara wanita yang mencintai Kenzo. Clara terlihat kesal saat melihat kehadiran Ela, membuat Ela masuk ke kamarnya. Ia mengabaikan kehadiran Kenzo dan Clara yang duduk di sofa ruang tengah sambil tertawa. Ia baru melihat ekspresi Kenzo yang bisa tertawa seperti itu

membuatnya tidak rela, sedangkan saat bersamanya Kenzo seperti membencinya. Ia menelungkupkan tubuhnya di ranjang dan kembali menangis tersedu-sedu.

Ela menulis sepucuk surat untuk Kenzo. Ia yakin jika ia bisa memulai kehidupan baru tanpa keluarganya, ia bahkan akan menjauh dari orang yang mengenalnya. Ela mencintai Kenzo dan ia telah menyadari perasaannya bahkan ia berusaha menghilangkan rasa cintanya.

Mengharapkan orang yang tak mungkin membalas cintanya adalah hal yang paling menyakitkan baginya. Hari ini adalah hari dimana ia sangat terluka dalam satu waktu. Waktu yang mempertemukannya dengan ibunya, waktu yang memperlihatkan senyuman laki-laki yang dicintainya ternyata bukan untuknya.

Terima kasih kak, atas kebaikan kakak kepada Ela.

Maaf jika selama ini Ela merepotkan kakak.

Ela pergi kak...

Salam

Ela

Ela melipat ketas yang ia tulis dan menaruhnya di atas tempat tidur. Ia mengapus air matanya yang masih saja

terus menetes. Sekarang yang ia pikirkan adalah kemana ia harus pergi. Saat semua alasanya untuk mengejar mimpinya tidak bisa ia lakukan. ibu kandungnya jelas tidak ingin melihatnya. Jerman menjadi kenangan indah sekaligus kenangan menyakitkan baginya.

Ela membawa semua kaca mata pemberian Kenzo, ia tersenyum mengingat kebaikan Kenzo kepadanya. Ia memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliahnya di Jerman. Ia akan pergi ke tempat yang layak untuk ia tinggali dan mengubur semua kenangannya.

Malam semakin larut, Ela melihat kamar Kenzo tertutup dan sepertinya Kenzo telah terlelap. Ela mengendap-ngedapkan langkahnya agar Kenzo tidak mendengar langkahnya. Ia bernapas lega saat ia berhasil keluar dari Apartemen Kenzo.

"Hiks...hiks...selamat tinggal kak!" ucap Ela sambil menatap Apartemen Kenzo dari kejahuan. ia berjalan menuju bus dan ia memilih kembali ke Indonesia dan memulai hidup baru tanpa keluarganya.

Sementara itu Kenzo yang saat ini baru bangun dari tidurnya segera mencari keberadaan Ela namun yang ia dapati adalah sepucuk surat. Kenzo duduk dipinggir

tempat tidur Ela dan ia membaca surat itu dengan serius. Kenzo menggegam surat yang ditulis Ela dengan kasar.

Prang...

Kenzo meninju kaca yang ada dikamar Ela membuat tangannya terluka dan ia menggenggam pecahan kaca membuat telapak tanganya robek dan meneteskan darah. Kenzo mengambil ponselnya dan menghubungi seseorang.

"Hali Jonas aku butuh bantuanmu cari keberadaan wanita yang bernama Ela dan aku akan segera mengirimkan fotonya kepadamu. Dia kabur dari apartemenku tadi malam!".

"Wah seorang Kenzo sudah bisa bermain dengan wanita rupanya!" Goda Jonas.

"Tutup mulutmu Jonas atau aku akan memecatmu dan memblokirmu dari semua perusahaan yang ada di jerman agar kau miskin!" Teriak Kenzo penuh amarah. Baru kali ini Kenzo menampakan amarahnya biasanya ia bisa menyelesaikan masalahnya dengan kepala dingin.

Kenzo mencengkram kepalannya dengan gusar. Ia baru menyadari betapa ia sangat menyayangi wanita itu. Wajah luguh Ela dan sikap polosnya meruntuhkan hatinya

yang beku. Bahkan Kenzo menginginkan Ela selamanya berada didekatnya. Ia bahkan menolak kembali ke Indonesia sampai Ela menyelesaikan kuliahnya.

Akan aku pastikan jika aku bertemumu kembali denganmu, aku akan mengurungmu dan membuatmu selama-lamanya bersamaku hanya bersamaku.

***

Satu bulan Kenzo tanpa Ela, sifatnya menjadi lebih dingin dan kata-katanya menjadi sangat kasar. Clara wanita itu sebenarnya ia anggap sebagai sahabatnya namun wanita itu beberapa hari ini menyatakan cinta kepadanya. Kenzo menolaknya dengan tegas namun wanita itu bersihkukuh menginginkan agar mereka berpacaran.

Bahkan Clara mengiris urat nadinya agar mendapatkan Kenzo. Namun Kenzo tetap tidak menghiraukan Clara. Hatinya telah beku karena wanita itu meninggalkannya tanpa pamit. Ela wanita yang membuatnya akhirnya bisa mengabaikan buku-buku yang ia baca. Ela yang terlihat malu-malu membuatnya terhibur.

"Ken...jangan pergi tetaplah tinggal di Jerman bersamaku!" Ucap Clara saat Kenzo dibandara dan akan segera pulang menuju Indonesia.

Kenzo memutuskan kembali ke Indonesia karena menurut Jonas, Ela telah kembali ke Indonesia. Bukan hanya karena Ela ia kembali ke Indonesia tapi ia juga merindukan keluarga besarnya. Ia telah meminta kakak sepupunya Revan untuk membantunya mencari keberadaan Ela.

"Ken aku akan mati jika kau tidak bersamaku!" Teriak Clara, tapi Kenzo menatapnya dingin. Kenzo tidak memperdulikan Clara, karena ia yakin Clara bisa melupakannya.

"Kalau begitu lebih baik kau mati saja. Aku tak peduli dan jangan lupa suruh orang menghubungiku agar aku bisa datang ke pemakamanmu!" Ucap Kenzo kejam meninggalkan Clara yang terduduk dilantai bandara dan menangis tersedu-sedu.

Kenzo ternyata pulang bersama Kenzi karena satu bulan ini Kenzo bagaikan mayat yang hanya menatap foto wanita culun diponselnya hingga Bunda Cia meminta

Kenzi untuk melihat keadaan Kenzo di Jerman dan membujuk Kenzo agar segera pulang.

Kenzi tertawa melihat Kenzo yang mengeluarkan kata-kata kejamnya. "Waw...gara-gara kehilangan Ela kekejamanmu bertambah menjadi 100% Kak. Ini pasti berita mengejutkan bagi Putri dan Bunda hahaha..." tawa Kenzi.

"Tutup mulutmu kita dipesawat atau kamu ingin aku memukul wajahmu itu!" Ucap Kenzo kasar.

"Widih takut gue hahaha" Goda Kenzi. Ia sangat terhibur melihat ekspresi kekesalan Kenzo. Dulu kakaknya ini hidupnya hanya datar-datar saja seperti ekspresinya tapi ketika bertemu Ela, Kenzo banyak berubah.

TUJUH

Satu tahun kemudian....

Kenzo terpaksa menemani bundanya pergi arisan. Hal yang paling membuatnya kesal dari semua tingkah ibunya yang kekanak-kanakkan. Semua ini gara-gara Kenzi mangkir dari janji jika hari ini ia akan menemani bunda mereka bertemu tante-tante rempong hingga ia harus menggantikan posisi adik kembarnya itu.

"Senyum dong nak, Bunda bete sama kamu Ken kenapa coba kamu mirip banget sama ayahmu...kamu ini membosankan gimana Bunda mau dapat mantu kalau gini caranya!" Ucap Bundanya saat mereka memasuki rumah salah satu sahabat bundanya.

"Salah bunda mau ikutan acara tidak penting seperti ini" Ucap Ken datar.

"Bagaimana pun juga mereka semua itu istri bawahan ayahmu toh...Bunda cuma ingin menjaga hubungan baik Ken" Jelas Cia.

"Terserah Bunda deh!" Ucap Kenzo mengikuti langkah kaki Bundanya dengan wajah datarnya yang sebenarnya sangat kesal.

Kenzo melihat ruangan telah dipenuhi tante-tante rempong dan beberapa gadis yang sepertinya adalah anak-anak dari tante-tante itu. Kenzo menatap mereka dengan wajah tak bersahabatnya datar namun dengan tatapan yang menusuk. Wanita-wanita itu sangat terlihat jelas sedang menatapnya dengan lapar.

"Jeng itu anaknya ya? Mirip ya Jeng sama Kenzi tapi maaf ya jeng" ucapnya menatap Cia dengan tatapan ragu.

"kenapa jeng?" tanya Cia tersenyum. Ia tahu pasti mereka akan mengatakan sikap Kenzo yang tidak ramah.

"Hmmmm...yang ini lebih ganteng tapi angkuh sekali" Ucap Heni salah satu tante sexy, bagaimana tidak wanita tua itu memakai dress putih menerawang menampakan Bra hitamnya.

"Hahaha mereka kembar kok Hen yang satu memang mirip dengan saya sifatnya kalau yang ini sama kayak ayahnya!" Jelas Cia sambil tertawa.

Kenzo hanya menatap mereka sekilas dan kembali sibuk dengan ipadnya. Para tante-tante itu sibuk bergosip

ria sedangkan Kenzo duduk di sebelah Cia namun sengaja tidak ingin mendengarkan perbincangan mereka dan larut dengan laporan yang ia baca.

Kenzo terusik saat Cia sengaja menyengol lengannya dan meminta Kenzo untuk menyambut uluran tangan seorang wanita mengajaknya berkenalan.

"Hai...namaku Sisil" ucap wanita itu tersenyum lembut kepada Kenzo.

"Kenzo!" ucap Kenzo dingin dan kembali menyibukkan dirinya dengan ipadnya yang ada ditangannya.

Cia berbisik ke telinga Kenzo "Yang sopan nak, ini cewek cantik loh, ajak ngobrol dong bukannya dicuekin!" Peritah Cia sambil melototkan matanya ke Kenzo.

Kenzo lalu berdiri dan segera beranjak meninggalkan mereka, ia berpindah ke tempat yang agak sepi, namun beberapa para wanita kembali mendekatinya. Kenzo melipat kedua tanganya saat tiga wanita mendekatinya sambil tersenyum ramah.

"Kamu Kenzo kan? Kamu lupa sama aku? Aku Dini yang dulu suka sama Azka!" ucap wanita yang saat ini tersenyum manis padanya. Kenzo mengeryitkan keningnya lalu menatap wajah Dini dengan tatapan datar.

"Ooo...wanita yang telanjang dulu diruangan Azka" Jelas Kenzo membuat wajah Dini memerah menahan malu.

"Hmmm, aku sekarang bekerja di rumah sakit kalian atas bantuan Bundamu sebelumnya kita pernah dijodohkan Ken apa kamu lupa?" Jelas Dini antusias. Mendengar ucapan Dini membuat Kenzo tersenyum sinis.

“Saya sering lupa dengan wanita yang tidak saya minati, banyak wanita yang dijodohkan dengan saya tapi saya tidak bisa menghitungnya apa lagi mengingatnya. Bunda memang somplak setiap wanita dia sodorkan kepada saya!" Jelas Kenzo.

"Ken...aku mau dijodohkan denganmu Ken!" Ucap Dini penuh percaya diri. Selama ini hanya Azka yang pernah menolaknya.

Kenzo menyunggingkan senyumannya lalu menatap kedua perempuan yang berada di belakang Dini dengan datar. "Kalau kalian berdua juga berminat menjadi pacar saya?" Tanya Kenzo

Mereka berdua menganggukan kepala dengan senang "Iyya kak!, kakak cakep banget dan jugg.."
"Kaya!" Potong Kenzo.

"Tapi sayang saya tidak berminat dengan kalian!" ucap Kenzo angkuh.

"Kamu....belum mengenal aku Kenzo!" Teriak Dini membuat maminya menoleh ke arah suara Dini.

Cia melihat tingkah Kenzo, ia menggelengkan kepalanya "Maaf ya jeng, anak saya memang begitu kalau nggak suka langsung kelihatan hehehe" jelas Cia sambil terkekeh.

Sebenarnya Cia tidak menyukai Dini dan maminya bahkan juga semua anak gadis yang dibawa tante-tante rempong. Cia mendekati Kenzo yang menatapnya dingin.

"Hey bocah nggak usah natap bunda dengan tatapan lasermu nggak ngaruh tahu...toh kamu keluar dari terowongan casablanca Bunda!" Ucap Cia menyubit pipi Kenzo.

Kenzo memutar kedua bola matanya, ia malas meladeni Bundanya karena jika Bundanya menangis maka Ayahnya bakalan murka karena bagi Ayah mereka Bunda nomor satu orang yang paling penting dihidupnya dan mereka bertiga sebagai anaknya hanya pelengkap kebahagiaannya.

"Maaf ibu-ibu, jeng-jeng saya pulang dulu anak saya kebelet mencret karena melihat tingkah laku anak kalian!" Ucap Cia menujukkan senyumanya lalu mengajak putra tampannya agar segera mengikutinya dari belakang menuju mobil mereka.

"Hahaha mereka pikir aku gila mengizinkan anakku yang tampan dikerubuti nyamuk pengisap darah iw...iw...mending Bunda jodohin kamu sama preman komplek sebelah mana cantik hebat juga seperti bunda!" ucap Cia sambil mengedipkan matanya mencoba menggoda putra sulungnya yang berwajah datar.

Kenzo hanya menggelengkan kepalanya melihat tingkah laku Bundanya yang masuk mobil dan melepaskan semua tampilan anggunya yang ia tampilkan tadi. Sepatu cantiknya segera diganti sandal jepit, dan Cia segera menghapus make up yang ada diwajahnya.

"Bunda cuma nggak ingin membuat Ayah malu dengan tampilan Bunda yang apa adanya, makanya Bunda lebih memilih begini, kalau di depan kaum sosialita tapi, kalau di rumah atau hari-hari biasa jangan harap Bunda tampil dengan dempulan yang menjijikan ini!" Ucap Cia menunjukkan alat makeupnya.

"Bun habis ini mau kemana?" Tanya Kenzo tanpa menatap Cia, saat ini ia sedang fokus mengemudi.
"Ke Bengkel Somat ada kerjaan!" Ucap Cia.

Kenzo segera memutar arah yang akan dituju mereka namun tatapanya tertuju pada sosok wanita yang memakai baju office gril membuat Kenzo tidak mengalihkan pandangannya.

Ela...

Jantung Kenzo berdetak lebih kencang, ia menemukan sosok wanita yang telah lama ia cari. Satu tahun Kenzo seperti orang gila mencari Ela. Namun lamunannya terhenti karena Cia mendorong kepalanya dengan keras.

"Woy...Ken, gimana sih bengo aja. Kamu ngeliatin siapa nak!"teriak Cia kesal.

"Nggk bun!" Kenzo segera menacapkan gas mobilnya. Ia segera mengantar Bundanya ke Bengkel Somat.

Setelah mengantar Bundanya, Kenzo segera menuju tempat dimana ia menemukan Ela yang sedang membawa barang-barang perlengkapan kantor tadi. Kenzo melihat beberapa karyawan yang menggunakan pakaian yang sama dengan pakaian yang digunakan Ela.

Alexander hotel

Kenzo menyunggingkan senyumnya. "Saya menemukan kamu Ela dan kali ini jangan panggil saya Kenzo jika saya tidak berhasil mengurungmu!". Kenzo menghubungi seseorang untuk mengawasi gerak-gerik Ela. Ia bahkan meminta informasi secepatnya tentang keberadaan Ela dan dimana Ela tinggal.

Rindu sungguh ia sangat rindu dengan sosok polos Ela. Apa lagi jika mengingat senyuman Ela, membuat Kenzo ingin melindungi senyuman itu dan berjanji akan terus berada disisinya.

***

Wajah lusuh, kulitnya yang putih terlihat agak gelap belum lagi bau keringat yang ada ditubuhnya. Ela berhasil bersembunyi di rumah kontrakan yang sangat kecil didaerah kumuh. Ela merasa bebas dan walaupun hatinya rapuh karena ia merindukan Kenzo. Perasaannya masih tetam saja tertuju pada satu laki-laki dinginnya yang pernah memberikan perhatian padanya.

Ela memandang foto yang ada didompetnya. Wajah kenzo yang sedang tertidur yang ia ambil secara diam-diam. Dengan melihat wajah Kenzo yang tenang dalam

tidurnya membuat Ela merasa memiliki seseorang yang memperhatikan dirinya dibalik sikap kejamnya.

Kak...aku merindukanmu...

Ela menutup dompetnya dan besiap-siap untuk pergi bekerja. Ia sekarang bekerja di hotel Alexander sebagai office girl di kantor administrasi hotel. Sebenarnya Ela bisa saja melamar sebagai resepsionis atau penerjemah karena Ela menguasai tiga bahasa inggris, jerman dan prancis namun ia tidak ingin bertemu orang-orang yang mengenalnya karena hotel Alexsander merupakan hotel internasional yang bisa saja dikunjungi keluarganya.

Ela juga memiliki bisnis kecil-kecilan yaitu membuat kue tradisional yang dititipkan dibeberapa warung bahkan kantin di kantor-kantor. ia dibantu seorang yang ia panggil Bude. Bude yang telah ia anggap seperti orang tuanya sendiri. Bude sebatang kara sama seperti dirinya dan ia sudah memutuskan jika Bude adalah satu-satunya keluarga yang ia miliki sekarang.

Ela melihat jam ditangannya ia akan segera terlambat jika tidak bergegas untuk segera ke Hotel. Ia berlari namun ia tidak melihat kanan dan kirinya sehingga sebuah mobil

dengan kecepatan tinggi berhasil menyenggol tubuhnya hingga ia terhempas.

Ela meringis kesakitan karena lututnya berdarah namun mobil yanh menabraknya tidak memberhentikan mobilnya. Pengemudi itu lari dari tanggung jawab.

"Ela...kamu Ela kan?" Tanya seorang laki-laki yang membantu Ela untuk memapah tubuhnya.

"Kamu?" Ela mengucek kedua matanya, ia merasa lega karena ternyata yang dihadapannya adalah laki-laki yang mirip dengan Kenzo namun bukan Kenzo. "Kak Kenzi" lirih Ela.

Kenzi saat itu melihat kejadian kecelakaan yang dialami Ela. Ia baru saja datang menghadiri rapat di Hotel milik keluarganya, namun saat ia keluar dari hotel ia melihat sebuah mobil menyenggol seorang wanita.

"Ela kamu harus segera diobati!" ucap Kenzi membawa Ela dengan gendonganya lalu memasukkan Ela ke dalam mobilnya.

"Aku tidak apa-apa Kak" ucap Ela. Ia tidak mau merepotkan Kenzi.

"Aku bisa dibunuh seseorang kalau membiarkanmu terluka!" Jelas Kenzi.

Kenzi menuju rumah sakit ia segera membawa Ela menuju UGD. Kenzi segera menghubungi seseorang yang pastinya akan murka jika ia tidak memberitahukan kejadian yang menimpa Ela.

"Orang yang kau cari ada padaku sekarang jika kau tidak ingin kehilanganya lagi segera turun sekarang juga dia ada di UGD!" Teriak Kenzi. Ia menghubungi Kenzo yang saat ini berada dirumah sakit ini tepatnya dilantai lima.

Ela merasa tubuhnya sakit dan merasakan nyeri di tangannya. Ternyata bukan hanya lututnya yang terluka, lengan dan tangannya juga terluka. Kenzo datang dan menemui Kenzi yang saat ini menjelaskan kejadian yang menimpa Ela.

"Cari orang yang menabrak Ela, Enzi ini perintah. Kau ingat apa kata ayah jika kau tidak boleh melawan perintah kakakmu!" Perintah Kenzo. Ia menatap tajam Kenzi membuat Kenzi meringis.

"Hahaha tenang bro, apa yang nggak buat kakak gue yang sekarang memilki emosi seperti manusia tidak seperti dulu seperti patung hahahaha!" Goda Kenzi mencoba tidak terintimidasi dengan tatapan laser Kenzo.

Kenzo menatap Enzi datar dan ia segera menuju ruang rawat Ela. Setelah diperiksa Ela mengalami patah tangan dan luka di kedua lututnya dan ia telah dipindahkan diruangan khusus.

Rumah sakit ini adalah rumah sakit kerjasama antara keluarga Alexander dan Dirgantara. Direktur rumah sakit ini sebenarnya masih dipimpin nenek Ranti ibu dari mom Lala istrinya Dewa namun karena beliau sekarang tinggal di Amerika bersama cucunya maka posos direktur diambil alih oleh Azka cucu menantunya. (baca :mengejar cinta Dewa dan dijebak Hansip).

Ruang yang ditempati Ela merupakan ruang rawat inap yang diperuntukkan untuk keluarga. Ela menatap wajah yang sangat ia rindukan dengan tatapan keriduan. Kenzo menatap Ela dengan wajahnya yang dingin dan menusuk membuat Ela menundukan kepalanya karena takut.

"Apa kabarmu? Oooo ternyata dalam setahun ini kamu bertambah jelek Ela. Mana kaca matamu?" Tanya Kenzo kesal.

Dasar manusia es seharusnya yang ditanya itu bagaimana keadaan ku sekarang bukan kaca mata palsu darinya untuk menutupi penampilanku. Batin Ela.

"Kenapa diam? Mau saya cium kamu?d" Tanya Kenzo sambil melipat kedua tangannya.

Kenzi mendengar pembicaraan Ela dan Kenzo yang membuatnya terbahak. Ia merasa Kenzo sama sekali tidak bisa berkata romantis atau setidaknya memeluk Ela dan mengucapkan kata-kata kalau ia merindukan Ela. Sikap kekanak-kanakan Kenzo membuat Kenzi tidak bisa lagi menahan tawanya.

"Hahaha..." tawa Kenzi memecah keheningan antara Kenzo dan Ela. Ela sama sekali tidak menjawab pertanyaan Kenzo dan ia lebih memilih menundukan kepalanya dengan wajah yang memerah karena malu.

"Dari pada mencium lebih baik kau hamili sekalian kak agar dia tidak bisa lari darimu!" goda Kenzi. Ia sengaja belum pergi dan mengikuti Kenzo menuju ruang perawatan Ela. Ternyata ia mendapatkan hiburan dari sifat kaku kakak kembarnya yang sedang jatuh cinta.

"Diam kau dan pergi dari sini!" Perintah Kenzo menatap Kenzi dengan tatapan penuh amarah.

"Hahaha...oke pak Bos!" ucap Kenzi mengalah. Ia tidak ingin Kenzo murka dan menghentikan uang bulanannya.

Kenzo tidak main-main ia menyuruh orang untuk menjaga Ela 24 jam. Ela meringis ketika melihat dua bodyguard dan dua suster yang diperintahkan untuk menjaganya.

Keesokan harinya Kenzo menjenguk Ela, namun tak ada kata-kata yang terucap dari bibirnya. Kenzo hanya melihat Ela dari sofa yang ada disudut ruangan dan ia juga memerintahkan kedua suster untuk pergi meninggalkan ruangan. Saat ini hanya ada Kenzo dan Ela didalam ruangan ini. Ela sebenarnya bosan, apa lagi Kenzo sama sekali tidak mengajaknya berbicara.

"Kak...aku ingin pulang!" Pinta Ela, namun Kenzo tidak menanggapi permintaan Ela.

"Kak kasihan Bude Narti Kak. Dia pasti khawatir sama Ela hiks..hiks!" ucap Ela meneteskan air matanya. Bude Narti sama sekali tidak tahu dengan keadaannya. Rumah sakit ini bagaikan penjarah walaupun Kenzo memperlakukannya dengan sangat baik.

"Dia akan kemari, aku sudah memerintahkan orang untuk menjemputnya!" Ucap Kenzo datar.

Ela menelan ludahnya karena kebanyakn menangis membuatnya merasa haus, ia mencoba mengambil air minum yang ada dimeja namun tangannya tidak bisa menggapainya. Kenzo berjalan mendekati Ela dan segera mengambil gelas yang berisikan air putih lalu meminumkanya kepada Ela.

Ela meneguk air itu sampai habis setelah itu ia merasakan sudut bibirnya diusap oleh jemari Kenzo dengan lembut. "Istirahatlah!" ucap Kenzo sambil mengelus rambut Ela.

Ada perasaan hangat yang mengalir ditubuh Ela. Ia merasakan kerinduan begitu dalam lalu Ela mencoba mendudukkan dirinya dan memeluk Kenzo sambil menangis. Kenzo menepuk-nepuk punggung Ela lalu mencium kening Ela.

"Tidurlah aku akan menemanimu!" Ucap Kenzo lembut. Ela menggelengkan kepalanya membuat Kenzo bingung.

"Kenapa?" Tanya Kenzo.

"Ela takut ini mimpi dan saat bangun Ela tidak bisa menemukan kakak. Kakak akan meninggalkan Ela hiks...hiks..." ucap Ela.

"Aku tidak pernah meninggalkanmu, kamu yang meninggalkanku!" Ucap kenzo dingin.

"Maaf kak!" ucap Ela menatap Kenzo dengan sendu. Entah mengapa ia merasa menyesal saat pergi meninggalkan Kenzo.

Kenzo mendorong Ela dan membaringkan tubuh Ela. Ia menyelimuti Ela, namun Ela dan Kenzo tiba-tiba terkejut saat pintu kamar rawat ini di di buka dengan kasar. Didepan pintu menampakan wajah penuh amarah yang saat ini menatap Ela dengan tatapan dendam.

DELAPAN

Saat pintu ruang perawat dibuka dengan kasar Kenzo segera berdiri dengan tatapan penuh amarah. Wanita itu masuk melewati Kenzo dan tangannya segera melayang ke udara bersiap-siap untuk menapar Ela namun dengan cepat Kenzo menahan pergelangan tangan wanita itu.

"Apa yang anda lakukan?" tanya Kenzo dingin. Ia tidak suka dengan wanita ini. Wanita ini ingin menyakiti Ela membuatnya benar-benar murka.

"Saya hanya ingin memberi pelajaran pada parasit satu ini!" ucapnya menarik tangannya yang dicekram Kenzo

"Kamu, harus ikut saya pulang sekarang juga!" ucap wanita tua itu yang tidak ingin dibantah.

"Maaf Nyonya saya tidak ingin terlibat lagi dengan keluarga anda!" Ucap Ela pelan. Sungguh ia tidak ingin lagi terlibat dengan keluarganya baik itu ibu kandungnya atau pun ibu tirinya.

Kenzo mencoba melindungi Ela dari serangan wanita paruh baya itu. Wanita itu Gendis ibu tiri Ela. Wanita itu

sangat membenci Ela, ia merasa keharmonisan keluarganya hilang saat Ela dilahirkan hingga ia harus menelan pil pahit karena berselingkuh dibelakang suaminya. Keluarganya hancur karena diam-diam Gendis telah melahirkan anak dari hasil perselingkuhanya hingga diketahui Tomy suaminya. Semenjak kejadian itu hubungan antara Tomy dan Gendis hanya sebagai sebuah status untuk menjaga hati ketiga anaknya.

"Tapi kamu tetap saja terlibat karena seperempat harta Adiyaksa berada di tanganmu" Ucap wanita itu menatap tajam Ela. Ia tidak rela harta keluarganya jatuh kepada anak hasil perselingkuhan suaminya dengan pembantunya. Kedua pasangan suami istri Adiyaksa sangat mengerikan keduanya sama-sama berselingkuh dan menghasilkan anak diluar pernikahan.

"Tttapi sasaya tidak menginginkanya Nyonya" Ucap Ela jujur. Tak ada wajah kemunafikan diwajah Ela yang tulus sama seperti hatinya. Ia tidak menginginkan harta keluarga itu yang Ela inginkan saat ini hanyalah ketenangan.

"Aku ingin sekali menjambakmu seperti yang sering aku lakukan padamu dulu!" Teriaknya.

"Maafkan aku tapi aku tidak menginginkan harta Adiyaksa Nyonya!" ucap Ela menitikan air matanya.

Kenzo memperhatikan keduanya dan ia sengaja ingin menunggu Gendis menceritakan segalanya beserta apa yang dilakukannya kepada Ela selama ini. Ia tidak akan diam saja jika Gendis telah berani menyakiti hati seorang wanita yang baik dan polos seperti Ela.

"Hahaha...jangan sok polos dan sok suci. Apa yang kau berikan kepada Pewaris utama keluarga Alexsander ini!" ucap Gendi menunjuk Kenzo dengan tatapan sinisnya.

Kenzo pernah bertemu Gendis saat menemani Cia arisan beberapa waktu lalu. Tadinya Gendis ingin agar Dini putrinya bisa mendapatkan Kenzo. Kenzo merupakan laki-laki yang cocok untuk menjadi menantunya. Apa lagi dengan kekayaan yang dimiliki Kenzo bisa membuat keluarganya menjadi semakin terkenal dan kaya raya.

Kehancuran rumah tangganya tidak membuat Kenzi jera. Sebelumnya ia juga dijodohkan dengan Tomy karena harta oleh orang tuanya dan saat ini ia juga ingin anaknya Dini melakukan hal yang sama seperti dirinya. Sedangkan anak hasil perselingkuhannya tidak ia pedulikan karena

nak itu telah menjadi tanggung jawab laki-laki mantan pacarnya itu.

"Aku tidak ada hubungan apa-apa kami hanya teman" Ucapan Ela membuat Kenzo menggenggam tanganya karena kesal.

"Hahaha teman? Kau lebih terlihat sebagai simpanan dari pada seorang teman" Hina Gendis. "Dan kau Kenzo lebih baik kau bersama anakku, dia lebih baik dari anak haram ini, kami keturunan ningrat dan Dini sama sepertimu dia juga seorang dokter!" ucapnya tersenyum kepada Kenzo.

Kenzo menatapnya datar lalu tiba-tiba menyunggingkan sudut bibirnya. "Anak jalangmu bukan selera saya. Saya bahkan pernah melihatnya telanjang saat dia merayu suami sepupu saya!" jelas Kenzo membuat Gendis menatap Kenzo dengan tajam. "lagi pula saya tak butuh satus ningratmu karena saya lebih suka wanita rendahan yang tidak mengagung-agungkan hartanya, sepertinya anda termasuk wanita penggila status!" Hina Kenzo.

Gendis menahan amaranya, wajahnya memerah. Ia menujuk muka Ela dengan telunjuknya "Kamu tanda

tanganin surat pengalihan harta dan kamu harus bilang kalau kamu anak pelacur yang ditolong suamiku!" teriak Gendis.

"Maaf jika harus berbohong aku tidak mau melakukanya. Aku bukan anak pelacur tapi anak dari suami anda yang memperkosa pembantu!" Jelas Ela lalu menutup mukanya dengan kedua tanganya karena ia ingis sekali menangis saat ini.

"Aku akan menghancurkanmu!" Teriaknya lalu menjambak rambut Ela. Ela meringis kesakitan. Kenzo segera menarik tangan Gendis lalu membawanya keluar dari ruang perawatan Ela dengan kasar.

Kenzo menatap Gendis dengan wajah datarnya "kamu...jika mau perusahaanmu tetap berjalan maka ikuti perintah saya!" Kenzo mengatakanya dengan nada datar namun penuh intimidasi

"Aku yakin ibumu bahkan akan menyutujuiku, dia tidak akan suka dengan anak haram seperti Ela dan akan kupastikan wanita itu tidak akan bahagia!"

"Silahkan saya tidak peduli!" Kenzo membalikkan tubuhnya dan segera menutup pintu kamar perawatan Ela.

Kenzo melihat Ela menangis tersedu-sedu. Kenzo mendekati Ela dan menarik Ela kedalam pelukannya. Kenzo tidak mengatakan apapun kepada Ela ia hanya memeluk dan mengelus kepala Ela. Tiga puluh menit lamanya Ela merasakan dekapan hangat dari Kenzo namun ponsel Kenzo berbunyi membuatnya meninggalkan Ela dan segera menuju ruang operasi karena ada pasien yang perlu ia tangani.

Ela mencoba turun dari ranjang ia meringis karena merasakan tangannya yang terasa nyilu. Ela mempercepat langkahnya. Untung saja bodyguard Kenzo tidak menjaganya seperti kemarin.

Nyonya sudah tahu keberadaanku dan aku tak ingin melibatkan orang lain dengan masalahku.

Papi ? aku tak pernah tahu bagaimana keadaan papi sekarang.

Ela menyelusuri jalan kemudian menyetop sebuah taksi dan ia meminta supir taksi mengantarnya menuju rumah kontrakanya. Tapi seterlah ia sampai di rumah kontrakanya ia tidak menemukan keberadaan bude Narti.

Ela telah memasukkan pakaiannya dan Bude Narti ke dalam satu koper. Ia agak kesusahan menggeret koper

dengan satu tanganya sampai didpepan teras kontrakatan ia terkejut melihat Dini dan Rendi tersenyum padanya.

Rendi mendekati Ela dan Ela berjalan mundur karena ketakutan namun langkahnya terhenti karena di belakangnya hanyalah dinding. Rendi mencengkram kedua pipi Ela dan kemudian menamparnya.

Plak...plak...

"Kamu pikir kamu siapa hah? Pewaris Adiyaksa? Kamu nggak pantas, kamu anak haram yang tidak diakui keluarga mana pun hahahahaha!" tawa Rendi, ia menatap Ela dengan tatapan kebencian. Ibunya benar jika kehadiran Ela yang membuat keluarganya hancur berantakkan. Semenjak ada Ela ia sama sekali tidak diperhatikan kedua orang tuanya yang bahkan setiap hari selalu bertengkar.

"Kak lebih baik kita jual saja dia kak, kita dapat uang dan tubuhnya cukup laku dipasaran" ucap Dini melipat Kedua tanganya dan menatap Ela dengan jijik.

Ela memegang pipinya yang memar "Salah aku apa pada kalian? kenapa kalian jahat ke aku Kak, mbak? Aku tidak minta dilahirkan sebagai anak haram hiks...hiks..." ucap Ela meneteskan air matanya.

Dini mendekati Ela dan menginjak tangan Ela yang patah."Aw....sakit mbk sakit...mbk... ampun hiks...hiks...kak Rendi sakit kak!" ucap Ela menangis tersedu-sedu.

"Hahaha rasakan kau anak haram, keluargaku hancur karena kamu tahu. Gara-gara kamu Papi dan Mami bakalan cerai dan harta keluarga Adiyaksa dibagi empat!"

"Kamu mendapatkan harta yang sama dengan kami bahkan ayah memberikan hotel di Bali untukmu!".

"Ambil Kak, aku tidak membutuhkanya kalian bisa mengambil harta yang diberikan untukku tapi aku mohon jangan ganggu aku lagi kak!" Mohon Ela.

"Bahkan jika kau mati pun itu tidak akan menghilangkan rasa sakit hatiku!" Ucapan Dini bagaikan pisau yang menyayat jantung Ela.

Sebegitu bencinya mereka kepadaku hiks...hiks...

Ela menangis tersedu-sedu namun apa daya ia tak bisa berbuat apapun bahkan ia hanya bisa pasrah dengan apa yang akan terjadi pada dirinya

***

Kenzo mengujungi kamar Ela namun ia tidak menemukan Ela. Ia melihat Bude Narti membuka ruang

perawatan. "Bukannya ini ruang perawatanya!" Guma Bude Narti.

"Maaf Bude saya juga mencari Ela tadi dua jam yang lalu dia masih disini!" Jelas Kenzo

"Saya tadi nggak langsung kesini pak Dokter saya beli bubur kesukaaan Ela dan mampir ke Warung mengambil titipan kue!" Ucap Bude Narti. Kenzo mengernyitkan dahinya karena bingung kemana Ela pergi. Ia menyesal telah meminta dua bodyguardnya untuk tidak menjaga Ela lagi.

Kemana lagi dia, tidak mungkin ada orang asing bisa masuk ke lantai ini kecuali izin dari aku dan keluargaku. Bukanya aku telah meminta resepsionis untuk menghadap setiap orang yang ingin mengunjungi lantai ini tanpa persetujuanku.

"Ayo Bude kita lihat cctv dulu!" ucap Kenzo mengajak Bude Narti keruangannya dan membuka laptopnya untuk melihat cctv. Kenzo menghubungi Bram sebagai cucu pemilik rumah sakit agar memberinya akses untuk melihat cctv rumah sakit. Kenzo dan Bude Narti melihat sosok Ela keluar sendiri dari rumah sakit.

"Bude saya bingung dengan Ela dia sama sekali tidak mau menceritakan semua masalahnya" jelas Kenzo.

"Ela orangnya tertutup Pak Dokter dan walaupun dia menganggap saya ibunya, tapi dia sama sekali tidak pernah bercerita tentang jati dirinya kepada saya!" jelas Bude Narti menatap langit-langit ruangan Kenzo.

“Saya sangat mencemaskan keadaanya Bude. Tolong bantu saya Bude, jika Ela menemui Bude segera hubungi saya!” ucap Kenzo.

Bude Narti menatap Kenzo dengan ragu. Ia takut Kenzo juga salah satu orang yang ingin menyakiti Ela. Ia bingung kenapa Ela yang lemah lembut dan baik hati memiliki masalah yang rumit.

“Bude, saya bukan orang jahat. Saya ingin melindungi Ela. Saya orang yang paling peduli padanya di dunia ini” ucap Kenzo mencoba menyakinkan Bude Narti jika ia bukan orang yang bermaksud jahat pada Ela. Bude Narti tersenyum mendengar ucapan jujur dari Kenzo karena dari mata Kenzo terpancar sebuah ketulusan.

“Iya Pak Dokter, saya akan menghubungi Pak Dokter” ucap Bude Narti.

Kenzo meminta beberapa orang suruhannya mencari jejak Ela. Ia menyesal tidak meminta para bodyguard untuk menjaga Ela seperti biasanya. Kali ini ia berjanji tidak akan membiarkan siapapun menyakiti Ela. Ela adalah wanita yang sangat berarti untuknya.

***

Tiga hari setelah kehilangan jejak Ela, Kenzo memilih menyibukkan diri dirumah sakit namun ia tetap memerintahkan orang untuk menyelidiki Ela. Sedangkan Bude Narti, ia sengaja membawanya tinggal bersama di salah satu paviliun di rumahnya dan memberikan pekerjaan kepada Bude Narti dengan membuka usaha toko kecil khusus kue tradisional. Kehadiran Bude Narti membuat Cia Bundanya memiliki seorang teman, Cia bahkan ikut membantu Bude Narti jika ia bosan dengan bengkel kecilnya.

Kenzo menghela napas gusarnya ia sangat cemas dengan keadaan Ela. Saat ini Kenzo sedang beristirahat dikamarnya. Pikirannya kacau karena merindukan sosok Ela. Bunyi pintu kamarnya yang diketuk seseorang membuatnya segera membuka pintu kamarnya.

Tok...tok..tok..

"Boleh bicara sebentar kak!" Tanya Kenzi saat kenzo membuka pintu kamarnya. Kenzo menganggukan kepalanya.dan memberi ruang agar Kenzi bisa masuk kedalam kamarnya.

"Lo tambah lama tambah ngeselin Kak. Lo tau gue dan Putri saja nggak bisa buat lo ketawa akhir-akhir ini. Cerita dong apa guna kita berjuang di dalam rahim yang sama dan berkelana didunia yang indah ini" ucap Kenzi mencoba membujuk Kenzo agar menceritakan permasalahan yang membuat wajah Kenzo kalin benar-benar dingin melebihi dari biasanya. Bahkan untuk sekedar ikut mendengarkan lawakannya bersama putri, Kenzo lebih memilih masuk kedalam kamarnya.

Kenzo memijit kepalanya karena ia begitu pusing memikirkan Ela. Ia menatap Kenzi dengan serius dan kemudian menghela napasnya. "Aku bingung...aku seperti gila Enzi, kehilangan wanita itu membuatku terlihat bodoh" Ucap Kenzo menatap Kenzi datar namun membuat Kenzi terkekeh.

"Hehehe..,masalahnya bisa aku seleasaikan asalkan kamu meminta bantuanku Kak. Tidak semua masalah bisa

kamu selesaikan sediri. Sekarang ucapanmu aku kembalikan kepadamu!" Ucap Kenzi karena Kenzo pernah mengatakan kata-kata itu kepada Kenzi sebelumnya.

"Dia pergi lagi Enzi....aku tidak bisa menemukannya, apakah aku harus menunggu bertahun-tahun untuk bertemu dengannya lagi?" tanya Kenzo dingin.

"Tak usah sedih Ken, aku akan membantumu!" Ucapan Kenzi membuat Kenzo mengernyitkan dahinya dan secara sepontan Kenzo menjitak kepala Enzi.

"Aw...sakit Ken!" Kenzi meringis akibat jitakan Kenzo yang cukup keras dikepalanya.

"Mana rasa hormatmu kepada Kakakmu, aku lebih dulu lahir darimu, lebih dulu menyelesaikan studyku, lebih pintar darimu, lebih tinggi darimu dan lebih tampan darimu. Sudah menjadi keharusan bagimu untuk menghormatiku dan memanggilku Kakak" Ucap Kenzo datar.

"Mau melawak kak? Belajar dulu sama aku. Benar kata Bunda dan Putri, lawakanmu garing. Wajahmu membosankan karena ekspresimu terlalu datar!" ucap Kenzi prihatin. Ia menggelengakan kepalanya dan menghembuskan napasnya karena lelah dengan sikap datar dan dingin yang dimiliki saudara kembarnya

Kenzo melipat Kedua tangannya dan duduk di sebelah Kenzi setelah mereka tadi duduk saling berhadapan. "Kalau kau iblis kau masih butuh setan sepertiku!" ucap Kenzi tersenyum sambil menaik-turunkan alisnya.

"Maksudmu?" Tanya Kenzo penasaran

"Ambil alih perusahaan Adiyaksa, perdaya mereka dengan menarik bantuan dari perusahaan kita...hahaha itu aja kok repot sih..." Kenzi tersenyum simpul lalu melanjutkan ucapanya. "Lalu, minta syarat pada mereka jika ingin menyelamatkan perusahaan mereka!" jelas Kenzi membuat senyum sinis Kenzo mengembang hingga membuat Kenzi menatapnya dengan kesal.

"Cinta membuat lo terlihat bodoh Kak" kesal Kenzi menatap Kenzo yang saat ini sedang memikirkan rencananya.

"Baiklah aku akan membuat semua perusahaan dan poperti milik Adiyaksa aku kuasai, siapapun yang mencoba membantu mereka akan ku singkirkan!" Ucap Kenzo dingin.

"Hahahaha itu baru kakakku dan aku harap kau memperjuangkan apa yang kau inginkan, kalau masalah ayah dia tidak akan ikut campur masalahmu!" Jelas Kenzi.

"Apa kau memberitahu ayah masalah Ela, kenzi?" teriak Kenzo.

"Hehehe maafkan aku kak, soalnya ayah bertanya kenapa akhir-akhir ini emosimu menjadi tak terkendali seperti biasanya" jelas Kenzi.

"Kau tau apa yang ayah lakukan jika dia tahu?" ucap Kenzo menatap Kenzi dengan tatapan gusar.

"Ayah bahkan telah tahu sejak lama. Kau tahu Kak, semua gerak-gerik kita keluarganya selalu diawasi oleh Ayah!" Jelas Kenzi. Alvaro Alexander memang terlihat cuek dengan keluarganya bahkan tampak tak peduli dengan apa yang dilakukan keluarganya tapi ternyata Alvaro selalu mengawasi keluarganya secara diam-diam.

Varo memiliki banyak koneksi dan juga berbagai keahlian termasuk hacker. Jangan salahkankan Varo yang memiliki banyak kekuasaan dan memberikan tanggung jawab ke beberapa orang suruhannya untuk mengawasi anak-anaknya.

"Ternyata ayah tak pernah berubah!" ucap Kenzo sambil melipat kedua tangannya.

"Hahaha kau tahu, jika semua ini bagian dari ide cemerlang Ayah, aku hanya perantara untuk

menyampaikan ide Ayah ini!" ucap Kenzi tersenyum puas melihat Kenzo menatapnya tajam. Kenzi menahan tawanya. Ekspresi Kenzo saat ini menjadi hiburan baginya

Tok..tok...

Pintu kamar kenzo krmbali diketuk dan kemudian didorong. Dari balik pintu memunculkan sesosok wanita cantik yang sedang duduk dikursi rodanya.

"Kak...gila gue panggil dari tadi, nggak dengar juga. Sudah tuli ya?" ucap Putri kesal, ia menyebikkan bibirnya sambil menatap Kenzi dengan tajam.

"Kenapa lagi sih?" Kenzi memutar kedua bola matanya menahan kesal

"Mana kak Arkhan belum pulang? Aku pengen cium keteknya!" Rajuk Putri.

"Nih...cium ketek kakak aja!" ucap Kenzi, ia mengangkat lengannya dan memperlihatkan keteknya.

"Nggak mau tapi,....hehehehe aku mau kak Kenzo pake kutang dan rok lalu nari india ya...ya..!" Ucap Putri tersenyum manis menatap Kakak sulungnya yang saat ini memilih sibuk dengan buku yang ada dipangkuannya.

"Jangan harap!" Ucap Kenzo datar dan tanpa menatap Putri, ia membaca bukunya dan bersikap tidak peduli dengan permintaan adik bungsunya.

"Nggak mau jahat banget kamu kak, aku aduin sama Bunda!" Teriak Putri.

"Aduin aja!" Ucap Kenzo dingin.

"Hiks...hiks...bunda....!" Teriak Putri sambil menajalankan kursi rodanya.

"Mampus lo kak kalau bunda marah lo tau kan gmana!" Kenzi mengingat kemarahan Cia membuatnya ngeri

"Biasa aja" Ucap Kenzo tidak peduli dengan kemarahan sang Bunda. Yang jelas ia tidak ingin mempermalukan dirinya sendiri dengan permintaan aneh adiknya itu.

Tak lama kemudian Cia datang bersama Putri dan menatap garang Kenzo.

"Turuti keiinginan Putri !" Teriak Cia.

"Bodoh" Ucap Kenzo.

Mendengar ucapan anaknya yang mengatakanya bodoh membuat Cia berteriak lalu menangis. "KAK VAROOOOOOO". Jurus andalan Cia yang akan

memanggil suaminya dan memaksa anak-anaknya agar mengikuti keingnannya. Putri adalah anak bungsu Cia dan Varo yang telah menikah dengan Arkhan tetangga mereka.

Saat ini Putri sedang hamil dan keinginan Putri wajib harus dituruti. Apa lagi kehamilan Putri bukan kehamilan normal pada umumnya hingga membuat Putri harus duduk dikursi roda. Varo mendengar teriakan istrinya yang jika sedang marah akan memanggil namanya.

"Mampus lo kak!" Ucap Kenzi menatap Kenzo dengan tatapan prihatin.

Putri menahan tawanya melihat ekspresi Kenzi yang ketakutan jika ayahnya ikut campur namun Kenzo tidak bergeming ia hanya menatap keluarganya datar.

"Ada apa sayang?" ucap Varo mendekati istrinya dan memeluknya.

"Kembaran kamu keterlaluan dia nggak mau ngikutin kemauan Putri kan kasian nanti cucu kita ngences,,,, kenapa juga sifat Kenzo mirip sama kamu membosankan!" ucap Cia manja sambil menyebikan bibirnya membuat Varo mengelus kepala Cia dengan lembut.

"Ken..." panggil Varo menegur Kenzo namun Kenzo seperti tidak peduli namun ia menghembuskan napasnya dan mengangkat wajahnya menatap Varo.

"Apa yah?" Kenzo menatap datar Ayahnya. "Kenzo sibuk Yah!" ucap Kenzo yang sebenarnya mengusir mereka semua secara halus. "Kalau mau meminta kenzo bersikap konyol sebaiknya hentikan, jika tidak Arkhan akan menerima akibatnya!" Ancam Kenzo.

"Kakak berani sama Ayah?" Putri mencoba mengadu domba Varo dan Kenzo.

"Oke aku akan mengikuti keinginamu asal Arkhan bersedia memakai bra dan boxer setiap kita makan malam selama seminggu ini!" Ucap Kenzo dan ia kembali menyibukkan dirinya menatap buku yang menurutnya lebih penting dari pada melayani kenakalan adiknya.

"Enak aja suami keren aku jadi banci aku nggak rela!" Teriak putri

"Kalau begitu jangan harap memintaku mengikuti keinginan konyolmu itu!" kesal Kenzo "lagian Kenzi dan aku apa bedanya kami memiliki wajah yang sama dan bukannya dia lebih imut dari pada aku!" Jujur Kenzo

tersenyum sinis menatap Kenzi yang memerah menahan amarahnya.

Putri tersenyum manis dan menatap Kenzi dengan tatapaan penuh harap "Ide yang bagus lagian aku bosan di rumah nggak ada hiburan ini juga demi keponakan kalian! Oke setuju Kak, Kak Kenzi akanmenggantikan kak Kenzo!" Ucap Putri menatap Kenzi dengan mata berbinarnya.

***

SEMBILAN

Ela mengerjapkan matanya, ia melihat hari mulai terang dari jendela yang cahanyanya menebus dicela-cela jendela hingga menyilaukan kedua matanya. Tubuhnya semakin kurus dengan luka lebam di sekujur tubuh dan wajahnya. Sakit ditubuhnya tidak sebanding dengan hancur hatinya saat ini. Penyesalan datang terlambat, jika saja ia tidak pulang tanpa sepengetahuan Kenzo mungkin saja saat ini ia akan baik-baik saja.

Air matanya sudah mengering, semangat hidupnya tak ada lagi. Beberapa kali Ela membenturkan kepalanya ditembok kamar yang bagaikan penjara baginya namun para pembantu suruhan Dini berhasil mencegahnya. Ia tak dapat melangkah kemanapun karena kaki dan tangannya dipasung secara tidak manusiawi. Rendi dan Dini telah dibutakan dengan harta dan Dendam. Mereka rela menghancurkan adik mereka sendiri, apapun yang terjadi dimasalalu semuanya bukanlah salah Ela. Ela hanyalah korban keegoisan kedua orang tuanya.

Hiks...hiks...mati adalah pilihan terbaik saat ini. Jika aku mati tak ada lagi orang yang membenciku. Ibu kandungku membuangku. Papi sekarang ada dimana? Papi tolong Ela. Kak Rian dia takkan berani menentang kak Rendi.

Deritan pintu membuat Ela menolehkan kepalanya ke arah pintu dan ia mendapati sesosok wanita yang sangat ia takuti yaitu Dini. Dini membuat tubuh Ela bergetar karena ketakutan, setiap hari Dini melampiaskan kekecewaan dan kemarahannya kepada kedua orang tuanya dengan menganiyaya Ela setiap hari.

Dini mendekati Ela, langkah kakinya bagaikan algojo yang akan segera menyakiti Ela. Ia tersenyum manis namun itu membuat Ela semakin takut dan menggelengkan kepalannya agar Dini tidak mendekatinya. Dini menjambak rambut Ela membuat Ela meringis kesakitan.

"Hey kau tahu laki-laki brengsek itu sepertinya menyukaimu. Kau dan ibumu sama saja, perusak kebahagiaan orang lain. Kalau ibumu tidak merayu papiku ibuku tidak akan prustasi dan berselingkuh dengan laki-laki lain. Karena kehadiranmu keluarga kami hancur. Mami

bahkan memiliki anak diluar pernikahan dengan selingkuhaannya. Punya dua adik diluar pernikahan membuatku gila...” teriak Dini.

Dini mendorong kepala Ela hingga membentur dinding. Darah mengalir dari kepala Ela membuat kepalanya terasa perih dan pandangannya mulai terganggu. Siapapun yang melihat Ela saat ini tidak ada yang bisa mengenali wajahnya yang bengkak karena luka lebam yang membiru.

"Papi bahkan rela tidak menceraikan mami asal kamu kami bebaskan!" ucap Dini mengambil sebatang rokok dari dalam tasnya dan menghidupkannya lalu menyesap rokok itu sambil memejamkan matanya. Ia membuka matanya dan menatap Ela dengan tajam.

"Ini untuk mamiku yang sakit hati karena kehadiranmu!" ucap Dini , ia menekan ujung rokok yang masih hidup ke pipi Ela membuat Ela meringis kesakitan.

Ela mengigit bibirnya merasakan sakit yang luar biasa. "Sekarang perusahaan Adiyaksa bangkrut karena kamu!" Ela mengernyitkan keningnya tidak mengerti karena ia merasa sangat lelah dan ingin mengakhiri semua penderitaannya.

"Dan kita semua tidak mau jatuh miskin" kesal Dini, ia mencengkram rahang Ela dengan kasar.

"Kita sudah memutuskan untuk menjualmu kepada keluarga Alexander. Hahaha...aku tidak tahu apa yang kau berikan kepada Kenzo saat di Jerman. Apakah kau menjual tubuhmu?" ucap Dini menatap Ela dengan tatapan jijik.

Plak..plak..bugh

Dini menampar Ela dan kemudian mendorong kepala Ela sehingga darah dikepala Ela semakin banyak yang menetes. Brak...Pintu dibuka paksa menampakan wajah Rian dan Rendi yang khawatir dengan keadaan Ela. Rendi tidak menyangka jika Dini akan menyiksa Ela seperti ini. Dia memang mengurungnya tapi tidak memerintahkan Dini berbuat kejam seperti saat ini.

Rian segera memeluk Ela dengan erat "Kalian sungguh kejam. Adek kita bisa mati kalau kalian perlakukan seperti ini!" Teriak Rian.

"Tutup mulutmu kak! Aku adik kandungmu dan dia hanyalah anak haram papi!"teriak Dini.

Rian mengepalkan kedua tangannya, stetes air mata menetes di pipinya. "Jika dia mati papi tidak akan

memaafkan kalian dan tentunya sarat dari tuan Alvaro tidak bisa terpenuhi dan kita akan miskin!" Ucap Rian mencoba melindungi Ela.

"Dia benar dek, kita tidak boleh membuatnya mati! Ayo lepaskan pasungannya dan obati dia!" Perintah Rendi.

Dalam diam Rian membuka ponselnya dan menuliskan pesan kepada Kenzo.

Rian:

Jemput Ela sekarang atau dia akan mati!

Kenzo:

Aku akan segera menjemputnya.

Kenzo meminta Kenzi dan beberapa bodyguard untuk menjemput Ela di rumah keluarga Adiyaksa. Kenzi mengetuk rumah megah keluarga Adiyaksa dan mendapati Gendis yang mengeryitkan keningnya melihat kedatangan Kenzi.

"Saya mau menjemput Ela karena kami telah membelinya!" Ucap Kenzi dingin.

"Tapi kami belum menyetujuinya!" Ucap Gendis tak mau memberitahukan dimana keberadaan Ela.

Kenzi mengepalkan kedua tangannya karena kesal. Varo memang memerintahkan Kenzi untuk menjemput Ela

karena jika Kenzo yang datang maka yang terjadi adalah kekacauan. Kenzo bisa saja meluapkan emosinya dan membunuh orang yang mengancam jiwa orang yang disayanginya. Emosi yang sangat sulit dikontrol jika kemarahannya telah mencapai batasnya.

Dulu saat SMA Kenzo terkenal menjadi anak teladan. Ia sangat berbeda dengan Kenzi yang hiperaktif dan nakal. Kenzi suka berkelahi, tauran dan tak jarang bertengkar dengan perempuan yang juga menjadi sahabat Kenzo yaitu Dona sehingga membuat Kenzi terkenal sebagai anak begajulan. Tapi saat Kenzi dipukuli dan dikeroyok membuat Kenzo berubah menjadi iblis pembunuh karena ia menghajar mereka sampai babak belur dan ada yang sampai koma. Sejak saat itu tak ada yabg berani mengusik Kenzo banhkan mengganggu Kenzi. Walaupun terkadang Kenzi yang sering membuat masalah namun bagi Kenzo jika ingin menghajar adiknya tidak boleh di depan matanya.

Kenzi memeintahkan para bodyguard untuk masuk walaupun tanpa izin dari Gendis. "Dasar anak gila apa yang kau lakuakan di rumahku?" Teriak Gendis namun Kenzi hanya tersenyum sinis.

"Aku hanya mengambil milik keluargaku yang telah menjadi hak kami" jelas Kenzi, ia melangkahkan kakinya mendekati sofa dan duduk dengan tenang disofa sambil memutar-mutar ponselnya.

Gendis menghampiri Kenzi lalu menjambak rambut Kenzi. "Hey...apa kau gila menjambak rambutku, asal kau tahu bundaku saja tidak pernah memperlakukan aku seperti ini!" Teriak Kenzi kesal.

Namun teriakan seorang wanita membuat Gendis menghentikan tanganya yang menjambak rambut Kenzi.

"Beraninya kau memukul putra tampanku!" teriak Cia segera mendekati Kenzi dan meniup kepala putranya itu.

"Kamu" Gugup Gendis, ia tidak menyangka jika Cia akan datang ke rumahnya dan melihatnya memperlakukan Kenzi dengan buruk.

"Apa?" Cia berkacak pinggang menatap Gendis dengan garang "Mana pacar anak saya balikin sini!" Teriak Cia dengan menaikkan satu kakinya di meja dan menantang Gendis dengan tatapan garangnya.

Kenzi kagum melihat Bundanya yang terlihat sangat keren.

"Hajar Bunda!" Ucap Kenzi.

"Hahaha...itu mah gampang tapi tangan bunda terlalu suci buat mukul ini ibu-ibu rempong. Cepat serahkan pacar anak saya!" Perintah Cia.

Tiba-tiba Kenzi segera mendekati saat para bodyguard sedang mengendong seorang wanita yang pingsan dengan sekujur tubuhnya penuh darah. Cia mendekati Ela dan menitikan air matanya ketika melihat kondisi Ela yang tidak berdaya dengan lebam diwajah dan disekujur tubuhnya.

"Hiks....hiks...kalian akan menerima akibatnya!" Cia menunjuk wajah Gendis yang ketakutan.

"Aku..aku..kau pasti akan tahu bagaimana sakitnya keluargaku karena dia hadir dalam keluarga kami!" ucap Gendis ketakutan saat melihat kedua bola mata Cia yang menampakan api amarahnya.

"Meskipun dia bukan anak kandungmu tapi dia manusia bukan binatang. Dia tidak bersalah dia hiks..hiksss...kalau terjadi apa-apa sama dia aku akan membunuhmu!" teriak Cia. Ia mengajak Kenzi dan para bodyguard segera membawa Ela ke rumah sakit.

Kenzo berjalan menuju rumah sakit karena Kenzi menghubunginya. Ia sangat khawatir dengan keadaan Ela

sangat memperhatinkan. Kenzo telah berjanji akan datang kerapat jika Ayahnya membantunya menemukan Ela. Cia menangis tersedu-sedu ia menghubungi suaminya dan memintanya untuk datang menemuinya di rumah sakit.

Cia melihat Varo mendekatinya dan ia langsung memeluk Varo dengan erat. "Yah mereka bukan manusia. Bunda mohon Yah lindungi anak itu dia bisa mati Bunda...Bunda ingin dia tinggal bersama kita!" Ucap Cia.

"Iya Ayah tahu, Bunda pasti akan mengatakan ini kepada Ayah!" ucap Varo mencium puncak kepala Cia.

Cia melihat Kenzo berlari menghampiri mereka. "Bun..bagaimana keadaan Ela, Bun?" Tanya Kenzo khawatir namun Cia melepaskan pelukan suaminya dan

Plak...

Cia menampar pipi Kenzo "Kenapa kamu biarkan dia menderita Kenzo? Jika kamu tidak mampu menjaganya Bunda akan meminta Bima atau Kenzi yang lebih bisa menjaganya!" Ucap Cia.

"Bunda baru tahu jika kamu menyukai seorang wanita, makanya bunda mengikuti Kenzi saat bunda menguping pembicaraan kalian tapi, jika kalian terlambat

menyelamatkan Ela, dia bisa mati. Keluarga mereka keluarga iblis!" Jelas Cia penuh amarah.

Kenzo menatap Bundanya nanar, ia tidak pernah menujukkan emosinya kepada kedua orang tuanya namun untuk saat ini ia akan melakukan apapun agar bundanya mengizinkanya menjaga Ela dengan menikahinya.

"Bunda Ken salah maafin Ken Bun, izinkan Ken menjaga Ela Bun...Ken mohon!" Kenzo menatap mata Cia dengan ketulusan.

"Bunda akan memikirkannya apakah kamu cocok menjaga wanita baik dan rapuh seperti dia. Dan kabar buruknya Ela mengalami stress Kenzo!" Cia menunjuk Ela yang terduduk dengan mata yang menatap kosong.

"Bunda sudah memeluknya bahkan mengatakan jika Bunda akan menjaganya namun tak ada respon darinya hiks...hiks.." tangis Cia kembali pecah "Bahkan Kenzi sudah memeluknya dan memintanya berbicara namun Ela tidak merespon!"

Kenzi mendekati Kenzo dan memegang pundaknya. "Kata dokter Farif Ela mengalami stres berat!" jelas Kenzi. Ia menepuk pundak Kenzo agar kakaknya itu tabah.

Mereka semua memasuki ruang perawatan Ela. Kenzo melihat luka disekujur tubuh Ela dan kepalanya yang diperban belum lagi tangan Ela yang masih patah bahkan tambah parah seperti sebelumnya. Memar di pergelangan tangan dan kakinya akibat di pasung membuat Kenzo merasakan hatinya sakit. Kenzo menatap datar wajah Ela namun disudut matanya menetes butiran air mata yang tidak ia duga akan mengalir.

Kenzo memeluk Ela dan membisikannya "Aku datang jangan pergi lagi!".

Tanpa diduga Ela meneteskan air matanya dan berteriak. "Aku takut....kak Ken!" ucap Ela menangis dan membalas pelukan Kenzo.

Cia, Varo dan Kenzi tersenyum melihat respon Ela. Kenzo mengusap air mata Ela.dengan jemarinya. "Kamu aman sekarang!" ucap Kenzi tapi Ela segera menggelengkan kepalanya.

"Mereka akan menjualku aku takut hiks...hiks..." ucap Ela kembali memeluk Kenzo dengan erat.

"Kau tidak usah khawatir yang membelimu itu orangnya yang sedang kamu peluk!" ucap Kenzo sambil mengelus kepala Ela dengan lembut.

Ela menatap Kenzo sendu dan kemudian ia pingsan hingga membuat Kenzo panik dan segera memanggil Dokter.

Dokter segera memeriksa Ela. Kenzi terkikik melihat Ekspresi khawatir Kenzo. "Dokter manggil Dokter hehehe...masa lo nggak bisa Kak memeriksa Ela kak hehehe?".

Kenzo menatap Kenzi sebentar lalu segera fokus melihat Ela. "Dia hanya panik dan untuk sementara dia harus banyak istirahat!" Ucap dokter Farif.

"Saya akan merawatnya dirumah dan saya akan membawanya pulang Dok!" Ucap Kenzo dan disetujui Dokter Farif.

"Saya rasa itu lebih baik karena dia tidak akan stress dan bisa menyembuhkan luka batinnya jika kedaan rumah bisa membuatnya nyaman" Ucap dokter Farif.

***

Kenzo menyiapkan kepulangan Ela dan membawanya kekeluarga besarnya. Namun Ketika Ela akan dibawa pulang oleh Kenzo seorang Dokter wanita mendekati Ela dan Kenzo.

"Maaf izinkan saya berbicara kepada Ela sebentar!" Pinta wanita itu menatap Kenzo dengan tatapan memohon.

Ela memeluk leher Kenzo dengan erat dan Kenzo mendengar tangisan Ela. "Hiks...hiks..takut Kak...takut...Ela nggak mau Ela mau sama Kakak. Ela nggak mau Kak!" Rengek Ela sambil menangis.

"Maaf saya tidak bisa mengabulkan permintaan anda!" Ucap Kenzo datar dan segera menggendong Ela dan membawa Ela pergi.

Ela menatap wanita itu dengan tatapan sendu, namun air matanya terus menetes seiring langkah kaki Kenzo yang membawanya menjauh dari wanita itu. Wanita itu membencinya dan tidak mengharapkan kehadirannya didunia ini lalu kenapa wanita itu datang dan ingin menemuinya.

SEPULUH

Reni adalah ibu kandung Ela, saat Reni mengusir Ela di Jerman membuatnya menyesal dan keesokan harinya pergi mencari Ela, namun yang ia dapatkan adalah informasi bahwa Ela mengikuti kata-katanya saat itu untuk tidak bertemu dengannya lagi.

Reni sama sekali tidak membenci Ela namun, luka hatinya belum sembuh mengingat apa yang dilakukan papinya Ela terhadapnya. Ia meminta izin kepada suaminya untuk menemui Ela dan menjemput Ela untuk tinggal bersamanya.

Indonesia merupakan tujuan Reni mencari Ela, ia dan suaminya bahkan pindah dari Jerman hanya untuk Ela dan menebus rasa bersalahnya karena menelantarkan Ela. Reni juga telah bertemu Tomy dan meminta hak asuh Ela. Tommy meminta syarat kepada Reni agar ia bercerai dari suaminya dan menikah dengannya jika ingin meminta hak asuh Ela.

Flasback

Reni berjalan ke super market untuk membeli beberapa keperluannya namun ia melihat sosok yang sangat ia benci tersenyum penuh kerinduan kepadanya. Reni dan Tomy mempunyai kisah cinta yang tragis. Siapa yang tidak jatuh cinta kepada sosok Tomy yang tampan dan kaya saat itu. Reni menyadari jika ia hanyalah anak seorang pembantu di keluarga Adiyaksa.

Tama Adiyaksa adalah sosok yang sangat ditakuti dikeluarga Adiyaksa dan Tomy merupakan anak satu-satunya dan pewaris tunggal kekayaaan Adiyaksa. Tama mengetahui perasaan Tomy kepada Reni namun ia tidak menyetujui jika keduanya menjalin kasih. Oleh karena itu Tama mengancam Reni menjauh dari kehidupan putranya dan berjanji akan membiyayai Reni kuliah kedokteran seperti yang cita-cita Reni.

Reni membutuhkan banyak uang untuk menggapai cita-citanya karena dengan mengandalkan beasiswa saja ternyata tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Ia akhirnya menyetujui permintaan Tama dan mengabaikan perasaannya terhadap Tomy. Reni memilih menjalin kasih dengan sahabat dari Tomy yang sekarang sudah menjadi suaminya.

Cinta? lupakan masalah cinta karena Reni telah mengubur perasaannya kepada Tomy saat Tomy menikah dengan Gendis. Saat itu ternyata Gendismenikah dengan Tomy, ia telah mengandung dua bulan karena mami Tomy dengan licik memberikan obat perangsang kepada Tomy dan mengurungnya besama Gendis. Mami Tomy sangat membenci Reni karena Reni dengan tidak malunya mengatakan kepadanya jika ia mencintai Tomy.

Karena patah hati Reni meminta Anthony bertunangan dengannya. Awalnya tidak ada perasaan cinta terhadap Anthony sahabat Tomy namun seiringnya waktu Reni jatuh kedalam pesona laki-laki bule itu. Hingga kejadian pemerkosaan itu terjadi disaat Reni lima bulan lagi akan menikah dengan Anthony. Reni kecewa dengan Tomy yang secara brutal dan biadap memperkosa seorang wanita dalam keadaan pingsan.

"Jika itu syaratnya darimu maaf aku tidak bisa, aku sangat mencintai Anthony dan kami sudah memiliki sepasang anak kembar, dan aku juga sudah melupakanmu Tomy!" Jujur Reni

"Aku akan bercerai dengan Gendis Ren, aku sangat mencintaimu!" Tomy menatap Reni sendu.

"Maaf aku mencintai suamiku dan menyayangi kedua anakku, berdamailah dengan masa lalu...aku telah memaafkanmu Tom, kita sudah tidak muda lagi!".

"Aku menyesal tidak bisa menentang keluargaku Ren!" Tomy menitikan air matanya. Ia begitu mencintai Reni cinta pertama sekaligus cinta sejati baginya.

"Kita belum berjodoh Tom dan aku ingin keluarga kita sama-sama bahagia, aku mohon izinkan aku bertemu Ela!" ucap Reni menitikan air matanya.

"Maaf Ren aku kehilangan Ela bahkan aku telah mencarinya setahun yang lalu di Jerman namun sampai saat ini aku tidak pernah bertemu dengannya!" Jawab Tomy penuh sesal.

"Hiks...hiks...ini salahku Tom, dia menemuiku di Jerman dan aku mengucapkan kata-kata kasarku kepadanya...hiks...hiks...aku memang tidak pantas menjadi ibunya!" Reni mencoba meredakan emosinya namun air mata tetap saja menetes dipelupuk matanya.

Kenzo membawa Ela ke Apartemenya, ia menentang keinginan Cia agar Kenzo membawa Cia pulang Ke rumahnya. Ia hanya ingin hidup berdua dengan Ela seperti saat mereka tinggal di Jerman. Kenzo sangat tahu watak Bundanya yang bisa-bisa membuat jantungnya copot. Bundanya bahkan akan menggodanya habis-habisan dengan mencoba menjodohkan Ela dengan para sepupunya.

Kenzo sampai saat ini belum mau mengutarakan perasaanya kepada Ela. Bundanya pasti akan melarangnya untuk memeluk Ela seperti keinginannya. Kenzo sangat merindukan Ela dan keinginan terbesarnya adalah memeluk perempuan itu sampai pagi dan keinginanya itu akan tercapai jika ia dan Ela tinggal di Apartemen ini.

Ela masih mengalami trauma sehingga ia sangat takut jika tidak bisa melihat keberadaan Kenzo. Kenzo bingung bagaimana ia bisa meninggalkan Ela sendirian untuk bekerja sedangkan ia sendiri harus bekerja di rumah sakit. Kenzo menghubungi sahabatnya. "Dona bisakah kau membantuku?" Pinta Kenzo.

"Wah...akhirnya pangeran tampan ini meminta bantuanku!"

"Mama siapa Ma" kenzo mendengar ucapan seorang anak yang berada disebelah Dona.

"Lo ada dimana Don dan anak siapa yang berbicara!"

"Hehehehe anak guelah!"

"Dasar lo kawin aja belum sosokan punya anak!"

"Ye emang lo nggak tauya kalau gue udah kawin nikah yang belum bego!"

"Hahahaha dasar sinting. Cepat ke Apartemen gue sekarang atau...modal buat butik lo gue tarik" Ancam Kenzo

"Oke bosss, tapi nggak ada adik gila lo itu kan?"

"Nggak ada dia dirumah bunda ngapain gue ngurung dia di Apartemen gue!"

"Kali aja lo homo suka sama kembaran sendiri mengingat lo nolak cewek-cewek cantik!"

"Bukanya lo yang ngejar-ngejar kembaran gue!" Ucap Kenzo megingatkan Dina pada masalalunya.

"Huh...enak aja dia musuh gue".

"Cepetan lo kesini gue cuma minta lo jagain wanita gue!" Perintan Kenzo.

"Serius cewekkan!"

"Anjritt lo...cepetan cewek jelek!"

"Oke boss jangan marah. Gue meluncur sekarang juga!"

Kenzo bisa tenang karena Ela ternyata mau diajak bicara oleh Dona yang seorang psikolog dan juga pengacara.

***

Kenzo dan Ela telah tinggal di Apartemen selama satu minggu. Keadaan Ela berlangsur-angsur mengalami kemajuan. Hari ini Ela membuat makan malam untuk Kenzo sebagai ucapan terimakasihnya karena telah menolongnya. Kenzo pulang sekitar jam delapan malam ia melihat keadaan Apartemenya yang sangat bersih dan juga rapi. Bau harum didalam apartemennya membuatnya melangkah menuju dapur. Ia melihat Ela yang sedang sibuk mengaduk masakannya.

Kenzo tersenyum melihat pemandangan yang ada di hadapannya saat ini. "Kak...aku...!" Ela gugup saat melihat Kenzo yang menatapnya datar

"Akku memasak makanan buat kakak!" ucap Ela menundukkan kepalanya karena takut kenzo memarahinya.

"Hmmm aku akan mandi dulu dan sepertinya perutku sangat lapar!" Ucap Kenzo acuh dan segera masuk ke kamarnya.

Ela menyiapkan makanan di atas meja makan. Ada soup daging, sambal hijau, goreng bumbu tempe dan tahu. Ela sengaja memasak makanan kesukaan Kenzo. Kenzo keluar dengan celana pendek dan baju kaos putihnya. Ela menatap Kenzo penuh kekeguman.

"Sudah..hentikan tatapan mesummu itu, ayo makan!" Perintah Kenzo membuat Ela kembali kealam sadarnya.

Kenzo menghabiskan makanannya dengan sekejap namun Ela hanya melihat Kenzo makan dengan lahap tanpa menyentuh makanannya Wajah Ela memerah saat Kenzo menatap Ela yang sedang memakan makananya.

Duh...kalau gini aku malu buat makan

"Makanan itu tak akan habis kalau hanya kamu aduk!" Suara dingin Kenzo membuat Ela segera menyuapkan makanaNnya dengan cepat namun saat suapan keempat uhuk...uhuk...uhuk...

Ela tersedak dan membuatnya terbatuk. "Dasar ceroboh!" Kenzo menuangkan air putih dan segera menyerahkanya kepada Ela.

"Uhukk...uhuk...mhmm maksih kak!" Ucap Ela namun Kenzo hanya menatapnya dengan serius.

Aduh bisa-bisa aku pingsan nih ditatap seperti itu.
"Hmmmm kak..kenapa kakak ngeliatin Ela seperti ini!" tanya Ela bingung kenapa Kenzo menatapnya dalam.

"Tidak ada larangan buat saya untuk menatap kamu!" Ucap Kenzo datar.

Ela menundukkan kepalanya dan ia segera berdiri namun saat ia melangkah ia segera mengentikan langkahnya karena mendengar suara Kenzo.

"Duduk"! Perintah Kenzo

"Habiskan makananmu atau kamu mau aku memaksamu seperti saat kita di Jerman!"

Ela mengingat saat di Jerman Kenzo memaksanya agar ia mau meminum obat membuatnya menggelengkan kepalannya. ia segera menghabiskan makanannya dengan cepat.

"Pelan-pelan!" ucap Kenzo memperingatkan Ela karena ia tidak ingin Ela tersedak.Ela mengikuti kemauan Kenzo dengan memakan makananya dengan pelan.

Malam tiba, jantung Ela berdegub kencang karena pelukan laki-laki yang sekarang sedang berbaring disebelahnya. Beberapa hari yang lalu ia tidak merasakan gugup karena saat itu ia sedang mengalami stres namun saat ini ia telah sepenuhnya sadar hingga membuatnya malu.

Ela bergerak dalam gelisah hingga membuat Kenzo

membalik tubuh Ela agar Ela mengahadapnya dan dalam sekejam Kenzo mencium bibir Ela membuat Ela mematug. Ia sangat terkejut dengan perlakuan Kenzo yang menciumnya secara tiba-tiba.

"Jangan begerak seperti itu, diam dan pejamkan mata atau kamu mau aku melakukan hal yang lebih dari sebuah ciuman!" Ucap Kenzo dingin.

Ela segera mengikuti perintah Kenzo dan ia memilih diam dan mencoba memejamkan mata. Kenzo menarik Ela agar bisa memeluknya lebih erat. Kepala Ela berada di

dada bidang Kenzo. Kenzo mencium kepala Ela sambil mengelus rambut panjang Ela yang hitam dan lurus itu.

Kenzo membisikan sesuatu ke telinga Ela. "Jangan pernah memotong rambutmu menjadi pendek karena aku suka rambutmu!". Ia mengecup pipi Ela lalu memejamkan matanya.

Ela menjawab pernyataan Kenzo dengan suara lembutnya dan wajah yang memerah karena malu "Hmmm iya kak".

Ela sangat bingung dengan sikap Kenzo yang seperti ini. Terkadang sangat menyebalkan namun terkadang sangat manis seperti ini.

Aku tahu kakak tidak mencintaiku dan hanya kasihan kepadaku tapi aku cukup bersyukur setidak-tidaknya aku pernah merasakan pelukkan hangatmu kak.

SEBELAS

Ela Pov

Tubuhku terasa sangat lemah, aku menolehkan kepalaku kesamping, namun yang kuharapkan tidak ketemukan. Sepertinya semalam hanya khayalanku saja, seperti malam-malam sebelumnya, Kak Kenzo selalu menemaniku, jika aku tidak bisa tidur. Aku merasa takut saat aku tidur mereka akan membawaku dan kembali menyiksaku.

Aku merasa sangat nyaman dengan kehadiran Kak Kenzo. Walaupun dia ketus dan dingin tapi tetap saja hanya dia yang baik dan selalu melindungiku. Aku mencintainya walaupun dia tidak mencintaiku. Aku cukup bahagia dengan bisa melihat wajahnya yang datar itu hingga bisa membuatku melupakan masalah yang aku hadapi.

Kepalaku masih terasa pusing, tapi untungnya luka ditubuhku sudah tidak perih seperti beberapa hari yang lalu. Mimpi semalam sungguh sangat indah. Kak Kenzo

menciumku. Aku merasakan dia memelukku dan mimpi ini takkan pernah aku lupakan seumur hidupku. Aku menurunkan kakiku dari ranjang mencoba untuk berjalan namun saat aku mulai melangkah ke kamar mandi, aku mendengar suara beratnya yang selalu membuatku gugup.

"Kamu mau kemana?" Kak Kenzo melipat kedua tangannya menyadarkan tubuhnya di pintu kamar.

"Aku ingin mandi kak" Ucapku menatapnya dengan tatapan malu.

"Kamu tidak bisa mandi sendiri Ela dan sepertinya Dona kali ini tidak bisa datang ke Apartemen ini untuk membantumu!" ucapanya membuatku merasakan hawa panas disekitarku.

"Tapi aku sudah gerah kak!" Tambahku dengan wajah memelas memohon agar dia mengizinkanku untuk mandi.

"Kalau begitu aku akan memandikanmu!" Ucapnya dan aku tak percaya apa yang diucapkan kak Kenzo bagaimana mungkin dia memandikanku. Tidak aku tidak mau.

Aku menggelengkan kepalaku menolaknya "Apa kamu ingin lenganmu yang patah itu aku bedah lagi karena

membusuk, dan kau ini pernah menjadi mahasiswi kedokteran tapi pengetahuan seperti ini saja" Omelnya panjang lebar membuatku kesal. Setiap kata-katanya memang terdengar kejam tapi sikapnya kepadaku sangat berbeda dengan ucapanya.

Aku malu dan aku tidak mau dia melihat seluruh tubuhku. Walaupun profesi dokter sering melihat tubuh manusia, apa lagi dokter bedah seperti dirinya tetap saja memandikan seorang gadis itu tidakan gila. "Aku tahu apa yang ada dipikiranmu dan asal kamu tau tubuhmu itu tidak ada yang menarik bagiku. Kecil, dan bukan tubuh wanita dewasa pada umumnya!" Katanya kepadaku sambil tersenyum sinis yang membuatku sangat kesal.

Kesal hayati bang, mimpi semalam seakan tak akan pernah terwujud dihidupku. Setidak-tidaknya aku menemukan cinta sejatiku dihidupku tapi bukan yang menyedihkan seperti ini.

"Aku bisa mandi sendiri kak!" Tolakku menatapnya tajam.

"Aku akan tetap memandikanmu, saat membedah tubuh orang aku terbiasa melihat semua bagian tubuh mereka yang tidak menggunakan sehelai benang pun dan itu tak ada bedanya dengan tubuhmu" Jelasnya datar.

Kalau aku tidak sadarkan diri karena obat bius mungkin saja aku akan maklum karena aku mau dioperasi tapi ini...Arghhh....dasar mesum. "Tapi beda aku masih sadar kak dan aku bukan pasien yang akan dioperasi" Ucapku kesal.

Dia mengelengkan kepalanya dan mulai mendekatiku "Mandi denganku atau kau tidak akan pernah mandi selama tanganmu belum sembuh!".

"Aku nggk mau!" Ucapku. Aku tidak akan membiarkannya melakukan sesuatu hal yang merugikan harga diriku. Apa yang ia pikirkan, ia ingin melihat tubuh telanjangku big no. Bagaimanapun aku punya harga diri dan aku tak mungkin dimandikan oleh seorang lelaki yang sangat aku cintai. .

Aku melihatnya kembali mendekatiku dan langsung menggendongku hingga membuatku berteriak. “Turunkan aku...lepaskan!” teriakku. Tapi apa daya dia sangat kuat dan tidak akan menuruti keinginanku.

Dia meletakkanku di bathup. Namun dengan sigap aku langsung berdiri dan mencoba untuk keluar dari kamar mandi namun tanganku di cekalnya dan ia segera mengunci pintu dan memasukan kunci itu disaku

celananya. Bagaimana aku mau mengambil kuncinya, Kenzo mendekatiku dan segera menarik keatas dress kaos yang kupakai sehingga sekarang aku hanya memakai pakaian dalam. Mau taruh dimana mukaku setelah ini Arghhhhh...

Pletak....

Lamunan ku terhenti saat dia menyentil keningmu. "Karena kepalamu ini robek mungkin saja ini yang menyebabkan pikiranmu rusak!" Ucapnya menatapku datar.

Wow...bukanya kakak yang konslet, bisa-bisanya memandikan anak gadis perawan sepertiku. "Duduk!" Ia memerintahkanku duduk. Aku mengikuti perintahnya dan ia segera menghidupkan keran di bathup Sekarang aku sangat cemas entah kenapa jantungku rasanya mau copot. Ia menarik mengangkat lenganku yang masih di perban dan meletakanya di atas pinggiran bathup.

Air dikeran telah melewati dadaku dan ia segera memberi bubuk sabun dan mengucek airnya segingga busa menutupi semua bagian tubuhku.

Dia duduk dipinggiran bathup dan dia mengelus kedua pipiku sambil menatapku dengan dingin.

"Buka semuanya!" Perintahnya membuatku menggelengkan kepalaku.

Apa yang ada di otak pintarnya itu? Seharusnya dia paham kalau aku malu dan bisa-bisanya wajahnya itu berekspresi datar atau Kak Kenzo itu homo. Dia kemudian menatapku tajam seolah memerintahkanku untuk segera mengikuti keinginanya itu.

Aku mencoba untuk membukanya namun aku merasa kesulitan untuk menggapainya dengan menggunakan tangan kiriku. Ia segera berjalan ke belakangku lalu menyingkirkan rambutku yang menutupi pandanganya dan segera menarik kaitan braku. Aku segera menenggelamkan dadaku agar dia tidak melihatnya.

"Apakah aku harus membantumu membukakan celana dalammu juga?" tanyanya datar.

"Aku bisa memmembukanya sendiri!" Ucapku kesal. Dia menghela napasnya dan segera berdiri namun masih menghadapku dan memperhatikanku.

"Kak jangan melihatku seperti itu!" Pintaku padanya.

"Kau pikir tubuhmu dapat menggodaku?" Tanyanya membuatku menundukkan kepalaku karena menahan malu. Dia benar tubuhku ini sama sekali tidak menarik tapi

dia sangat jujur mengatakannya membuat rasa percaya diriku hilang.

"Nanti setelah lima menit kamu tekan tombol itu untuk membuang airnya dan segera mengisinya dengan air yang baru. Jangan terlalu lama mandi atau aku akan masuk dan akan membawamu ke dalam kamar dan..."

Kalau hanya membuang air sabun ini aku juga bisa dan tidak perlu penjelasanya. Tapi ia ingin membawaku dengan, tidak-tidak aku harus cepat.

"Iya aku akan cepat mandi!" Ucapku memotong ucapanya.

Kak Kenzo meninggalkanku dan aku sangat berterima kasih untuk itu. Aku segera mengikuti perintahnya dari pada nanti aku dibawanya dengan keadaan tanpa busana seperti ini.

Aku melihat sebuah dress putih selutut yang telah ia gantung beserta dengan pakaian dalam buatku.

Aku mengambil bra dan berusaha memakainya namun aku tak bisa mencapai kaitanya dengan satu tanganku. Aku memutuskan untuk memakai pakaian itu tanpa memakainya. Aku keluar dari kamar mandi lalu menuju

ruang makan. Kak Kenzo menata sarapan yang sangat harum dan menggoda diatas meja makan.

"Ini bubur untukmu!" ucapnya. Aku menelan ludahku karena bubur ayam ini terlihat sangat menggoda. Dia meletakkan gorengan kacang kedelai, telur, suwiran ayam dan kuah santan hmmm ini pasti sangat lezat.

"Ini kakak yang buat?" tanyaku penasaran. Dia benar-benar sosok yang sempurna jika saja dia tidak bermulut tajam dan berwajah dingin. Dia duduk dihadapanku lalu menatapku dengan wajah terkejut. Apa yang sebenarnya yang Dia lihat dariku. Aku melihat wajahnya memerah.

"Kak benar ini Kakak yang buat?" tanyaku lagi karena dia sepertinya tidak mendengar pertanyaanku tadi.

"Iya, apa kamu lupa kebiasaanku yang tidak menyukai makanan yang dibeli disembarang tempat?" ucapnya.

"Kakak suka makanan rumahan kan" Seruku dengan memberikan senyuman menawanku.

Namun tatapannya tetap saja datar. Kami makan dalam diam dan Kak Kenzo seperti biasa dia akan melihatku makan sampai makanan itu habis olehku. "Kak...kenapa kakak masih saja menatapku seperti itu?

Kakak nggak ke rumah sakit? Aku sudah sehat Kak, nggak sakit lagi” ucapku.

Kak Kenzo segera berdiri "Iya aku akan bersiap ke rumah sakit dan kau jangan pernah keluar dari apartemen ini apalagi dengan pakaianmu seperti itu!" ucapanya membuatku bingung bukanya pakaian ini dia yang berikan.

Dia meninggalkanku dan segera mengganti pakaiannya. Aku membawa bekas piring yang masih dimeja makan untuk aku bersihkan.

"Kamu nggak usah cuci piring atau mengerjakan semua pekerjaan di Apartemen ini, karena nanti ada pembantu yang akan membersihkan Apartemen ini!" ucapnya sambil merapikan pakaiannya dan segera mengambil tasnya lalu berjalan menuju pintu keluar.

"Ela!" Panggilnya, dia menghentikan langkah kakinya.

"Hmmm iya kak!" Aku menatapnya dengan kening yang berkerut.

"Jika nanti pembantu wanita itu datang namanya Surti dan minta bantuannya memakaikanmu pakaian dalam" tanpa menunggu jawabanku ia meninggalkanku yang masih mencerna perkataanya barusan.

Apa? Aku melihat ke arah dadaku bagaimana mungkin ia tahu kalau aku tidak memakainya. Aku segera melangkahkan kakiku ke kamar dan menatap tubuhku dicermin dan arghhhh....Pantas saja dia tahu aku tidak memakainya hiks...hiks...

Bajuku bewarna putih dan tentu saja sesuatu yang menonjol membuatnya terlihat dengan jelas bahkan dari jauh pun sudah sangat terlihat apalagi dari jarak dia duduk berhadapan di meja makan tadi yang sangat dekat.

Ela bego....

Ketukan pintu membuatku terkejut dan segera mengambil baju kaos kak kenzo yang bewarna hitam. Aku melihat dari lubang pintu jika para bodyguard menunduk hormat pada wanita cantik itu dan sepertinya seumuran denganku. Para bodyguard segera mengizinkan wanita itu masuk. Aku sangat takut jika wanita itu suruhan Dini atau Nyonya Gendis dan mungkin dia.

DUA BELAS

Wanita itu masuk ke apartemen lalu tersenyum kepada Ela. "Wah...kamu sangat cantik nak. Kamu nggak diapa-apainkan sama anak bunda?” ucapnya menatap Ela dengan tatapan ceria dan senyuaman manisnya.

Apa wanita itu ibu Kenzo? cantik sekali mana masih muda.

"Hmmm ibu benar Bundanya kak Kenzo?" Tanya Ela penasaran.

"Hahaha...iya sayang kenapa apa aku terlalu muda untuk memiliki anak setampan itu!" Ucap Cia mengedipkan sebelah matanya.

"Maafkan saya Bu!" Ucap Ela penuh penyesalan. Ia sangat takut jika Cia akan memarahinya karena beraninya tinggal di Apartemen Kenzo.

"Anita...anita..masuk sayang. Apakah benar wanita ini yang kamu maksud?" ucap Cia pura-pura tidak mengenal Ela padahal pertama kali bertemu Ela saat menjemput Ela di kediaman Adyaksa namun, saat itu Ela tidak sadarkan

diri dan Cia juga menunggui Ela saat Ela berada di rumah sakit.

Anita melihat Ela dan langsung berlari memeluk Ela "Dek hikss....hiks...kamu nggak apa-apa kan?" Tanya Anita terisak, ia sangat terkejut saat Kenzo memberi kabar jika ia telah menemukan Ela. Apa lagi informasi yang diberikan Kenzi jika Ela disiksa dengan kejam.

"Nggk apa-apa Mbak, Ela baik-baik saja kok" ucap Ela tersenyum bahagia karena bisa bertemu Anita yang sangat baik padanya.

"Udah kangen-kangenanya!" Ucap Cia melipat kedua tangannya.

"Apa yang kalian lakukan selama seminggu ini? Kenzo suka sekali membantah saya. Kamu tahu Ela saya sudah memerintahkan Kenzo untuk membawa kamu tinggal bersama kami!" ucap Cia kesal dengan anak sulungnya.

Ela menundukkan kepalanya karena takut "Maafkan saya Tante, saya selalu merepotkan kak Kenzo!" ucap Ela.

"Enggak sayang maksud Bunda bukan seperti itu dan kamu jangan panggil Bunda tante dong panggil Bunda saja ya!" Ucap Cia dengan lembut sambil mengelus puncak kepala Ela.

"Iya..Tan...e....Bunda!" ucap Ela bingung.

Anita tersenyum melihat kebaikan Cia. Ia sangat beruntung dibesarkan oleh Cia seperti anaknya sendiri belum lagi kedua orang tua Anita yang bekerja sebagai pembantu dianggap saudara oleh Cia dan keluarganya.

Alvaro berhasil mendidik keluarganya dengan sangat baik. Tidak ada kesombongan dan keangkuhan sebagai orang terhormat dan kaya raya. Cia melihat kedalam Apartemen yang memiliki tiga kamar. Satu kamar didesain menjadi ruang kerja dan kedua kamar berfungsi sebagai kamar tidur. Dahi Cia berkerut saat melihat kamar tidur Ela. Cia masuk dan kemudian mengenduskan hidungnya di seperei dan gotcha....Cia menyunggingkan sudut bibirnya.

"Ternyata Kenzo juga menurun sedikit sifatku hihihihi...agresif dan mesum" Ucap Cia. Ela dan Anita saling berpandangan karena bingung dengan ucapan Cia.

Cia menunjuk Ela "Apa kalian tidur bersama?" Tanya Cia penuh intimidasi

"Tidak Tan ee..Bunda kami tidur terpisah!" Ucap Ela.

Cia memicingkan kedua matanya ragu "Beneran enggak? Segel kamu masih lengkapkan?" tanya Cia.

Ela mengangkat wajahnya dan membuka mulutnya karena terkejut mendengarkan ucapan Cia sedangkan Anita terkikik menahan tawanya. Itulah Bunda mereka yang terbiasa dengan mulut senggol bacotnya yag tidak bisa direm.

"Enggak Bun aku dan Kak Kenzo nggak pernah ngapa-ngapain Bun suer Bun!" Ucap Ela.

"Hahaha...dasar anak muda zaman sekarang pintar banget ngeles hahaha...kalau iya juga nggak papa paling kalian besok segera dinikahkan!" ucap Cia terbahak melihat wajah ketakutan Ela.

"Beneran Bun, nggak kok. Kasihan Kak Kenzo Bun kalau terpaksa menikah dengan saya!.Jangan bun!" Jelas Ela dengan tatapan memohon.

Waw ternyata anak dingin itu tidak mengatakan perasaannya kepada Ela. Dasar bodoh, pantasan saja Ela pergi meninggalkanya...huh. Ini menarik, jangan panggil aku Cia jika aku tidak bisa mengaduk-aduk perasaan Kenzo anak tertampanku yang kejam dan dingin.

Hahaha dan kali ini kau tidak bisa menujukkan sifat kemandirianmu dan kedewasaamu yang melebihi umurmu

itu! Siap-siap menerima serangan dari Bundamu ini Kenzo! Batin Cia.

Anita melihat Cia tersenyum dalam lamunanya. Anita berbisik kepada Ela "Pasti ada yang direcanain Bunda buat Kak Kenzo hehehe" Kekeh Anita.

"Mbak kemana aja selama ini?" Tanya Ela. Ia sangat merindukan Anita.

"Aku kerja di perusahaan milik Alexander yang bergerak di bidang poperti. Aku kan arsitek La dan kenapa kamu tidak menghubungiku selama ini?" Tanya Anita

"Maaf Mbak, Ela nggak mau merepotkan Mbak!" Ucap Ela sendu.

Cia mendekati keduanya "Mulai sekarang kamu tinggal bersama Bunda dan kamu tidak perlu cemas semua anakku pasti menyukaimu!" Jelas Cia tersenyum lembut.

"Tatapi kak Kenzo?" Ucap Ela khawatir jika Kenzo akan memarahinya.

"Hahaha...dia pasti bakal pulang juga dan kita harus bergegas sebelum dia pulang dan mengajakmu tinggal di Apartemen lainya. Untung si Dona bisa buka mulut jika kamu ada disini!"

"Hahaha Dona memang sekutuku yang paling jenius dia calon mantu idaman!" Ucap Cia Mendengar Dona disebut calon mantu Cia hati Ela merasa teriris.

Mbak Dona sangat cantik modis dan supel tentu saja dia cocok dengan kak Kenzo. Batin Ela.

"Anita hubungi mang Karyo siapkan kamar di sebelah kamar Putri yaitu kamar lama Kenzo untuk ditempati Ela" perintah Cia.

"Oke Bun" ucap Anita, dia segera menghubungi mang Karyo. Cia mengajak Ela memasuki mobilnya dan menuju istananya.

Kenzo mendapatkan informasi dari bodyguardnya jika Nyonya besar menemukan tempat persembunyiannya. Kenzo telah mengatur agar Bundanya tidak dapat menemukan dirinya dan Ela. Ia juga meminta bantuan kepada sang Ayah Varo agar mempercayakan Ela kepadanya dan tidak ikut campur tentang urusannya dengan Ela. Bahkan Kenzo telah menandatangani beberapa perusahaan untuk ia pimpin sebagai syarat dari Varo.

Kenzo segera menuju Apartemenya namun kosong, ia tidak menemukan Ela dimanapun. "Dimana Ela, Bunda arghhh..." Teriak Kenzo

Kenzo menghubungi Putri yang pastinya sedang berada dirumah karena kehamilanya.

"Halo dek...bunda ada di rumah sekarang?"

"Ada kak noh...lagi ngobrol sama anak baru yang Bunda adopsi dan sekarang aku punya saudara perempuan lagi. Kata Bunda namanya Reladigta prameswari alexander kak dan Bunda mau menjodohkan kak Ela sama mas Bram atau Bang Bima hehehe..."

Klik...

Kenzo memutuskan teleponnya sepihak. Ia memijit keningnya yang terasa pusing. Haruskah dia bertekuk lutut memohon Bundanya atau membiarkan Ela bersama salah satu sepupunya. Kenzo mengendarai kendaraanya dengan kecepatan tinggi. Ia masuk ke gerbang utama dan melihat Anita tersenyum mengejek di paviliun rumahnya.

Kenzo segera menghentikan mobilnya di depan rumah Anita. Ia keluar dari dalam mobil dengan tatapan amarahnya "Anita siapa yang membocorkan Ela tinggal di Apartemen itu!" Tanya Kenzo datar.

"Hahaha...kalau emosi jangan ditahan pak. Dikeluarkan saja, aku paham betul siapa kamu Kak Ken!" goda Anita.

“Kamu bener-bener Ta, kamu ahu apa yang bakal aku lakukan kepadamu jika kamu menyimpan rahasia dariku?" Ancam Kenzo.

"Apa coba yang bakalan Kakak lakuin?" Ucap anita tanpa takut.

"Heh...kamu beneran nggak takut? Sebelum pernyataan ini saya ulitimatumkan!" Tantang Kenzo.

"Nggak biasa aja, Bunda janji bakal lindungi aku!" Ucap anita santai.

"Hahaha...oke, saya bakal memindahkan kamu ke anak perusahaan yang dipimpin kak Revan huh, yang artinya perjodohanmu dengan duda dingin itu akan menjadi kenyataan!" Ucap Kenzo menyunggikan senyumanya hingga membuat Anita kesal.

"Enggak, kakak nggak bisa ngelakuin ini Kak, akan aku aduka Kakak ke Ayah" ucap Anita menatap tajam Kenzo.

"Hahahaha, Ayah tidak bisa ikut campur urusan perusahaan. Perusahaan poperti sudah jatuh ketanganku

aku Ceo nya sekarang dan Ayah tidak bisa berbuat apa-apa dan pastinya Papi Devan akan menyetujui pernikahan kalian" Ancam Kenzo.
"Kau!" Teriak Anita kesal.
"Sudah terlambat adikku yang cantik selamat datang dikehidupan Revan si curut dengan pesonanya yang mematikan dan jangan lupa anak perempuannya yang bakal menyiksamu!" Ucap Kenzo menakut Anita.

"Ken...jangan Ken...aku mohon. Aku akan berpihak kepadamu Kak...please!" Mohon Anita.

"Kau tahu kalau aku kejam dan ini hukuman karena kamu berpihak kepada Bunda!" ucap Kenzo.

"Kak Ken gue bisa kasih tahu siapa yang memberitahu Bunda dimana Kakak dan Ela tinggal!" ucap Anita, ia mencoba memberi penawaran.

"Tidak bisa, lihat ini..!" Kenzo memberikan ponselnya dan Anita membaca sms itu.

"Gocha...Dona...dan dia sama denganmu akan menerima akibatnya. Rahasianya akan segera terbongkar!" ucap Kenzo menatap Anita dengan dingin.

Kenzo memasukkan kedua tangannya kedalam sakunya dan berjalan meninggalkan Anita yang

menatapnya nanar. Kenzo melajukan mobilnya menuju rumah utama. Ia tersenyum karena berhasil mengancam semua para saudarannya yang tidak berpihak kepadanya. Termasuk Dona yang menyimpan rahasia yang telah ia selidiki kebenarannya. (Baca: Musuhku Ayah dari anakku)

.

TIGA BELAS

Ela Pov

Aku mengikuti Mbak Anita dan Bunda Cia. Bunda Cia mengajakku tinggal bersama keluarganya, aku tak bisa menolak permintaannya karena dia begitu baik padaku. Aku melihat rumah mereka sungguh sangat luas dan jika aku datang kemari tidak menggunakan kendaraan maka satpam akan meminjamkan mobil taman yang kulihat ada 5 kereta mini. Tapi aku sama sekali tidak bisa mengemudi karena aku terbiasa pergi dengan menggunakan angkutan umum.

Mobil yang membawaku bersama Mbak Anita dan Bunda memasuki perkarangan. Aku melihat disebelah kanan dan disebelah kiriku. Disebelah kiriku terdapat taman buah dan disebelah kananku terdapat taman taman bunga. Lingkungan yang sangat nyaman aku seperti memasuki kawasan peristirahatan namun ini ditengah kota besar, sungguh mengaggumkan. Ada beberapa rumah minimalis yang sangat cantik menyebar dibeberapa kawasan ini tapi hanya ada satu rumah berlantai dua

berada disudut kanan dan sepertinya menempel di rumah bersebelah namun hanya dibatasi tembok yang begitu tinggi.

"La mulutmu bisa mingkem nggak?" ucap Mbak Anita melihat tatapan kagumku.

"Hhhmm...maaf Mbak, Bun Ela sangat mengagumi rumah Bunda!" Ucapku dengan mata berbinar.

"Hahahaha lucu sekali kamu sayang, Bunda jadi senang kayaknya jika kamu mau menjadi bagian dari keluarga Bunda!" Ucap bunda tersenyum manis. Apa lagi gue Bun, mau banget jadi anak Bunda hehehe...

Kami turun dari mobil dan aku melihat pemandangan yang mencengangkan diteras. Seorang perempuan cantik dengan perut besarnya tertawa terbahak-bahak melihat beberapa orang berjoged dangdut dihalaman rumah mereka, persis seperti acara kondangan dan bedanya tidak ada tenda. Semuanya mengunakan pakaian formal layaknya mereka sedang datang ke pesta. Mereka menggunakan organ tunggal untuk mengiringi mereka bernyanyi.

\Disudut lain seorang laki-laki tertawa melihat mereka semua. "Bun...ada pesta ya?" Tanyaku penasaran, kalau

ada pesta dirumah ini kenapa Bunda mau datang ke Apartemen Kak Kenzo sedangkan dirumanya ada pesta.

"Hihihi...itu anak bungsu Bunda yang duduk dikursi roda namanya Putri, biasa dia biang masalah dan itu yang disudut tertawa sambil memegang ipad mantu Bunda, Arkhan suaminya Putri!" Jelas Bunda Cia,

Mbak Anita segera mendekati Putri tanpa mengajakku huh....aku malu dan apakah aku diterima oleh anak-anak Bunda yang lainnya. Mbak Anita ikut berjoged bersama mereka membuatku tertawa geli dan suara mbak anita persis kayak suara zaskia gotik hehehe tarik selimut. Saat musik terhenti aku mendengar pengumuman dari Putri anak bungsu Bunda.

"Tes...tes... Hai semuanya hari ini khusus hari ultah para maid aku satukan, jadi kalian semua akan saya jamu bersama bekicot orkestra kita bergoyang dan sebentar lagi makanan yang aku pesan akan segera datang. Hari ini kalian tidak usah memasak dan bekerja. kita makan besar hehehe. Kalian juga harus mengucapkan terimakasih kepada Arkhan si Rektor mesum yang telah mendanai acara ini!" ucap Putri tersenyum manis pada suaminya. Keduanya adalah pasangan serasi hingga membuatku iri.

Arkhan menggelengkan kepalanya melihat tingkah istrinya. Ia akan melakukan apapun agar Putri betah dirumah dan tidak banyak melakukan pergerakan.

"Alexander digoyang bro!" teriak Putri semangat.

Namun pukulan dikepalanya membuat teriakannya terhenti. "Heheheh Bunda".

"Kamu kenapa bawa-bawa nama poyang yang udah nggak ada" Bunda Cia menjewer telinga Putri membuatku menahan tawa karena keduannya benar-benar lucu.

"Yah...Bunda ingat nggak pesan poyang kalau lagi bahagia namanya harus disebut!" Jujur Putri dan Bunda Cia menganggukan kepalanya.

Sungguh keluarga yang harmonis dan sempurna. Bisakah aku mendapatkan kasih sayang keluarga seperti mereka. Aku melihat mbak Anita melambaikan tangannya kepadaku dan melangkahkan kakinya menuju rumahnya yang beberapa meter dari rumah ini.

Pesta ini sangat hebo dan meriah, Bunda Cia sampai lupa keberadaanku. Ia asyik bernyayi ria dengan nada lagu yang melenceng dan itu membuat seorang lelaki tampan yang berwibawa terbahak saat turun dari mobil. Mereka semua terdiam dan segera menudukkan kepalanya tapi

tidak dengan Bunda yang berjalan menghapirinya dan merayu laki-laki itu dengan mencium pipinya dan mengajaknya bergoyang.

Aku melihat garis wajah dan mata, hidung semuanya sama percis dengan Kak Kenzo dan ini berarti laki-laki itu adalah itu Ayahnya Kak Kenzo. Aku tertawa melihat keluarga mereka, seandainya Mami Gendis dan saudara-saudaraku menyayangiku mungkin hidupku akan jauh lebih bahagia.

Tak terasa bulir air mataku menetes dipipiku. Segera kuhapus air mataku agar tidak membuat bunda khawatir.

Bunda melihatku dan langsung menghampiriku sambil mengganden g suaminya.

"Yah...ini Ela cewek yang dikurung Kenzo" ucap Bunda memperkenalkan aku dengan suaminya.

Aku merasakan wibawa yang begitu kuat dari sosok yang ada dihadapanku. "Aku ayahnya Kenzo Alvaro mantuku!" Ucapnya.

Aku membelalakan mataku terkejut dengan pernyataanya barusan. Aku melihat ke kanan dan kiriku apakah ada sosok lain yang ia sebut mantunya disini.

"Ayah belum tentu dia mau jadi mantu kita. Kenzo itu meragukan Yah, Bunda pikir Dia akan segera hamil ee...ternyata mereka nggak ada hubungan apa-apa!" Jelas Bunda Cia.

Wah pikiran Bunda itu tak akan mungkin terjadi! Kak kenzo mana mau sama aku yang selalu membawa masalah. Aku tidak cantik ataupun menarik.

Pasangan ini terlihat berumur 30 tahun, bagaimana bisa mereka awet muda. Apa keduanya menjalankan operasi plastik seperti di korea.

"Hmmm kita harus minta penjelasan dari Kenzo" Ucap Ayah Varo membuat melototkan mataku karena aku dan Kak Kenzo memang tidak ada hubungan seperti yang mereka pikirkan.

"Tapi kata Kenzo ayah nggak bisa dipihak Bunda bener?" tanya Bunda Cia manja.

"Hahaha...bagi Ayah, Bunda itu nomor satu dan yang lainNya nomor dua!" Ucap Ayah Varo. Aku tidak mengerti pembicaraan mereka aku hanya tersenyum melihat kemesraan Ayah Varo dan Bunda Cia.

"Yaudah Yah, Bunda ajak anak angkat bunda buat istirahat di kamar Kenzo yang lama!" Ucap Bunda dan nmenarikku menuju lantai dua.

Sebenarnya aku ingin sekali berbincang dengan Putri tapi setelah kehebohan tadi ternyata dia tertidur dan suaminya segera membawanya ke kamar mereka. Sungguh romantis kapan ya aku punya pasangan seperti itu.

Aku melihat kamar ini sungguh maskulin dan semuanya berbau kak Kenzo. Sungguh beruntungnya aku bisa tidur diranjang ini yang terasa seperti dipeluk Kak Kenzo hehehe...

"Sementara ini kamu tinggal dikamar ini ya La. Jika ada yang kamu butuhkan tinggal panggil maid yang ada dibawah!" Jelas Bunda Cia tersenyum padaku. Andaikan aku memiliki ibu seperti Bunda Cia mungkin aku tidak akan menjadi wanita cengeng seperti sekarang. Aku bisa mengadu kepadanya dan bisa menceritakan apa yang kuhadapi saat aku sekolah dan saat aku mulai menyukai seseorang.

"Iya Bunda!" Ucapku. Ingin rasanya aku memeluk Bunda Cia dan mengucapkan ribuan terimahkasih tapi aku takut jika sikapku ini berlebihan dan dianggap kurang pantas.

Aku memutuskan untuk berendam karena aku merasa gerah tapi lagi-lagi karena lenganku aku susah untuk membuka pakaian ini membuatku menyerah. Karena binggung aku memutuskan untuk membaringkan tubuhku dikasur ini.

Ela pov off

***

Kenzo pulang dengan wajah datarnya namun berbeda dengan hatinya yang saat ini kesal karena kehilangan sosok Ela. Ia merasa kesal karena Cia membawa Ela pergi tanpa sepengetahuanya. Kenzo melangkahkan kakinya masuk ke dalam rumah, ia melihat Bundanya sedang menyiapkan makan malam. Kenzo mendekati Cia dan segera memanggilnya.

"Bun!" ucap Kenzo memanggil Bundanya dengan gaya khasnya datar.

"Apa?" Ucap Cia ketus sambil membereskan masakannya.

"Lanjutkan ya!" Perintah Cia kepada para maid. Cia membalik tubuhnya dan melihat Kenzo yang berada tak jauh darinya.

"Apa Ken?" tanya Cia berjalan menuju ruang keluarga dan didikuti Kenzo.

Mereka duduk saling berhadapan. Tatapan Cia penuh intimidasi membuat Kenzo menghela napasnya "Kenapa bunda mengajak Ela tinggal disini?" tanya Kenzo kesal.

Cia melipat kedua tangannya di dada dan berusaha bersikap acuh "Suka-suka bunda ya!" Ucap Cia.

"Tapi Kenzo tidak setuju Bun!" Jujur Kenzo menujukan ekspresi datar dan tenangnya agar Bundanya tidak bisa menebak isi hatinya.

"Dia siapanya kamu? Istri kamu? Pacar kamu? Kamu nggak berhak melarang Bunda buat ngajakin dia tinggal disini!" Jelas Cia tidak mau kalah.

"Dia temannya Kenzo, kan sudah Kenzo jelaskan!" Nada suara kenzo mulai meninggi membuat Cia menyunggingkan senyumannya.

Kapan kamu jujur nak...kalau kamu mencintai Ela. Batin Cia

"Apa dia wanita yang membuatmu ketar-ketit seperti orang gila saat dia pergi?" Tanya Cia.

"Itu bukan urusan Bunda!" Ucap Kenzo dingin. Ia tidak ingin Cia ikut campur masalahnya.

Cia berdiri karena emosinya memuncak "Bukan urusan Bunda katamu? Kamu tahu kamu lahir dari mana Ken!" Teriak Cia membuat Kenzo menghembuskan napas kasarnya.

"Maaf bun, bukan begitu maksud Ken!" Kenzo berusaha melunak karena ia tidak ingin menyaiti hati Bundanya dengan kata-kata kejam yang sering keluar dari bibirnya.

"Bunda bingung sama kamu Ken. Dari kecil sampai gede kamu nggak pernah nyusahin Bunda, yang ada bunda nyusahin kamu. Bunda pengen jadi ibu kamu yang sesungguhnya Ken. Bunda kayak ibu tiri, Bunda pengen jadi tempat kamu bercerita dan ngambek seperti anak-anak lain" ucap Cia sendu.

Dasar Bunda. Seharusnya Bunda bersyukur punya anak kayak aku yang tidak pernah membuatnya pusing tidak seperti kedua saudaraku. Batin Kenzo.

"Kamu nggak pernah ngeluh sama Bunda sakit kek, minta dibelikan mainan imi itu atau apapun sama bunda hiks...hiks...kamu selalu membuat dinding tpembatas yang sulit Bunda hancurkan” ucap Cia kesal.

"Kamu berbeda dengan ayahmu Ken, Walau sifat kalian sama tapi Ayah bisa mengungkapkan apa keinginannya dan apa yang dia tidak suka!".

Kenzo menatap Bundanya dengan datar. Ia sendiri juga tidak mengerti kenapa ia selalu bersikap mandiri dan itu terkadang selalu membuat Bundanya terluka.

"Kenzo juga tidak tahu Bun kenapa Kenzo seperti ini dan tidak ada maksud Kenzo untuk membuat Bunda sedih!" jelas Kenzo, ia memeluk Cia dengan erat.

"Hiks...hiks... kamu setuju nggak kalau Bunda mengadopsi Ela?" tanya Cia.

Rasakan anakku sayang. Jadi orang jangan terlalu tertutup. Nyatain kek ke Ela kalau cinta. Nah...ini boro-boro bilang pasti yang ia lakukan menghina Ela. Bunda terlalu memahamimu anakku sayang.

Kenzo berdiri dan menuju pintu keluar tanpa menjawab pertanyaan Cia.

"Eehhh, Bunda tanya sama kamu Ken. Kamu setuju atau nggak?" Teriak Cia.

Kenzo menghentikan langkahnya "Terserah bunda!" Ucap Kenzo datar. Ia berjalan sambil memasukkan kedua tangannya kedalam saku celananya.

Ela dengan wajah yang masih sangat mengantuk keluar dari kamar dan turun ke bawah untuk meminta salah satu dari maid untuk membantunya mandi. Ela melihat Kenzo melewatinya tanpa menyapanya membuatnya kecewa.

Namn tiba-tiba Ela merasa bulu kuduknya merinding saat suara berat Kenzo menghentikan langkahnya.

"Kalau kamu mau berterima kasih atas semua yang aku lakukan untukmu, aku harap kamu menolak permintaan bunda menjadi anak angkatnya!"\

Ela berbalik memandangi punggung Kenzo yang berbicara tanpa melihat kearahnya "Kau tidak pantas menjadi bagian dari keluargaku!" Ucap Kenzo dingin dan ia melangkahkan kakinya meninggalkan Ela yang terpaku dengan ucapan Kenzo.

Ela memegang dadanya yang terasa sakit. Penolakan demi penolakan selalu ia terima. Ia pikir Kenzo tidak

seperti orang lain. Kenzo berbeda, ia adalah pelindungnya namun ucapan Kenzo tadi membuatnya merasa sendirian saat ini dan ia sangat terluka. Air matanya menetes tanpa ia sadari.

Aku memang tidak pantas berada dikeluargamu kak. Aku memang tidak bisa merasakan kebahagiaan seperti yang ada di keluargamu.

Tepukan dibahu Ela membuatnya terkejut. Ela menoleh dan mendapati Kenzi tersenyum padanya "Tak usah diambil hati ucapanya Kenzo. Ucapannya itu tidak sama dengan yang ada dihatinya percayalah!". Ela menundukKan kepalanya dan perlahan mengusap kedua matanya.

Aku janji kak, Aku akan menolak permintaan Bunda dan aku tidak akan menyusahkanmu lagi...hiks...hiks..

EMPAT BELAS

Ela merasa kehadirannya di keluarga Alexander ditolak oleh Kenzo. Ia menyadari sikap Kenzo yang berubah kepadannya. Kenzo tidak pernah menyapanya sejak seminggu ia tinggal dirumah kediaman Alexsander. Ela melihat Kenzo sedang berjalan menuju kamarnya, ia mengikuti Kenzo dari belakang karena ia ingin berbicara dengan Kenzo.

Kenzo mengetahui Ela berada tepat dibelakangnya dan ia segera menghentikan langkahnya. "Aw...." ucap Ela, ia terduduk hingga menabrak punggung Kenzo.

Kenzo membalikan tubuhnya dan menatap Ela dengan wajah datarnya namun tak ada pergerakan darinya untuk membantu Ela yang sedang terjatuh. Ela memegang tangannya yang terasa sakit saat ia terjatuh. Ia mencoba berdiri sendiri dengan hati-hati. Ela melihat lebam di wajah Kenzo ia merasa khawatir dan penasaran dengan apa yang terjadi dengan Kenzo.

Ela berdiri berhadapan dengan Kenzo namun Kenzo dengan acuh berjalan meninggalkannya membuat ia

segera menarik tangan Kenzo agar Kenzo menghentikan langkahnya lagi. "Kak....Ela minta maaf kalau Ela salah sama kakak, tapi Ela mohon kakak jangan marah sama Ela!" ucapnya menatap Kenzo dengan sendu.

Tanpa menghadap mau menatap Ela, Kenzo memilih memunggungi Ela "Hanya itu saja yang ingin kau bicarakan?" Tanya Kenzo datar membuat Ela kecewa mendengar ucapan Kenzo.

"Iya kak" Ucap Ela sendu.

"Aku sibuk dan segeralah kau menyingkir dari pandanganku!" Kata Kenzo kasar.

Ela merasa ribuan jarum menusuk dihatinya. Ia tahu sikap Kenzo selama mereka pernah tinggal di Apartemen Kenzo, memang sedikit kasar dan kata-kata yang diucapkan Kenzo selalu irit namun kali ini Ela merasakan jika Kenzo benar-benar membencinya.

Kenzo memasuki kamarnya dan menyandarkan punggungnya dikursi sambil memijit keningnya karena banyak masalah yang ia hadapi hari ini. Kedatangan Reni ibu kandung Ela membuatnya kesal karena Reni memintanya untuk mempertemukannya dengan Ela. Belum lagi rencananya yang ingin menghancurkan

Adyaksa grup membuatnya kesal setengah mati. Dini dan Rendi menemuinya secara langsung di hotel Alexander membuat kenzo kesal. Dini datang memakai pakaian super mini menawarkan tubuhnya untuk ditiduri Kenzo agar Kenzo memberikan bantuan agar perusahaan mereka tidak bangkrut.

Flashback

Kenzo menatap kedatangan kedua saudara itu dengan tatapan amarahnya dan tidak ada tatapan datar yang selalu ia tampilkan untuk menutupi ekspresinya seperti sebelumnya . Kenzo yang sekarang adalah iblis yang siap menghancurkan mereka yang mencoba menganggunya.

Kenzo telah menyelidiki apa rencana yang digunakan Dini dan Rendi untuk menyerangnya. Kenzo menggunakan akal liciknya dengan menyabotase seluruh cctv yang digunakan dikantor Adyaksa dan kediaman mereka melalui bantuan sepupunya Bima.

Dari pelacakan yang dilakukan Bima ia berhasil mendapatkan percakapan Dini dan Rendi yang akan menyebaknya dengan kasus pelecehan seksual dan akan

memaksa Kenzo untuk menikahinya dengan begitu mereka dapat menyelamatkan perusahaan. Kenzo geram mendengar penjelasan dari Bima dan beberapa orang suruhanya, sehingga ia memutuskan untuk menjebak mereka sendiri dengan membayar orang-orang suruhan mereka dengan harga yang lebih tinggi.

Dini memasuki ruangan khusus CEO dilantai paling atas di Hotel Alexander. Kenzo memang telah merencanakan penjebakan ini untuk membalikan keadaan. Dini memakai baju merah yang menampakan keindahan tubuhnya. Baju merah tanpa lengan dan berdada rendah serta panjangnya diatas lutut dengan setello bewarna putih yang menghiasi kaki jenjangnya.

Sebenarnya wajah Dini sangat rupawan dan anggun jika wajah Ayunya tidak ia dandani dengan menor. Dini segera masuk ke ruangan Kenzo. Ia melihat Kenzo yang sedang menatapnya datar dan ia segera menjalankan aksinya yaitu membuka seluruh pakaiannya dan berjalan mendekati Kenzo namun gerakanya terhenti saat beberapa sinar menyilaukan mata mengambil fotonya.

Dini segera duduk menyembunyikan tubuhnya.

Kenzo tersenyum setan dan memanggil kedua saudaranya Bima dan Bram yang membantunya. Keduanya sama seperti Kenzo yang akan melakuan apapun jika ia diusik. Apa lagi tidak akan ada ampun bagi orang yang ingin mengganggu orang yang mereka sayangi.

"Kalian bisa membuat berita seorang wanita mencoba menjebak seorang Ceo dengan menelajangi tubuhnya sendiri" ucap Kenzo berdiri dan mentap Dini dari jarak yang cukup jauh.

"Berapa bayaranmu jika aku tiduri kamu malam ini?" Tanya Bima menatap sinis Dini.

Bram dan Bima merupakan sepupu Kenzo dari Kakak Bundanya Cia. Keduanya bekerja sebagai militer namun di bidang yang berbeda. Bram merasa kasihan melihat Dini ia merasa seperti menelanjangi adiknya sendiri. Bram menutupi tubuh Dini dengan selimut yang ada di salah satu kamar hotel.

Dini menundukkan kepalanya karena merasa malu dan Rendi segera memeluk adiknya. "Kalian akan menerima pembalasan dariku!" Teriak Rendi mengacungkan jari tengahnya.

Kenzo menatap datar Rendi dan kemudian berubah menjadi tatapan yang sangat mengerikan. Kenzo tersenyum meremehkan dan menyunggingkan senyuman setannya. Mata Kenzo memerah karena menahan amarah.

"Hentikan segala kelakuan kalian yang merugikan kalian sendiri dan hahaha...aku bahkan bisa membunuhmu jika kau menyentuh Ela lagi. Rasa sakitmu ini tidak seberapa dengan rasa sakit wanitaku!".

"Aku tidak akan memukul wanita sepertimu Dini, tanganku terlalu suci untuk menyetuh wanita menjijikan sepertimu" Kenzo menatap Rendi yang mulai ketakutan melihat Kenzo yang tidak bisa mengontrol amarahnya.

"Dasar kakak yang tidak bertanggung jawab. Kau mengajarkan adikmu untuk menjebakku dan inilah yang terjadi" Kenzo menatap Rendi dengan tajam.

Kenzo menarik Rendi dan memukulnya bertubi-tubi di bagian wajahnya dan menginjak lengan Rendi hingga berbunyi krak. Sepertinya lengan Rendi patah akibat ulah Kenzo. Pukulan demi pukulan bersarang tepat dititik untuk melumpuhkan lawan. Kenzo adalah seorang alih bela diri ia tak jarang melampiaskan amarahnya pada olah raga kesukaannya itu.

Bram dan Bima segera menghentikan kakak sepupunya yang telah kehilangan kontrol emosinya. Jika dibiarkan Rendi bisa mati dan mereka akan dihajar oleh pop Dewa dan papa Arjuna orang tua keduanya karena membiarkan saudara mereka menjadi pembunuh.

Bima menarik lengan Kenzo sedangkan Bram menguncinya kedua Kaki Kenzo. "Lepaskan! Atau kalian ingin aku hajar!" Teriak Kenzo penuh Emosi.

Bram menghubungi Kenzi dan meminta Rian untuk menjemput Dini dan Rendi sebelum Kenzo kembali mengamuk. Kenzo menggenggam kedua tangannya dan matanya memerah menatap kedua adik sepupunya yang menghetikanya untuk membunuh Rendi.

Kenzi melihat Kenzo kembali keberapa tahun silam saat dirinya babak belur dipukuli kakak tingkatnya dan Kenzo mengamuk saat darah menetes dibibir sang adik Apalagi saat beberapa hari yang lalu Kenzo melihat keadaan Ela. Kenzi memang mulai curiga melihat tingkah laku sang kakak.

Saat itu Kenzi melihat Kenzo tersenyum ketika menatap luka-luka ditubuh Ela membuat Kenzi merinding ketakutan dan apa yang ditakutkanya benar terjadi karena

disaat kenzo pulang dari rumah sakit menjenguk Ela, Kenzo datang ke club tinju untuk mengikuti turnamen tinju terlarang dan yang terjadi adalah semua lawanya malam itu babak belur dan ia mendapatkan kemenangan.

Tindakan anehnya ini terjadi jika Kenzo tidak bisa mengendalikan emosinya maka ia butuh sasaran. Malam itu kenzo berhasil merahi kemenangan dengan membawa uang lima ratus juta dalam semalam. Bagi Kenzi kakak kembarnya itu sangat menakutkan, bisa menjadi iblis dan malaikat tergantung emosi yang ia miliki.

Kenzi terkejut saat melihat Kenzo akan menghajar Bima dan Bram. Ia segera menahan Kenzo. "Sadar Kak atau kau ingin membunuhku!" ucap Kenzi menatap Kenzo dengan tatapan memohon.

"Menyingkir kalian!" Teriak Kenzo d an iamemukul meja kaca yang ada dikantornya membuat meja itu pecah berkeping-keping. Dari tangan Kenzo keluar darah karena kaca-kaca itu menusuk jarinya. Kenzo memejamkan matanya dan menarik nafasnya dan kemudian tersenyum.

"Terimakasih adik-adikku dan maafkan aku!" ucap Kenzo mencabuti pecahan kaca yang masih tertancap di tangannya seolah tidak merasa sakit. Kenzo mengambil

alkohol dan segera menyiramnya di tanganya sendiri. Bram, Bima dan Kenzi meringis saat melihat Kenzo menyiram lukanya.

Dikeluarga mereka hanya sepupunya Revan yang Kenzo sangat hormati. Kenzo bahkan tak pernah sedikitpun mengeluh apapun, namun kepada Revan ia akan menjadi sosok berbeda. Kenzo sangat menghormati cucu tertua didalam keluarga Dirgantara itu.

Revan sosok berwibawa dan bijaksana namun sekaligus ditakuti lawan-lawan bisnisnya dan keluarganya sendiri. Kenzo menganggap Revan adalah panutanya.

Suara kenzo memecahkan keheningan didalam ruangan ini. "Kalian nggak menghubungi kak Revan kan?" tanya Kenzo.

Bima, Kenzi dan Bram menudukkan kepalanya. "Kalian sudah bosan hidup hah!" Teriak Kenzo saat ketiganya memiih untuk tidak menjawab.

Langkah kaki diluar ruangan membuat keempat pasang mata terkejut saat Revan tersenyum riang melihat ketiga adik sepupunya itu. Senyum yang ditakuti mereka. *Kenzo menatap datar Revan dan ketiganya. Revan*

mendekati Kenzo dan dengan sekali pukulan tubuh Kenzo terjatuh.

"Sakit Heh?" Tanya Revan masih dengan senyumanya.

Kenzo hanya diam dan kembali menatap Revan datar. Revan menepuk bahu Kenzo "Kau sungguh hebat dengan memperlihatkan emosimu itu. Hehehe...tapi kau perlu aku berikan pukulan untuk menyadarkanmu!".

Bugh...bugh... "Kau pikir kau hebat? kau mengganggu waktu luangku bersama putriku dan aku harus menyingkirkan berita-berita berengsek ini untuk menutupi kesalahanmu!".

"Baca!" Bentak Revan membuat mereka semua membaca majalah dihadapanya.

Pewaris dari Alexsander Grup mengikuti turnamen tinju terlarang dan memenangkan uang lima ratus juta dalam semalam.

"Wow sungguh hebat kamu. Aku menghabiskan uangku untuk membeli semua majalah itu dan menutup mulut mereka!" kesal Revan. "Bila ayahmu, Bunda dan seluruh keluarga kita tahu kau akan membuat mereka mati

cepat. Kau tidak memikirkan nenek dan kakek?" kesal Revan.

"Maafkan aku kak!" Ucap Kenzo datar.

Karena Kesal Revan kembali memukul Kenzo Bugh..bug.. "Maaf? Dengan wajah datarmu ini? Kau sungguh mengesalkan!" teriak Revan.

"Jangan buat semua keluarga khawatir Ken, aku sangat menyayangimu dan menghormatimu kau berbeda dari mereka bertiga dan Dava serta Davi" ucap Revan menatap tajam mereka semua.

"Iya kak!" Ucap Kenzo.

Flashback off

Ela sangat khawatir melihat lebam yang ada diwajah Kenzo. Ia segera mengambil kotak obat dan menuju kamar Kenzo yang berada tidak jauh dari kamarnya. Ela pindah ke kamar tamu saat Kenzo memutuskan untuk tinggal dirumah orang tuanya karena sebelumnya Ela menghuni kamar Kenzo.

Ela mengetuk pintu kamar Kenzo namun Kenzo sama sekali tidak menjawab ketukan pintunya. Ela memutuskan untuk masuk dan melihat Kenzo meringkuk diranjangnya.
Ela mengambil salap lebam dan mulai mengoleskannya kewajah Kenzo. Ela menitikan air mata saat melihat tangan kezo yang luka di jari-jarinya.

Apa yang sebenarnya terjadi padamu Kak? Kenapa kau seperti ini? Batin Ela.

Kenzo merasakan kulit wajahnya ada yang menyetuhnya. Ia membuka matanya melihat wajah Ela dan setestes air mata menggenang di pelupuk mata Ela. Wajah Ela tepat berada di hadapannya.

Kenzo menarik Ela dan segera mengecupnya. Ela terkejut dengan sentuhan Kenzo yang mendadak hingga membuatnya mematung. Kenzo melepaskan tangannya dari tengkuk Ela.
"Keluar!" Perintah Kenzo.
Tapi Ela mengabaikan ucapan Kenzo "kekenapa kakak menciumku?" Tanya Ela.

"Karena bibirku perih!" Ucap Kenzo datar. "Kalau sudah selesai kau boleh pergi sekarang!" Ucap kenzo datar

Ela tetap mengoleskan luka di wajah Kenzo tanpa peduli dengan kata-kata Kenzo yang memintanya pergi. Ela terkejut melihat lebam biru diperut Kenzo. "Kak, wajah Kakak kenapa bisa biru begini?" tanya Ela penasaran.

Ela membuka baju kenzo yang kancingnya telah terbuka dengan kaosnya yang menampakan lebam diperutnya. Dalam diam Kenzo menuruti keinginan Ela yang ingin mengobatinya. Ela mengolesakan salap ke Lebam-lebam yang ada disekujur tubuh Kenzo dan ia tak menyadari jika air matanya kembali menetes.

Kenzo menatap Ela yang saat ini sedang menangis. "Kenapa?" Tanya Kenzo datar.

"Hiks...hiks.." Ela mengusap air matanya "Aku takut...?" Ungkap Ela.

"Takut apa?" tanya Kenzo, ia menarik Ela dan memeluknya dengan erat.

Ela merasa jantungnya berdetak kencang dag...dig... dug "Hmmm kak..." Ela berusaha menetralkan suaranya yang serak.

"Takut apa?" Tanya kenzo lagi karena Ela tidak menjawab pertanyaannya.

"Kakak jangan berkelahi lagi, hiks...hiks... Ela nggak mau kakak sakit!" Ucap Ela sesegukkan.

Kenzo memejamkan matanya dan mengangguk. Kenzo kembali memeluk Ela dengan erat dan Ela merasa sangat nyaman dengan kehadiran Kenzo disisinya. Mereka berdua tidak mengetahui jika Cia melihat kelakuan keduanya dibalik pintu yang tidak dikunci keduanya.

Dasar Kenzo bilang cuma teman tapi pakek peluk-peluk segala huh. Awas Bunda kerjain kamu baru tau rasa

***

Cia menjalankan aksinya ia mengajak Ela untuk menemaninya ke pesta adiknya Carra. Ela tak bisa menolak permintaan Cia dan mengikuti semua keinginan Cia. Mereka saat ini sedang didalam perjalanan menuju tempat perawatan kulit yang sering dikunjungi keluarga mereka.

"Ela kamu suka sama Kenzo ya?" Goda Cia.

Supir terkikik mendengar ucapan Nyonya besar mereka. "Nnnngggk bunda!" Ucap Ela dengan wajah yang memerah karena malu.

"Nggak usah bohong sama Bunda sayang. Kamu takut bunda nggAk setuju sama kamu?" tanya Cia lembut.

Ela menganggukan kepalanya dengan malu-malu. "Hahahaha...Bunda 100% pengen kamu jadi menantu bunda Ela. Kamu pikir Bunda kayak di sinetron itu yaNG mau menantu yang bla...bla.." ucap Cia terbahak.

Ela tersenyum kaku dan ia tidak yakin jika Cia benar-benar menyetujuinya menjadi menatunya. "La...kamu ikutin semua keinginan Bunda ya, Kita kerjain Kenzo!" pinta Cia.

"Tapi Bun...aku dan kak Kenzo tidak ada hubungan apa-apa Bun!" Ungkap Ela. Ia tidak mau Kenzo kembali marah padanya.

Cia menatap Ela dengan kesal "Gini deh sekarang Bunda tanya sama kamu, kamu sukakan sama Kenzo?"

Duarrrr...Ela merasa pertanyaan itu benar adannya dan 1 triliun persen ia benar-benar cinta sama Kenzo.

"Iya...bunda!" Cicit Ela dengan muka yang kembali memerah.

"Hahahahahah bunda sudah tahu sayang. Kalian pake pelukan segala sampai pagi, tidur diranjang yang sama dan jangan mau lagi diajak Kenzo pelukan atau disosor ya nak!" Perintah Cia.

"Iya Bunda!" ucap Ela pelan. Ia benar-benar sangat malu saat ini.

Cia tersenyum penuh misteri. Ia memeluk Ela dan mengelus rambut Ela dengan penuh kasih sayang. "Bunda janji kamu akan bahagia nak!".

"Tapi Bun kak Kenzo nggak suka sama Ela!" Jujur Ela. Ia tidak ingin memaksakan perasaan Kenzo karena Kenzo hanya menyayanginya sebagai adik. Adik? Entalah ia juga ragu karena perlakuan Kenzo akhir-akhir ini berbeda dengannya.

"Kamu tenang saja sayang itu urusan Bunda. Sekarang kita pergi perawatan dulu ya!" jelas Cia.

"Iya Bun".

Sesampainya ditempat perawatan kulit langganan Lala istrinya Dewa kakaknya Cia. Cia meminta rekomendasi dari Lala mengenai tempat perawatan kulit yang paling bagus di Jakarta karena ia biasanya selalu didatangkan oleh Varo Dokter kulit. Dan kali ini Cia tidak ingin suaminya mengetahui rencanannya.

Cia meminta Dokter melakukan treatment untuk mencerahkan seluruh tubuh dan wajah Ela. Ia juga meminta mereka melakukan relaksasi agar Ela merasa tenang dan menghilangkan sejenak beban pikiranya Selama tiga jam mereka melakukan perawatan kemudian Cia menghubungi butik yang dimiliki Vio dan ia meminta para karyawan Vio merekomendasikan baju-baju trend rancangan Vio yang paling hits untuk Ela.

Cia juga membelikan beberapa pasang sepatu dan high heels untuk Ela. Cia tersenyum puas saat melihat barang belanjaan mereka yang ternyata begitu banyak. Semua karyawan mall memberikan hormat kepadanya dan itu membuat Ela terkejut.

"Kalian semua lihat wajah wanita cantik ini. Jika dia ingin membeli sesuatu di Mall ini kalian harus melayaninya

dengan baik, mengerti!" ucap Cia dan karyawan yang mendengar ucapan Cia menganggukkan kepalanya.

Mereka kemudian menuju salon ternama dan Cia meminta pemilik salon secara khusus untuk mengubah penampilan Ela. Cia tersenyum puas saat melihat Ela dengan penampilan barunya. Ela menggunakan gaun merah muda tanpa lengan selutut dan ketat di pahanya membentuk lekuk tubuh Ela. Rambut panjang Ela dibiarkan tergerai dengan ikal diunjung rambutnya. Cia memaksa Ela untuk tidak memakai kacamatanya.

"Buka kaca mata palsu itu Ela. Bunda tahu matamu tidak rusak!" Perintah Cia.

"Tapi Bun...Kak Kenzo akan memarahiku!" jelas Ela, ia tidak ingin Kenzo menatapnya dengan tajam.

Dasar posesif anak sama ayah sama saja! Ela cantik begini dibuat culun. Dasar anak kurang ajar kau Kenzo. Batin cia

"Nggak usah takut sama Kenzo Bunda yang tanggung jawab!" ucap Cia melihat ekspresi khawatir Ela.

Ela menganggukkan kepalanya kemudian melepas kaca matanya. Cia menatap Ela penuh kekaguman. Kencantikan alami yang menakjubkan. Kenzo benar-

benar menemukan mutiara, seorang Ela yang baik hati sesuai dengan wajah cantiknya. Cia memakaikan dress hitam dan mengajak Ela ke hotel mewah. Saat ini akan berlangsung acara ulang tahun pernikahan Arjuna dan Carra. Carra merupakan adik kembar Cia. Cia tersenyum saat beberapa orang menatapnya dan Ela dengan tatapan penuh kekaguman.

Acara ini sangat mewah dan tidak sembarang orang bisa datang ke acara pengusaha kaya Arjuna Semesta. Acara ini dihadiri dari berbagai kalangan yaitu kolega bisninsya, karyawan-karyawan diperusahaanya dan tentunya keluarga besarnya Alexander, Dirgantara serta keluarga Arjuna yang berasal dari korea. Beberapa kalangan artis, aktor, penyanyi bahkan para pejabat dan politikus turut hadir pada acara ini.

Cia tertawa saat orang-orang memanggilnya Carra. Semenjak Carra mengoperasi tahi lalatnya yang menjadi ciri yang membedakannya dengan Cia dan sekarang mereka terlihat seperti pinang dibelah dua. Putri tersenyum ia duduk dikursi roda yang didorong oleh suaminya Arkhan. Ia memanggil Cia dan Ela untuk bergabung bersama mereka.

Varo segera memeluk istrinya dengan posesif. Kenzi membelalakan matanya ketika melihat terlihat Ela begitu cantik. Kenzo tidak menyadari kehadiran Ela. Saat Kenzi menyenggol lengannya dan menujuk Ela. Kenzo terkejut dan wajahnya memerah karena menahan marah.

Seperti dugaan Cia, anaknya itu pasti akan marah. Kenzo melihat tatapan banyak lelaki kepada Ela. Bahkan dari mereka terang-terang menyatakan ketertarikanya pada Ela. Ela terkejut saat seseorang memeluknya dari belakang.

"Aku kangen kamu Ela kamu pergi dari Jerman tanpa sepengetahuanku!" ucap laki-laki yang saat ini menghirup aroma harum dari rambut Ela.

"Maaf lepaskan aku!" ucap Ela kesal, ia membalikan tubuhnya dan terkejut saat melihat Bian yang ternyata memeluknya.

Ela sangat membenci Bian yang meninggalkanya dipesta dan membuatnya hampir saja dilecehkan. Saat itu Kenzo merupakan pahlawan bagi Ela karena menyelamatkannya dari laki-laki yang sedang menganggunya.

"Hey aku datang dari Jerman khusus ingin mencarimu sayang!" ucap Bian mengelus pipi Ela dengan lembut.

Ela merasa tidak nyaman dan berusaha melepaskan dirinya dari pelukan Bian. Seseorang mendekat dan segera menarik tangan Ela agar laki-laki itu menjauh dari Ela "Maaf tuan anda mengganggu pasangan saya malam ini. Perkenalkan nama saya Bima!" ucap Bima mengulurkan tangannya sambil tersenyum ramah.

"Brayen!" Ucap Bian kesal. Setelah sekian lama ia mencari Ela dan akhirnya menemukan Ela, ia sepertinya menemukan saingan baru untuk mendapatkan hati Ela.

"Maaf saya harus membawa pasangan saya menemui keluarga saya!" ucap Bima tenang. Ela menatap laki-laki yang mengenggam tanganya dengan tatapan mengagumkan. Laki-laki ini terlalu sempurna untuk menjadi seorang manusia. Wajahnya seperti pahatan dan terlalu indah.

Tampan sekali, tapi dia bukan orang jahatkan?

Setelah mereka telah menjauh dari Bian, Ela segera melepaskan tanganya dari genggaman tangan Bima. "Terima kasih tuan sudah menyelamatkan saya!" Ucap Ela sopan.

Bima tersenyum kepada Ela "Saya diminta Bunda untuk menolongmu calon kakak ipar!" Goda Bima.

"Jadi Bunda yang.." ucapan Ela segera dipotong Bima.

"Iya dan kamu nggak boleh bilang kepada siapapun jika saya disuruh Bunda untuk mendekatimu. Kedekatan kita saat ini hanya pura-pura dan jangan sampai kau menjatuhkan hatimu kepadaku!" Goda bima lagi. Ia mengedipkan kedua matanya dan tersenyum ramah membuat Ela ikut tersenyum dan menganggukan kepalanya.

Kenzo menggenggam tanganya dengan amarahnya yang telah memuncak. Mata Kenzo menggelap menahan amarahnya. "Kak...kalau kau membiarkan Ela didekati lelaki lain maka kau akan segera kehilangannya!" Ucap Kenzi sambil meminum minumanya dan menyunggingkan senyumannya.

Kenzok geram dan pergi meninggalkan acara sejenak dan menuju toilet. Kenzo mencuci mukanya dan ia menghela napasnya. Ia melihat dengan begitu jelas Brayen memeluk Ela dan Bima menggenggam tangan Ela.

Tak ada satu pun orang yang boleh merebutnya dariku...

Dia miliku...

Kenzo kembali kedalam acara dan melihat Ela yang berbicang dengan para sepupunya. Ia juga melihat Ela tersenyum kepada Revan dan itu membuat hatinya bertambah panas.

Kenzo memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celananya dan berjalan mendekati mereka. Ela memang begitu cantik dimata Kenzo namun itu juga telah membuatnya sangat kesal karena saat ini penampilan Ela membuat mata para lelaki menginginkannya. Kenzo memilih duduk disamping Ela. Mereka semua saat ini sedang duduk menikmati pertujukan beberapa penyanyi yang sengaja diundang untuk memeriahkan pesta ini.

Kenzo berbisik ditelinga Ela. "Hari ini penampilanmu sungguh sempurna seperti wanita murahan" ucap Kenzo dingin. "Sudah berapa pria yang memelukmu dipesta ini?".

Ela merasakan jantungnya diremas, rasa sakit menjalar ditubuhnya saat kata-kata kasar diucapkan Kenzo. Ela memilih untuk diam dan tidak menanggapi perkataan Kenzo. Tapi dia sepertinya tidak bisa agi bersabar karena Kenzo terus saja menatapnya dengan tajam.

"Bun...Ela ke toilet dulu!" ucap Ela tersenyum kepada Cia.

“Mau Bunda temani?” tawar Cia.

“Enggak usah Bun” ucap Ela. Ia melangkahkan kakinya menuju toilet.

Ela berjalan sambil melirik tatapan Kenzo yang menyeramkan kepadanya. Ia segera menuju toilet dan menghapus jejak air mata yang menetes akibat mendengar ucapan kasar dari Kenzo.

"Hiks...hiks...apa salahku? Kenapa Kak Ken sekarang membenciku" ucap Ela sesegukkan

Ela membuka pintu toilet dan menemukan Bian yang tersenyum dihadapanya. Ela segera meninggalkan Bian yang mencoba mendekatinya. Ia berjalan dengan tergesa-gesa namun tangannya berhasil ditarik Bian.

"Izinkan aku bicara padamu La!" ucap Bian dengan tatapan memohon.

Ela melihat ketulusan di wajah Bian dan sepertinya Bian tidak akan berbuat yang tidak-tidak padanya. "Aku merindukanmu. Aku telah menemui ibumu la. Mama Reni menyetujui hubungan kita dan kamu tahu papa tirimu pak Anthony adalah kolega bisnis keluargaku dan dia

mendukung keputusanku untuk menikahimu!" Jelas Brayen

Pantasan mama ingin menemuiku dirumah sakit ternyata ia melakukan ini untuk suaminya dan bukan karena merindukanku. Batin Ela

"Aku sungguh menyayangimu Ela please menikalah denganku!" Pinta Bian menatap Ela dengan tatapn dalam.

"Maaf tapi aku tidak mencintaimu dan aku hanya anak seorang pembantu tidak pantas untukmu!" Ucap Ela dan ia meninggalkan Bian yang masih terpaku atas penolakan Ela. Tak ada wanita yang selama ini menolak pesona seorang Brayen alias Bian.

Aku akan tak akan melepaskanmu Ela. Batin Bian

Ela melangkahkan kakinya kembali menuju para keluarga Alexsander duduk menikmati hiburan dari para Artis. Namun tangannnya tiba-tiba ditarik Kenzo dengan kasar. "Ikut aku sekarang!" Peritah Kenzo dengan suara beratnya.

Kenzo menarik Ela dan membawanya keluar dari pesta. Ia memasukkan Ela kedalam mobilnya dan menjalankan mobilnya dengan kecepatan sedang. Tak ada

pembicaraan di dalam mobil. Ela memikirkan ucapan Bian tentang ibu yang melahirkanya dan meninggalkannya.

Kenzo menghetikan mobilnya dijalan yang sepi. Lalu ia memandang Ela dengan tatapan membunuhnya. Kenzo mengetatkan rahangnya dan mencengkram stir mobil. "Kenapa kau tidak pernah menuruti keinginaku? Apa kau memang ingin menjadi jalang hah!" Teriak Kenzo.

Ela menatap Kenzo dengan sendu. Tiba-tiba ucapan Kenzo membuatnya ingin meluapkan kemarahaannya yang sejak tadi ia pendam "Apa salahku dengan Kakak? Aku hanya mengikuti keinginan Bunda karena Bunda baik padaku hiks...hiks..." Ela menangis tersedu-sedu.

"Kenapa kalian membenciku apa aku tak pantas bahagia? Semuanya tidak menyayangiku hanya bunda Cia yang menyangiku!" ucap Ela menatap Kenzo dengan tatapan nanar.

Kenzo diam dan ia menatap Ela dengan sendu. Amarahnya yang meledak-ledak tadi reda saat melihat butiran air mata turun dari kedua mata Ela yang menatapnya dengan sendu.

"Aku memang anak haram yang membuat semua orang susah dan aku minta maaf membuat kakak marah

tanpa aku tahu sebab kakak marah kepadaku itu apa hiks...hiks..". tangis Ela membuat Kenzo menyesal dengan apa yang telah ia ucapkan "Aku pergi Kak dan sampaikan maafku kepada Bunda!" ucap Ela.

Ela membuka pintu mobil dan membuka kedua high heelnya, ia berjalan menelusuri jalan tanpa menoleh ke belakang. Kenzo mematung dan mencerna ucapan Ela. ia sadar apa yang diucapkannya tela membuat Ela memutuskan untuk pergi.

Kenzo mengikuti Ela dengan mobilnya dan memberhentikan mobilnya tepat disamping Ela yang berjalan sambil menangis. Kenzo menurunkan kaca mobilnya.

"Masuk!" Perintah Kenzo

Dalam diam Ela melanjutkan langkahnya. "Masuk Ela!" Melihat Ela yang tidak juga menghentikan langkahnya Kenzo membuka pintu mobilnya dan segera keluar dan menarik pergelangan tangan Ela.

Ela meronta dan meminta Kenzo untuk melepaskan tangannya. "Lepaskan sekarang juga atau aku akan teriak!" Ancam Ela.

Ancaman Ela tidak berarti apapun untuk Kenzo. Kenzo segera menggendong Ela dan mendudukkan Ela disebelah kemudi. Ela menagis tersedu-sedu dan memukul lengan Kenzo. Kenzo tidak menanggapi kemarahan Ela. Ia hanya diam seolah tidak mendengar ucapan Ela.

"Dasar dingin, mulutmu kasar aku benci kamu. Biarkan aku pergi hiks...hiks...berhenti Kenzo aku mohon!" Kenzo tetap melanjukan mobilnya dan memilih untuk tidak menanggapi kemarahan Ela padanya.

Kenzo menghentikan mobilnya tepat didepan Hotel.

Ela menghentikan tangisnya dan terkejut saat melihat mobil Kenzo berhenti tepat didepan Hotel keluarganya.

"Lebih baik kamu diam sekarang atau kau ingin aku mempermalukan dirimu dan dianggap jalang oleh penghuni hotel ini?" ucap Kenzo.

"Aku memang jalang, memangnya kenapa?" Sindir Ela.

Kenzo menarik tangan Ela dan kemudian memeluknya. Ela memejamkan matanya, ia selalu nyaman menghirup harum tubuh Kenzo namun ingatannya kembali saat Cia memintanya jangan mau dipeluk Kenzo. Ela

mencoba melepaskan pelukan Kenzo namun kenzo mempererat pelukanya.

"Jangan pernah menolakku Ela!" Ucap Kenzo dingin.

"Kau tahu aku bisa lebih kejam dari saudara-saudaramu itu!" Ancam Kenzo.

"Kenapa kau marah padaku?" Teriak Ela.

"Aku tak perlu menjelaskan kenapa aku marah padamu!" Ucap Kenzo dingin.

Kenzo mengambil Tisu dan membersihkan wajah Ela dengan lembut. "Kita menginap disini!".

"Aku mau pulang...aku nggak mau membuat Bunda Cia khawatir!" ucap Ela.

"Kamu mau Bude aku usir dari rumahku? bahkan aku bisa membuatmu tidak pernah bertemu denganya!"

"Atau aku akan mengancurkan perusahaan papimu itu dan membuatnya menjadi gembel?" ancam Kenzo.

"Kenapa kau sekarang begitu kejam Kak!" Kesal Ela. Sifat Kenzo yang berubah-ubah padanya membuatnya bingung.

"Kenapa? Bukannya kau sangat suka dipeluk orang kejam sepertiku?" Tanya datar namu membuat Ela benar-

benar kesal. Ela memukul-mukul dada Kenzo dan Kenzo hanya menatapnya dingin tanpa menahan Ela untuk tidak memukulnya lagi.

"Turuti keinginanku Ela atau aku benar-benar membuat keluargamu yang jahat itu jatuh miskin!" ucapan Kenzo membuat Ela menghentikan gerakannya.

Ela memikirkan nasib Papinya dan Kakanya Rian. Dia tidak ingin keduanya hidup prihatin mengingat Kenzo yang seperti ini dan besikap kejam. Ela takut Kenzo benar-benar akan mengusir Bude dari rumahnya.

"Baiklah aku akan mengikuti keinginamu!" Ucap Ela pelan. Sepertinya ia tidak akan bisa menang berdebat dengan Kenzo. Kenzo menggengam tangan Ela dan segera memasuki Lift khusus CEO. Kenzo merapikan rambut Ela yang menutupi wajah Ela.

Mereka berhenti dilantai 10 khusus Ceo dan didalam ruangan ini terdapat tiga kamar yang begitu luas. Kenzo menghubungi petugas hotel meminta mereka membelikan pakaian ganti untuk dia dan Ela dan menyiapkan makan malam mereka. Ela merebahkan tubuhnya di sofa, ia menutup matanya memikirkan masalah yang ia hadapainya. Bukan hanya mami Gendis dan anak-

anaknya tapi sekarang Bian dan Reni yang tiba-tiba muncul. Kenzo berdiri, ia melipat kedua tanganya dan menyederkan tubuhnya didinding. Ia melihat Ela yang menahan tangisnya mrmbuatnya menghela napasnya.

Kenzo mengangkat tubuh Ela yang sedang menangis. Ela meronta meminta Kenzo untuk menurunkanya. "Kita bicara dikamar!" ucap Kenzo.

Kenzo membaringkan tubuh Ela dan ia duduk disamping Ela. "Kenapa?" tanya Kenzo.

Kenapa? Kak...apakah tak ada sedikit saja permintaan maaf darimu? Batin Ela

Kenzo mengelus kepala Ela. "Apa yang kau bicarakan dengan Brayen?" tanya Kenzo penasaran. Ia terkejut melihat kehadiran Brayen dipesta kerabatnya.

Ela diam ia tak ingin mengatakan apapun saat ini. "Ela jawab pertanyaanku!" Ucap Kenzo dingin.

Karena Kesal kenzo mengunci tubuh Ela dan menatap dengan Ela tajam "Katakan atau aku akan melakukan hal yang tidak akan kamu duga sekarang juga!" Ancam Kenzo.

Ela terkejut dengan pernyataan Kenzo dan ia tidak ingin diperlakukan seperti wanita murahan. "Baiklah aku

akan cerita tapi kakak menyingkir dari tubuhku kak. Kakak berat!" kesal Ela.

Ela terkejut saat kenzo mengecup keningnya membaringkan tubuhnya kesebelahnya sambil memeluk Ela dari belakang. "Apa yang kau bicarakan padanya?" Tanya Kenzo dingin.

"Dia bilang jika dia sudah melamarku kepada mama Reni dan mama menyetujuinya. Bian bilang ia mencintaiku dan ingin menikah denganku!" Jelas Ela.

"Apa jawabanmu?" tanya Kenzo berusaha mendatarkan suaranya.

"Aku menolaknya dan mengatakan kalau aku tidak mencintainya" jelas Ela, ia merasakan Kenzo mengeratkan pelukannya.

"Bagus, katakan kepada semua pria yang mendekatimu kalau kamu menolak mereka yang mendekatimu!" Perintah Kenzo.

Ela mengeryitkan dahinya mendengar ucapan Kenzo. Ia bingung maksud ucapan Kenzo dan perlakuan Kenzo yang berubah-ubah padanya. "Apa kau mendengar ucapanku Ela?" Bisik Kenzo pelan membuat bulu kuduk Ela meremang.

"Kalau aku menolak semua pria maka aku tidak akan pernah punya pacar kak!" kesal Ela karena ia tidak suka jika Kenzo terlalu mengekang kehidupan pribadinya. Ela ingin berbalik menatap Kenzo namun kenzo menahan pergerakan tubuh Ela.

"Kau tidak perlu pacaran aku yang akan mencarikan suami untukmu!" Tegas Kenzo.

Mendengar ucapan Kenzo ada kekecewaan di hati Ela. Bagaimana mungkin ia menikah dengan laki-laki yang dicarikan oleh orang yang ia cintai dan yang ia harapkan menjadi suaminya.

"Tidak perlu aku bisa mencarinya sendiri tidak perlu bantuan kakak!" Ucap Ela kesal.

Kenzo menyunggingkan senyumanya sambil mengelus rambut Ela dengan lembut. "Laki-laki yang mendekatimu akan aku buat menderita. Jadi singkirkan pikiranmu untuk memiliki pacar tanpa persetujuanku!" Jelas Kenzo.

"Apa arti aku dihidupmu kak? Kenapa kau memperlakukan aku seperti ini!" Teriak Ela mencoba melepaskan pelukan Kenzo.

"Aku orang yang mempedulikanmu dan ingin menjaga serta melindungimu!" Ucap Kenzo dingin.

Ya...aku tahu kamu hanya menganggapku adikmu tapi aku bukan orang bodoh kak. Batin Ela

Ela mendorong tubuh Kenzo agar melepaskan pelukanya. "Kak...jangan seperti ini kalau orang melihatnya ini akan membuat orang salah paham kak!" Ucap Ela sambil menarik tangan Kenzo yang memeluk pinggang rampingnya

"Tidak ada orang yang melihat kita!" Ucap Kenzo datar.

"Tapi aku buka jalang yang bisa kakak peluk seperti ini!" Kesal Ela

"Kau jalang kepunyaanku jadi jangan pernah menolakku!" Ucap Kenzo kasar.

Ela diam dan mencoba memejamkan matanya. Ia terlalu lelah saat ini. "Jangan tidur kamu belum makan La!" Kenzo kembali mengeratkan pelukanya

"Aku ngantuk kak, lagian aku tidak lapar" kesal Ela.

Lima menit kemudian Kenzo mendengar hembusan napas teratur Ela yang menandakan jika ia telah terlelap.

Kenzo membalikan wajah Ela. Baginya Ela yang sedang tertidur adalah kesempatan baginya untuk mencium Ela. Kenzo mengelus pipi Ela dan mencium bibir Ela kemudian ia mencium kening Ela.
"Good night".

Kenzo menyelimuti Ela dan menutup pintu kamar perlahan. Ia memutuskan untuk tidur dikamar sebelah karena ia takan bisa menahan diri jika melihat Ela. Kenzo lelaki normal dan sangat menginginkan wanita yang ia sayangi menjadi miliknya. Kenzo meminum Wine lalu menggoyakan gelasnya. Ia melihat pemandangan kota jakarta yang dipenuhi lampu-lampu yang bewarna terlihat begitu indah. Apapagi saat kota yang selalu macet dan riuh akan menjadi tenang saat dimalam hari.

Pukul dua pagi Kenzo belum juga terlelap ia sengaja menunggu jam dua pagi untuk menghubungi seseorang yang berada di Jerman "Mark...cari informasi mengenai Anthony dia seorang Dokter dan juga Brayen. Aku ingin kau membeli saham mereka dan aku bisa mengusai perusahaan mereka!".
"Baik tuan akan saya laksanakan!".
"Lakukan secara rapi Mark!".

Kenzo menutup sambungan teleponnya dan membuka pintu kamar yang Ela tempati. Ia memandang Ela dari pintu kamar Ela. Wajah Ela yang polos itulah yang membuat Kenzo sangat menyukai Ela pada pandangan pertama.

Aku tak akan membiarkan siapapun mengambilmu dariku Ela. Akan ku pastikan kau hanya akan menjadi miliku.

***

Ela membukan matanya dan melihat ke samping namun ia tidak menemukan Kenzo berada disampingnya. Ia tersenyum saat melihat Kenzo membaca buku sambil tertidur di sofa. Ela mengambil buku dari pangkuan Kenzo namun tanganya ditarik Kenzo sehingga wajahnya keduanya bertemu. Hidung mancung Kenzo menyetuh hidungnya.

"Kenapa kau ingin sekali menciumku?" ucap kenzo dingin. Jarak mereka yang sangat dekat membuat wajah Ela memerah. Ela merasakan napas hangat Kenzo di wajahnya.

"Aku memberimu kesempatan yang tidak datang dua kali, silahkan cium bagian mana yang ingin kamu Cium!" Goda Kenzo namun masih dengan nada datarnya.

"Siapa juga yang ingin mencium kakak. Kakak yang menariku!" Ucap Ela menarik tangannya dengan kasar.

"Kesempatamu habis!" Kenzo mendorong Ela. Ia berdiri dan menuju toilet.

Beberapa menit kemudian keduanya telah mengganti pakaian yang telah dibawakan karyawan Kenzo. Kenzo memutuskan pulang dan makan bersama keluarganya. Mereka memasuki halaman rumah dan Kenzo berhenti tepat di pintu rumah utama. Mereka turun dari mobil dan segera masuk kedalam rumah. Kenzo melihat Ela yang sedang memikirkan sesuatu.

"Aku tau apa yang kau pikirkan!" ucap kenzo melirik Ela yang berjalan disampingnya. Mendengar ucapan kenzo Ela menghentikan langkahnya

Dasar sok tau kamu kak!

Aku kan mau tanya kenapa kamu bisa tau ukuran pakaianku. Batin Ela

"Kamu mau tau kan kenapa aku bisa tau berapa ukuran tubuhmu?"

Dasar dukun kamu kak,

Ela menganggukan kepalanya. Ia kesal kenapa Kenzo bisa tahu apa yang ingin ia tanyakan.

"Kamu terlalu mudah ditebak. Aku mengukur tubuhmu dengan semuah jari-jariku ini!" ucap Kenzo tersenyum sinis.

Apa? nggak mungkinkan kak Kenzo meraba tubuhku... nggak mungkin.

"Tubuh jelekmu itu mudah sekali ditebak sama seperti pikiranmu yang memikirkan kapan aku meraba tubuhmu itu!"

Nah kan...dia tau apa yang aku pikiran...

"Ukuranmu tidak mencerminkan umurmu. Kau seperti anak SMP yang baru mengalami pertumbuhan. Dadamu kecil tapi bokongmu cukup berisi!" Kenzo meninggalkan Ela yang membuka mulutnya mendengar pernyataan Kenzo.

Kenzo kurang ajar....arghhhhh. Aku buka bocah SMP.

Cia memandang tajam keduanya. Ela dan Kenzo segera menududuki meja makan bersama keluarga lainNya.

"Dari mana lo kak? Indehoy sama si Ela berapa ronde!" Goda Kenzi sambiL menaik turunkan alisnya.

Kenzo tidak menanggapi pernyataaN Kenzi dan ia melanjutkan sarapanya.

"Anak orang diajak begituan nikahin dulu kak ntar perut Ela Meleduk" Goda Putri. Ia tidak akan melewatkan kesempatan untuk menggoda Kenzo.

"Hahaha, lo kira kompor dek meleduk!" Tawa kenzi. Wajah Ela memerah menahan malu akibat godaan Kenzi dan Putri.

Cia menatap Ela dengan khawatir "Kamu nggak diapa-apain sama Kenzo?" Tanya Cia penasaran.

"Nggak Bun!" Ucap Ela singkat. Ia benar-benar tidak memiliki muka saat ini. Semua keluarga Kenzo sepertinya menggodanya.

Kenzo pura-pura tidak mendengar perkataan keluarganya. Namun ketika melihat Ela yang merasa tidak nyaman Kenzo mengeluarkan pernyataanya. "Aku tidak menyukai tubuh anak SMP jadi kalian jangan berpikir yang tidak-tidak!" Ucap Kenzo mengelap bibirnya dengan tisu dan melangkahkan kakinya meninggalkan mereka yang

menghembuskan napasnya mendengar ucapan kejam Kenzo.

"Ela kamu tenang saja sayang malam tadi Bima bilang ke Bunda ia ingin menjadikanmu istrinya. Kamu setujukan?" Tanya Cia sengaja meninggikan suaranya sambil melirik Kenzo yang saat ini menghentikan langkahnya.

Varo, Kenzi, Putri, Arkhan dan Anita menahan tawanya agar tidak meledak. Kenzo menatap Cia tajam namun ketika matanya melihat Varo yang menatapnya garang. Kenzo kembali membalikan tubuhnya menuju kamarnya. Hahaha...Tawa keluarganya meledak namun tidak dengan Ela yang menatap mereka dengan tatapan bingung.

LIMA BELAS

Sejak tinggal di rumah keluarga Alvaro Alexsander, Ela menyalurkan hobinya pada tanaman milik Cia. Ia membantu para pekerja merawat bunga dan pohon buah yang terdpat dihalaman serta taman yang dibuat Varo untuk istrinya.

Ela juga tak segan bertanya kepada para pekerja bagaimana cara memberi pupuk dan berapa gram untuk tanaman bunga ataupun tanaman buah. Ela menyiram bunga sambil bernyanyi riang, namun tatapan rindu dari seseorang yang berada dihadapanya membuatnya terpaku.

Reni mendekati Ela yang sedang mematung menatapnya lalu ia segera berlari memeluk Ela. Tak ada penolakan dari Ela. Reni segera mengelus kedua pipi Ela dan menangis tersedu-sedu.

"Maafin Mama nak...Mama mohon hiks..hiks.. kamu tahu kamu itu putri mama satu-satunya nak!" Tangis Reni pecah.

Ela hanya diam dan tak membuka suaranya sedikitpun. "Bicara sama Mama sayang. Mama salah sama kamu nak, maafin mama!" ucap Reni mengecup pipi Ela bertubi-tubi.

Ela menahan tangisnya "Maaf tapi sepertinya anda bukan ibu saya!" ucap Ela menepis tangan Reni.

Reni berlutut dikaki Ela membuat Ela terkejut "Mama mohon nak maafin Mama, tinggal sama Mama Ela. Mama janji akan menebus semua kesalahan Mama yang meninggalkanmu di rumah itu sayang hiks...hiks...Mama mohon!" ucap Reni sambil menangis tersedu-sedu.

Ela tidak tega melihat Reni yang berlutut dikakinya. Ia segera mengangkat tubuh Reni agar segera berdiri. "Aku anak haram dan tak pantas tinggal bersamamu hiks...hiks..!" Ela memundurkan langkahnya membuat Reni menggelengkan kepalanya.

"Mama mohon maafkan Mama sayang. Please beri Mama kesempatan untuk menjaga kamu nak!" ucap Reni.

Reni berjalan kembali mendekati Ela lalu ia menarik Ela kedalam pelukannya. Cia melihat kejadian itu, ia menjadi terharu dan ikut menangis terseduh-seduh didalam pelukan suaminya.

Reni berusaha menemui Kenzo dan meminta Kenzo mengizinkannya bertemu dengan Ela. Namun kenzo menolak untuk mempertemukannya. Lalu ia menempuh jalur alternatif lain dengan berusaha menemui Varo. Melalui perdebatan panjang Varo, Anthony dan Reni. Varo mengajukan syarat jika Reni ingin bertemu dengan Ela.

"Kamu pulang sama Mama ya!" Pinta Reni dengan tatapan memohon.

Ela mendorong Reni dengan pelan agar ia bisa melihat wajah ibunya. Reni melepaskan pelukkanya dan menatap Ela dengan sendu "Kamu mau ya nak tinggal sama mama hiks...hiks...!" pinta Reni. Ia akan melakukan apapun agar Ela memaafkannya dan mau tinggal bersamanya.

"Ela tahu ini akal-akalan Nyonya yang ingin menikahkan Ela dengan Kak Bian?" ucap Ela berusaha untuk terlihat tegar.

"Ela ini Mama yang melahirkan kamu bukan Nyonya sayang hiks...hiks...!" Reni mengguncang bahu Ela.

"Yang sayang sama Ela cuma Bunda Cia dan bude nggak ada ibu yang lebih baik dari mereka berdua!" ucap Ela pelan entah mengapa ia saat ini merasa ia begitu

kejam dengan Reni hingga mampu mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada ibu yang telah melahirkannya.

"Sayang mama minta maaf nak, karena keegoisan Mama kamu jadi membenci Mama. Maafkan Mama nak, ini nggak ada kaitanya dengan lamaran Bian buat kamu. Semuanya mama serahkan sama kamu!" Jelas Reni.

"Panggil Mama nak bukan Nyonya. Jika Mama tahu kamu bakal menderita tinggal bersama Papimu, Mama pasti akan membawa kamu nak kemanapun Mama pergi hiks...hiks.." ucap Reni kembali memeluk Ela dengan erat.

Ela menangis tersedu-sedu dipelukan Reni "Kita tata kembali hidup kita nak, kamu tinggal sama Mama sekarang ya!" Ela menganggukkan kepalanya sambil memeluk Reni dengan erat. Kemarhannya seolah hilang saat melihat kesungguhan Reni dan penjelasan Reni.

Cia dan varo mendekati mereka. Ela. Cia memintanya segera mengemas pakaian Ela. Sebenarnya ia tidak ingin Ela pergi dari rumahnya tapi Ela membutuhkan keluargannya. Dengan kehadiran ibu kandungnya Cia ingin Ela merasakan kebahagian yang belum pernah Ela dapatkan.

Cia dan Varo mengajak Reni dan Anthony untuk berbincang di dalam rumah mereka sembari menunggu Ela yang sedang berkemas. "Silahkan diminum dan dicicip kue buatan Ela!" Ucap Cia tersenyum ramah.

"Hemmm terimakasih banyak Pak Varo dan Bu Cia sudah mau menjaga anak saya!" Ucap Reni dengan tatapan penuh syukur karena keluarga ini memperlakukan anaknya dengan sangat baik.

"Saya menyayangi Ela dan saya minta syarat yang diajukan suami saya kepada kalian harus ditepati!" Pinta Cia

"Pasti kami pasti akan menepatinya!" Ucap Anthony. Suara berat Varo menghentikan perbincangan antara Reni dan Cia. "Sebaiknya kalian segera membawa Ela pergi, karena saya tidak akan bisa membantu kalian lagi jika putra sulung saya pulang!" Ucap Varo.

Varo memiliki perjanjian kepada Kenzo untuk tidak ikut campur masalah Ela. Varo mengajukan syarat kepada putranya agar ia tidak ikut campur dengan meminta Kenzo menjadi Ceo beberapa perusahaan miliknya yang dulu ditolak keras oleh kenzo.

Varo bingung dengan kekayaannya dan banyaknya perusahaan yang ia miliki karena tak ada satupun dari ketiga anak kandungnya yang menginginkan menjadi pemimpin perusahaan. Seperti Kenzo yang memilih menjadi dokter dan Kenzi memilih menjadi polisi. Namun ia memiliki anak angkat perempuan yang masih mau mengurusi perusahaannya yaitu Anita.

Dengan memenuhi syarat dari Kenzo maka seumur hidup Kenzo walapun Kenzo tetap menjadi dokter tapi, kenzo harus bertanggung jawab atas nasib puluhan ribu karyawan perusahaannya. Ela membawa beberapa pakaianya dan ia menatap Foto kenzo yang ada dimeja kamar kenzo. Ia membawa foto Kenzo sebagai kenang-kenanganya.

Aku akan merindukanmu kak...

Aku mencintaimu dan akan selalu mencintaimu

Hiks...hiks...

Ela menutup pintu kamar dan segera menghapus air matanya. Putri mendekati Ela dengan kursi rodanya. "Aku tahu ini berat mbak! Tapi berjanjilah padaku kau akan kembali!" Ucap Putri memegang tangan Ela.

"Hmmm aku berjanji akan menggendong ketiga anakmu yang lucu!" ucap Ela mensejajarkan tubuhnya dengan Putri, ia berjongkok dan kemudian mengelus perut putri yang telah membesar.

"Aku senang punya adik yang lucu kayak kamu!" ucap Ela mencium kedua pipi putri.

Putri tersenyum dan ia melepaskan pelukanya. "Jangan menyerah, kejar kakakku aku yakin ia menyukaimu Mbak!" jelas Putri

Putri melambaikan tangannya melihat Ela pergi bersama Keluarganya. Mereka memasuki mobil dan meninggalkan kediaman Aleksander.

Putri mendekati kedua orang tuanya " Ayah, Bunda sejam kemudian si singa aka mengamuk dan kalian akan kena imbasnya...hahahaha...ada tontonan menarik aye..." tawa Putri lalu ia menggerakan kursi rodanya menuju kamarnya untuk beristirahat sambil menunggu kepulangan Kenzo.

Tiga jam kemudian....

Prang....

Bugh..bugh...

Kenzo keluar dari kamarnya dan tidak menemukan sosok yang ia cari. Kenzo membaca tulisan Ela dan kemudian berteriak. Putri, Kenzi dan Arkhan tertawa terbahak-bahak di ruang keluarga. Namun saat melihat Kenzo yang keluar dengan mata merah dan luka di kedua tanganya membuat ketiganya meringis.

Kenzo mendekati Ayahnya yang pura-pura sedang membaca koran. "Yah...kenapa Ayah biarkan Ela dibawa pergi ibunya yang tak becus itu Ayah!" Teriak Kenzo.

Varo menutup korannya dan menatap Kenzo datar. Suara berat Varo bergema. "Kenzi, Arkhan bawa Bundamu ke atas!" pinta Varo.

Cia yang berada disamping Varo menggelengkan kepalanya. Ia merasa ada yang tidak beres yang akan dilakukan suaminya kepada putra sulungnya. Kenzi mengikuti perintah Ayahnya. Ia dan Arkhan menyeret Cia yang meronta tidak mau pergi dan memilih untuk duduk disamping Varo.

"Ayah ikut campur karena ternyata Ela ingin tinggal bersama keluarganya!" ucap Varo. Hawa dingin disekitar mereka membuat mereka terpaku melihat kedua makhluk

es yang saat ini saling bertatapan mengukur kekuatan mereka masing-masing.

Sementara itu Arkhan dan Kenzi setelah berhasil mengurung Bundanya dikamar keduanya memilih untuk mengintip bersama Putri. "Wah Ayah aku keren banget" ucap Putri dengan mata yang berbinar.

"Diam jablak...." ucap Kenzi, ia tidak ingin tingkah mereka saat ini ketahuan Ayahnya dan Kenzo. Arkan memperhatikan Kenzo dan Varo tanpa menanggapi pembicaraan Kenzi dan Putri.

]"Sepertinya Ayah akan memukul kakakmu" Ucap cia membuat putri, Arkhan dan Kenzi menelan ludahnya karena Bunda mereka berhasil keluar dari kamar.

"Kok Bunda bisa keluar?" tanya Kenzi kesal. Cia menjitak kepala Kenzi dan juga Arkhan.

"Iblis senoir vs iblis junior 2 tapi coba ada kak Revan raja dari iblis wow...jadi seru!" Ucap Putri terkikik.
"Woy dek ini menegangkan bukan lucu!" Kesal Kenzi.

Mereka berempat mengintip dari atas dan kembali mengikat tangan bundanya dikursi "Dasar anak durhaka" kesal Cia.

“Biar aman Bun, namanya juga perintah Pak Bos. Bisa dipecat jadi anak kita Bun” ucap Kenzi diangguki Arkhan.

Mereka kembali mendengar suara perdebatan Kenzo dan Varo yang sepertinya sedang memanas. "Tapi Ayah sudah janjinkan tidak akan ikut campur masalah pribadi Kenzo!" Teriak Kenzo.

"Ternyata rasa hormatmu kepada orang tuamu telah hilang Ken...selama ini ayah mendiamkanmu karena masih dalam batas kewajaran!" ucap Varo menatap Kenzo dengan tajam "Namun kali ini Ayah tidak bisa tidak ikut campur. Ela punya keluarga dan kamu tidak bisa mengurungnya dan mengungkungnya!" Jelas Varo.

"Tapi mereka semua menyakitinya!" Teriak Kenzo tidak terima dengan ucapan Varo.

"LALU APA BEDANYA DENGAN KAMU HAH!" teriak Varo membuat Kenzo terdiam "Ingat kamu bukan siapa-siap Ela. Kamu bukan suaminya!"

Bugh..Bugh...

Varo memukul Kenzo bertubi-tubi. "Ayah pernah menasehatimu kamu tidak bisa meperlakukan orang lain semena-mena. Tidak mungkin kamu mengurungnya di Aprtemenmu atau dirumah kita terus menerus Kenzo. Ela

butuh keluarganya. Bagaimanapun juga Reni itu ibu kandungnya" jelas Varo

Kenzo terdiam dengan ucapan ayahnya. Ia tahu perlakuanya dengan ibu kadung Ela tidak benar. Kenzo bahkan menghancurkan perusahaan Adyaksa jika saja Revan tidak menolong mereka dengan memberikan papi Ela bantuan.

"Mereka salah tapi kamu tidak berhak menghukum mereka!" ucap Varo menatap Kenzo dengan tatapan prihatin.

Varo memberikan tendangan cukup keras sehingga memuat Cia terpekik dan menangis. "Jangan pukul anakku Varo jangan hiks!!" Teriak Cia dan memohon Kenzi melalui tatapanya meminta melepaskan ikatan tangannya.

Kenzi melepaskan ikatan Cia karena jika dibiarkan ayahnya akan lebih kejam dari yang dilakukanya saat ini. Cia berlari menuruni tangga dan segera memeluk Kenzo yang terluka

"Apa yang kau lakukan? aku melahirkanya membesarkanya dan kau memukulnya dengan seenaknya!" Ucap Cia tidak rela dengan perbuatan suaminya yang memukul anak sulungnya. Kenzo tidak

akan pernah melawan ayahnya, ia lebih memilih menerima pukulan ayahnya.

Varo menatap istrinya datar. "Kalau saja dia bukan darah dagingku dia akan kupukul sampai mati!" ucap Varo dingin.

"Kenapa kau kejam Varo kenapa!" Cia memukul dada suaminya.

"Jika aku tidak memukulnya sekarang maka ia akan pergi ke club tinju terlarang dan membunuh dirinya sendiri!" Ucap Varo sambil mengahapus air mata Cia membuat Cia membeku mendengar ucapan suaminya.

"Apa maksudmu?" Tanya Cia "jelaskan semuanya!" Teriak Cia.

Kenzo mengusap darah dibibirnya, ia berjalan gontai dan memasuki kamarnya. Anita yang saat itu baru pulang dan ia melihat darah berceceran membuatnya terkejut. Ia melihat Kenzi memberikan kode dengan matanya agar Anita segera menuju kamar Kenzo. Anita membuka pintu kamar Kenzo dan terkejut saat melihat keadaan Kenzo. Kenzo menatapnya dingin seolah meminta agar Anita segera menjauh darinya. Anita tidak terpengaruh dengan tatapan dingin Kenzo, ia segera duduk disebelah Kenzo.

"Tatapanmu itu tidak akan pernah membuatku pergi darimu Ken. Aku bukan adik kandungmu hiks...hiks...Tapi bagiku kau Kakaku!" Ucap Anita menyeka air matanya.

"Aku hanya anak haram yang tidak tau dimana orang tuaku. Cuma itu yang mebedakanku dan Ela. Ela tahu siapa keluarganya walaupun mereka memperlakukan Ela dengan buruk, tapi aku lebih beruntung bertemu kalian!" ucap Anita memeluk Kenzo.

Tak ada penolakan dari Kenzo ia memeluk Anita dengan Erat. Bagi Kenzo Anita bukan sekedar adiknya tapi sahabatnya. "Jangan pergi ke club itu lagi. Aku tidak mau kamu mati kak, aku tidak ingin kebahagian keluarga kita hilang!" ucap Anita menyentuh reluh hati Kenzo. Anita adalah saudara yang sangat mengerti dirinya. Bahkan Anita menjadikanya tempat bersadar jika keduanya mengalami masalah.

Kenzo menganggukan kepalanya tanpa berbicara. "Bisahkah kau meminta maaf pada Bunda dan Ayah?" pinta Anita.

Kenzo mengangguk dan memeluk Anita lebih erat. Dulu saat kecil Cia lebih memperhatikan Kenzi karena Kenzi sering sakit sehingga ia hanya bermain bersama

Anita dan ibu Sumi orang yang menemukan Anita dan merawatnya. Kenzo selalu menemani Anita bermain boneka dan ia akan duduk disamping Anita sambil membaca bukunya. Sesekali ia akan melirik adik manisnya itu yang sedang berbicara sendiri dengan bonekanya. Ketika Kenzi menjahili Anita, Kenzo akan selalu membela Anita dan menghukum Kenzi.

"Kau tidak perlu berbicara aku tau semua apa yang kau inginkan dan apa yang tidak kau inginkan. Jika Kenzi adalah kembaranmu maka aku bagian dari kata hatimu yang tak bisa kau ungkapkan!" ucap Anita menatap haru Kenzo.

“Kau menyayangiku kan Kak? Kalau kau tidak menyayngiku kau tidak akan kembali menyusulku di Jerman dan memilih untuk ikut penelitian disana. Kau mengkhawatirkan aku hingga memaksaku untuk tinggak bersamamu” ucap Anita mengingat saat mereka di Jerman. Diam-diam Kenzo mengancam setiap lelaki yang ingin mendekati Anita. Sama seperti lelaki yang mencintai Anita sejak dulu namun cinta Kenzo adalah cinta Kakak kepada Adiknya.

"Kenapa tak minta Ayah melamar Ela!" Ucap Anita.

Kenzo menatap Anita dengan tatapan terkejut dan ia mencoba merubah raut mukanya menjadi datar. "Aku bukan orang yang romantis seperti Kenzi, Azka atau Arkhan!" ucap Kenzo.

"Hahahah kau beruang kutub sama seperti...ah sudalah aku malas membahasnya!" Ucap Anita. Ia memeluk Kenzo dengan erat.

"Jadi bisakah kau melakukaN apa yaNg aku katakan tadi?" Melihat ada keraguan di raut wajah Kenzo membuat Anita kesal. Anita mendirong tubuh Kenzo dan mencubit pipi Kenzo yang lebam membuat Kenzo meringis.

Anita membantu Kenzo mengobati luka-lukanya sambil menyebikan bibirnya. Biasanya raut wajah kesalnya akan membuat Kenzo luluh dan mengabulkan permintaannya.

"Oke, Aku tidak akan ikut tinju terlarang itu lagi dan aku akan meminta maaf pada Ayah dan Bunda!" Ucap Kenzo tegas membuat senyum dibibir Anita muncul.

"Good..good anak Bunda pintar!" Goda Anita sambil memencet hidung mancung kenzo

Kenzo menatapnya kesal “Berhenti melakukan hal seperti itu Anita!" Teriak Kenzo

"Hahaha..." Anita tertawa melihat ekspresi kekesalan Kenzo.

Sementara itu dikamar Varo dan Cia. Tatapan penuh cinta saat ini terlihat oleh pasangan Cia dan Varo. "Gimana aktingku?" Cia memeluk lengan suaminya.

"Bagus...bagus, tapi jangan memukul dadaku terlalu keras sayang. Aku ini sudah tua!" Ucap Varo memperingatkan istrinya.

"Tua apaan umur boleh tua tapi masa kemaren dimajalah membahas kamu laki-laki terhot. Tapi kenapa kita berdua nggak tua-tua ya Kak?" ucap Cia karena keduanya terlihat awet muda.

Varo memeluk Cia dengan erat "Aku menggendong anaknya Revan...eeeee dibilangi anak aku. Pada hal aku sudah pantas jadi nenek hehehe!" tawa Cia

Cia dan Varo, keduanya jika orang melihat dari bentuk muka dan tubuh mereka, pasti menduga jika pasangaan ini berumur 35 tahun karena keduanya terlihat awet muda. Bahkan Cia pernah di bilang istri baru Revan karena menemani Revan menjaga putrinya.

ENAM BELAS

Ela pov

Aku memutuskan untuk ikut bersama mama Reni dan Papa Anthony. Aku terkejut saat melihat Bian tersenyum kepadaku saat kami ke luar dari mobil. Kenapa dia ada dirumah Mama. Dia menyambutku dan memeluku. Namun Mama segera memisahkan pelukan Bian kepadaku. Mama mengajak kami untuk masuk kedalam rumah dan meminta Bian untuk duduk bersama.

"Bian maaf, perjodohan kalian saya batalkan!" Ucap Mama Reni.

Brak...

Bian memlempar pas yang berada diatas meja. "Tidak bisa tante saya mencintai Ela!" Kesal Bian

"Sekali lagi kami mohon maaf Bian, Ela tidak mencintaimu dan om harap kamu bisa mengerti!" Ucap Anthony.

"Om...seharusnya Om membela saya. saya ini keponakan kandung Om, dan harusnya mereka balas budi dengan apa yang Om lakukan terhadap keluarga miskin

seperti mereka!" Tunjuk Bian kepadaku dan Mama membuatku terkejut dengan ucapannya. Bian ternyata adalah keponakan Papa Anthony.

"Cukup Bian kamu keterlaluan, Reni dan Ela adalah bagian dari keluargaku bahkan kamu belum bisa menerima ibu dari anak-anak om!" Kesal Anthony.

"Kalau nenek tahu wanita ini memiliki anak haram dan Om akan dihapus dari ahli waris keluarga kita!" Ucap Bian sinis.

Mendengarkan ucapan Bian membuatku takut. Aku tidak ingin Mama menderita karena masalah ini. Mama membawaku ke dalam kamar yang telah ia siapkan untukku.

"Ela ada yang Mama ingin tanyakan kepadamu!" Ucapnya sambil mengelus rambutku.

"Iya Ma" jawabku gugup. Baru kali ini aku mersakan kasih sayang Mama.

"Kamu anak perempuan Mama satu-satunya kedua adikmu laki-laki semua. Mama harap kalian bisa akur sayang!"

"Iya Ma!" Jawabku singkat.

"Mama mau tanya sama kamu apakah kamu mencintai Bian? Atau ada orang lain yang kamu cintai?" tanya Mama memelukku.

Aku masih menutup rapat mulutku. Ada kebingungan di dalam hatiku. Jika aku mengatakan aku tidak mencintai Bian dan menolaknya. Aku takut dia akan berbuat sesuatu terhadap keluarga Mama. Ucapanya waktu itu membuatku takut dan khawatir jika Bian akan melakukan sesuatu pada keluarga Mama.

"Kamu tidak usah takut sayang kebahagiaanmu yang paling utama saat ini!" ucap Mama menatapku dengan senyum manisnya.

Mendengar ucapan Mama, ada perasaan haru di lubuk hatiku. Selama ini aku sama sekali tidak mendapatkan kasih sayang Mama dan hari ini akhirnya aku bisa merasakan kasih sayangnya melalui pelukannya dan elusan tangannya dirambutku.

"Jangan diam sayang ucapanmu menentukan masa depanmu!" Ucap Mama menatap kedua mataku dengan serius. "Mama ingin kejujuran darimu!".

Aku menitikan air mataku. Pantaskah jika aku mengatakan kepada Mama siapa yang aku cintai? Sementara aku tidak tau perasaannya padaku.

"Aku tidak mencintai Bian, Ma. Aku hanya beberapa kali bertemu dengannya saat di Jerman tapi pertemuan pertama dia menyelamatkanku dari gangguan laki-laki yang berniat menjahatiku. Awalnya Ela sempat tertarik padanya tapi saat dia mengajak Ela ke acara keluarga pak Raffa Alexsander Omnya kak kenzo, dia meningalkanku dan hampir saja aku dilecehkan oleh salah satu tamu jika Kak Kenzo tidak menolongku!" Jelasku sambil memeluk Mama

"Mama mengerti kamu menolak Bian. Tapi bolehkah Mama tahu hubunganmu dengan Kenzo?" Pertanyaan Mama membuatku malu. Pasti Mama sudah menebak bagaimana perasaanku kepada Kak Kenzo.

Aku menelan ludahku karena sulit sekali mengakui perasaanku kepada Mama karena sejujurnya aku belum terbiasa dengan kehadiran Mama. Apa lagi saat ini untuk pertama kalinya aku bercerita tentang diriku kepada Mama.

"Aku...menyukai Kak Kenzo Ma, tapi dia hanya menganggapku adiknya!" Ucapku. Dari pengamatanku Kak Kenzo terlihat menyayangiku seprti dia menyayangi adik-adiknya.

"Tapi yang Mama lihat dia bersikap berlebihan terhadapmu bahkan, perusahaan Papimu terancam bangkrut karena ulahnya!".

Aku terkejut mendengar pernyataan Mama. Apakah benar kak Kenzo melakukan semua itu? Aku kahwatir bagaimana keadaan Papi dan Kak Rian sekarang.

"Kamu tenang saja sekarang perusahaan Papamu sudah dibantu oleh Pak Revan Dirgantara!" Ucap Mama

Pak Revan yang di bicarakan Mbak Anita? Dia laki-laki yang membuat Mbak Anita kesal.

"Kenzo dan Pak Revan itu sepupuan dan Pak Revan membantu memulihkan saham perusahaan Adiyaksa. Tadinya Papimu tidak percaya jka Dirgantara group mau membantunya" jelas Mama. Dia kembali mengelus rambutku dengan lembut.

"Kamu tenang saja Bundamu bilang sama Mama, kamu akan menjadi kandidat satu-satunya untuk menjadi

menantunya alias calon istri Kenzo!" Ucap Mama tersenyum padaku.

Aku mendengar ucapan Mama membuatku merasa hangat dan tenang. Aku cemas saat aku tidak bisa menatap mata tajam yang selalu berada disisiku itu. Tapi aku lebih takut jika dia menolakku dan membenciku. Jika perasaanku membuatnya membenciku aku lebih memilih untuk tidak bersamanya.

Kak...jika saja perasaanmu sama denganku...

***

Satu bulan tanpa Ela membuat Kenzo kacau. Dia tidak memperhatikan penampilanya saat ini. Kenzo menutup prakteknya dan memilih fokus dengan bisnis. Ia hanya akan datang kerumah sakit, jika ada jadwal operasi atau pemeriksaan. Kenzo juga menyibukkan diri dengan kegiatan amalnnya yaitu mengobati pasien-pasien miskin yang menurutnya perlu dibantu sedangkan jika pasien kaya yang meminta perawatan khusus darinya, ia menolak mentah-mentah dan mengalihkan kepada Azka dan Bram.

Kenzo dalam satu bulan ini menghabiskan waktu di Apartemen miliknya, ia berharap Ela akan mengunjunginya. Varo sengaja menutup Akses agar Kenzo tidak dapat menemui Ela. Kenzo bahkan menyewa beberapa dektetif untuk mencari keberadaan Ela namun gerak-gerik Kenzo diketahui sang Ayah yang juga membayar para dektetif itu dengan bayaran yang lebih tinggi dibandingkan yang dibayarkan Kenzo untuk tutup mulut akan keberadaan Ela.

Anita dan Cia merasa cemas dan mereka menemui Kenzo bersama Dewa kakak Cia yang baru saja pulang dari bengkulu bersama istrinya. Dewa membuka pintu Apartemen dan membuatnya miris saat melihat keadaan Apartemen yang berantakan bukan seperti keponakannya yang biasanya rapi. Kenzo tertidur dilantai dengan masih memakai baju operasi.

Cia mencium bau amis dari tubuh Kenzo dan segera memukul kepala anaknya dengan tangannya. Kenzo membuka matanya dan melihat Cia yang menjewer telinganya.

"Wah....bagus...dampak patah hati bisa membuatmu bertingkah normal" ucap Cia tersenyum kecut.

Dewa menggelengkan kepalanya mendengar ucapan Cia. "Justru dari anak-anakmu hanya Kenzo dan Anita yang normal. Kenzi dan Putri jelas-jelas sama sepertimu brutal dan tidak ada aturan!" jelas Dewa.

"Hus....Abang gimana sih kalau kayak gini Kenzo baru anak aku. Dia terlalu mirip Ayahnya aku nggak suka" kesal Cia.

Kenzo mencium bau tubuhnya dan sadar kemari malam setelah operasi ia langsung pulang tanpa mengganti baju dan tertidur karena kelelahan.

"Kamu ini, baju tidak steril dipakai tidur Kenzo. Dasar, efek patah hati sampai segitunya!" ucap Dewa menatap tajam keponakannya itu.

"Ini karena Kenzo kelelahan Pop, lagian siapa juga yang patah hati!" Kesal Kenzo. Ia berbohong jika saat ini ia tidak patah hati. Efek kehilangan Ela membuat semangat bekerjanya menurun dan ia llebih memilih menyendiri.

"Kenapa Pop kemari?" tanya Kenzo dingin membuat Dewa murka.

Dewa menepuk pipi Kenzo "kamu ini apa ada aturan Pop untuk menjenguk keponakan sendiri yang sedang patah hati sampai-sampai semua pekerjaan terbengkalai!"

ucap Dewa. Kenzo mendengar ucapan Dewa hanya mengangkat kedua bahunya dan berjalan menuju kamar mandi.

Setelah itu Kenzo, Cia, Anita dan Dewa duduk bersama disofa. "Ken...sudah ketemu Elanya?" Tanya Cia.

Kenzo mendengus kesal " Bunda nggak usah pura-pura nggak tahu, apa yang dilakukan Ayah!" Ucap Kenzo Membuat Cia terkikik mendengar ucapan putra sulungnya. Ia tahu kemampuan Kenzo menilai dan mencari tahu sesuatu sama seperti Ayahnya.

"Lalu kamu hanya diam saja dan menunggu Ela memberikan undangan pernikahanya kepadamu?" Ucap Dewa membuat Kenzo kesal.

Kenzo menatap Dewa datar. "Mungkin laki-laki itu jodoh terbaik untuknya..." Ucap Kenzo datar namun tidak dengan hatinya yang saat ini merasa terbakar.

Anita tertawa dan ia segera memeluk kakaknya itu "Kejar dong masa hanya segitu usahanya!" Ucap Anita.

"Kamu pikir ini bisnis. Ini perasaaan yang tidak mungkin dipaksa!" Kesal Kenzo.

"Bunda sudah memberikanmu kesempatanmu untuk mencari Ela tapi kamu tidak berhasil dan sekarang kamu

harus mau menikah dengan wanita pilihan bunda!" Ucap Cia.

Kenzo tersenyum kecut "Oke tapi jangan salahkan aku jika baru dua hari umur pernikahan kami dia langsung memintaku untuk menceraikannya!" Kesal Kenzo.

"Hahhaha oke sayangku, aduh imutnya” ucap Cia mencubit pipi Kenzo mebuat Kenzo menepis tangan Cia.

“Anak teman Bunda bahkan lebih cantik dan lebih baik dari Ela. Kamu pasti menyukainya dan alasan Bunda mengajak Pop kemari untuk memaksamu ikut bersama kami sekarang juga!" Jelas Cia.

"Maaf aku sibuk Bun!" Kesal Kenzo. Ia bisa menebak jika Bundanya saat ini sedang merencanakan sesuatu. Namun ia terkejut saat Dewa tiba-tiba memborgol tangannya.

"Apa-apan ini pop!" Teriak Kenzo. Ia menatap tajam Dewa karena tidak suka dengan perlakuan Dewa.

"Ikut saja dan jangan menjadi pengecut atau kau akan ku hajar!" Ucap Dewa.

Anita dan Cia menggelengkan kepalanya saat Kenzo mencoba bertanya apa maksud mereka memaksanya untuk mengikuti mereka.

Kenzo diseret Dewa menuju mobil . Mereka membawa Kenzo kesebuah rumah berlantai dua. Rumah yang telah dipenuhi oleh para tamu. Dewa mengajak Kenzo ke sebuah kamar dan menyuruhnya untuk mengganti pakaian dengan kemeja putih dan jas hitam. Kenzo melihat Bima yang menggunakan pakaian yang sama dengan dirinya.

"Sekarang Pop mau tanya sama kamu Kenzo. Apa kamu mencintai Ela?" Tanya Dewa penuh intimidasi. Kenzo tidak menjawab dan hanya menatap Dewa datar.

Revan yang juga berada disana sambil menggendong Yura segera mendekati Kenzo. "Ini kesempatan terakhir kamu Ken, jika kamu tidak mau mengatakanya maka kami akan meminta Bima yang menjadi pengantin laki-lakinya!" Ucap Revan.

Kenzo menatap Revan dengan tajam. "Apa urusan kalian menaNyakan hal cinta yang tidak penting bagiku!" Ucap Kenzo dingin.

Revan segera menurunkan Yura dari gendonganya dan dengan tatapan tajamnya ke arah istrinya ia meminta membawa Yura keluar. Dewa melipat kedua tangannya dan melihat totonan para keponakanya yang akan berduel.

"Jika aku dan Ayahmu tidak bisa membuatmu jera mungkin Revan bisa membuatmu menjadi sedikit mencair!" Jelas Dewa.

Revan mendekati Kenzo. Kenzo bersiap untuk menerima pukulan kakak sepupunya itu. Namun bisikan Revan membuat Kenzo memucat.

"Jika kamu mau merelakan Ela untuk Bima, Bram atau aku? Aku tak menolak memiliki dua istri yang cantik-cantik!" Goda Revan.

Kenzo mengerti ucapan Revan dan segera menarik napasnya dalam-dalam. "Aku mencintainya Pop sangat mencintai Reladigta!" Jawab kenzo tegas.

Dewa tersenyum dan segera menepuk bahu Kenzo. "Ini hadia dari Ayahmu dan Bundamu Kenzo. Kamu bersyukur ada Anita saudaramu yang bisa menjadi penerjemah hatimu, sehingga tanpa kata-katamu ia bisa membaca hatimu!"

"Iya ya kak kadang aku berfikir muka kita berdua yang sama tapi hatimu itu selalu bertaut ke Anita!" Ucap Kenzi. Ternyata didalam ruangan ini semua sepupu mereka para lelaki bersembunyi di balik lemari. Ada si kembar Dava, Davi, Kenzi, Bram dan Bima.

"Kalian semua tunggu kalian!" Kesal Kenzo menatap para sepupunya yang lain.

"Kalau kalian tidak percaya ayo kita panggil Anita sekarang!" Ucap Kenzi dan segera berlari memanggil Anita yang sedang menggendong Yura.

Anita memakai kebaya merah seragam dengan Revan suaminya. "Ta...sekarang coba kamu terjemahkan apa yang dipikirkan Kenzo?" Ucap Kenzi.

Anita berpikir dan mulai menebak. "Dia masih bingung apakah benar pengantin wanitanya Ela!" Kikik Anita.

Kenzo mengerucutkan bibirnya kesal dengan tingkah kedua adiknya. "Nah itu apa maksudnya!" Tanya Kenzi melihat Kenzo yang mengerucutkan bibirnya.

"Dia akan membalas kita semua kecuali Pop dan Kak Revan!" Kesal Anita.

"Iya benar aku akan membalas kalian semua tunggu saja!" Kesal Kenzo menatap mereka dingin.

Dewa tertawa dan mengajak Kenzo keluar untuk mengucapkan ijab kabul ditemani Bima sebagai pengapit pengantin laki-laki. Setelah ijab kabul selesai, Ela diminta turun kebawah diiringi oleh Kezia dan Pia. (Fia anak

angkat Dewa dan lala baca di mengejar cinta Dewa) Kenzo melihat Ela yang berjalan anggun menghampiri dirinya dan segera mencium tangannya.

Tepukan sangat meriah terdengar ketika Kenzo memasukan cicin ke jari manis Ela dan Ela melakukan hal yang sama memasukkan cicin kejari manis Kenzo.

Kenzo mencium kening Ela dan berbisik ke telinga Ela. "Selamat datang di neraka sayang!" ucap Kenzo menyunggingkan senyumannya. Ela terkejut mendengar bisiskan Kenzo, ia menatap Kenzo dengan tatapan tak percayanya mendengar ucapan Kenzo.

Acara dilanjutkan dengan resepsi pernikahan mereka yang dihadari keluarha, para kerabat dan juga kolega bisnis Alexsander. Ela sangat senang ketika melihat Tommy dan Rian datang. Papa dan kakaknya yang sangat ia rindukan. Ela menikah dengan wali hakim karena Mama dan Papinya tidak menikah. Namun Ela tetap bersyukur karena Papinya hadir pada resepsi pernikahanya.

Ela dan Kenzo sangat kelelahan menyalami 3000 undangan. Cia dan Reni ternyata telah menyiapkan pesta sudah sangat lama. Cia bahkan mengundang adik Varo

Raffa bersama keluarganya yang datang dari Jerman untuk ikut hadir pada pesta pernikahan Kenzo dan Ela.

Kenzo bersama keluarganya berkumpul dirumah Ela setelah pesta di hotel tadi. Semua keluarga kelelahan namun canda tawa tetap membuat suasana menjadi ramai.

"Kau pikir dengan melarikan diri dariku tiga kali, aku akan memafkanmu!" Bisik kenzo lagi namun pukulan di kepala Kenzo yang dilakukan Anita membuatnya meringis.

"Jaga ucapan kejammu itu. Sangat mengelikan dan sakit ditelinga!" Kesal Anita.

Hahahahaha "hajar mbk hahahahahpmtmmmttt!" ucap Putri terbahak melihat kelakuan Anita namun Arkhan segera menutup mulut istrinya itu dengan telapak tangannya.

"Kak Revan hentikan mulut istrimu ini. Kenapa semenjak menikah denganmu dia jadi seperti ini!" Kesal Kenzo karena Anita tidak memihak kepadanya seperti biasanya.

"Karena dia yang telah membuatku gila!" Ucap Anita menunjuk Revan dengan tatapan penuh permusuhan.

Semua terbahak melihat semua keluarga mereka yang sering kali bercanda. Mungkin sebagian orang melihat ucapan mereka adalah bercanda namun sebaliknya semua itu benar adanya.

Dona yang menjadi tamu yang menatap sendu melihat keceriaan keluarga mereka yang begitu bahagia. Ia meneteskan air matanya dan segera menghapusnya. Ia tersenyum ketika melihat ponselnya yang bergetar dan ia segera mengangkatnya (baca: Musuhku Ayah dari anakku).

***

Pukul 2 dini hari Kenzo menatap Ela yang gelisah setelah pernikahanya. "Kamu kenapa Ela?" Tanya Kenzo dingin.

"Nggak kenapa-napa Kak!" Ucap Ela gugup. Aura ruangan ini membuat Ela merasa tidak nyaman.

"Jangan berpikir jika aku akan menyetuhmu sekarang. Tubuhmu bau keringat dan pipimu penuh bedak yang menjijikan belum lagi kau bukan tipe ku!" Ucap kenzo.

Ela yang kesal mendengar ucapan Kenzo membanting pintu kamar mandi dan segera menguncinya. Hati wanita mana yang tidak kesal mendengar ucapan kejam dari laki-

laki yang ia cintai. Kenzo menuggu Ela yang tidak keluar dari kamar mandi setelah 30 menit. Ela keluar dengan menggunakan handuk dan berjalan santai didepan Kenzo. Kenzo menelan ludahnya sendiri melihat pemandangan indah dihadapanya.

Ela segera mengambil baju dilemarinya dan segera masuk kekamar mandi. Ia memakai baju lengan panjang dan trening panjangnya lalu ia keluar dari kamar mandi menuju ranjang dan merebahkan tubuhnya. Kenzo melihat tampilan Ela yang melindungi tubuhnya dengan menggunakan pakaian panjang.

"Kakak tenang saja, aku tidak akan menggoda kakak. Aku bahkan memakai pakaian 4 lapis agar pandangan kakak tidak terganggu!" Jelas Ela.

Kenzo menatap Ela datar dan segera mengganti pakaianya dan merebahkan tubuhnya diranjang yang sama. Kenzo menyesali ucapanya yang selalu keluar tidak sesuai dengan hatinya. Jika saja Ela mempunyai ikatan batin seperti adiknya Anita maka Kenzo tak perlu repot mengutarakan apa keinginannya.

Pukul empat pagi Ela melihat tangan Kenzo berada dipinggangnya. Ela mencoba berdiri untuk bersiap-siap sholat subuh namun Kenzo menarik Ela kedalam pelukannya.

"Aku ingin berbicara padamu" bisik Kenzo dengan suara paraunya.

"Maafkan aku, bisakah kau memaafkan aku?" Tanya Kenzo dan membawa kepala Ela kedadanya agar Ela mendengar detak jantungnya yang berdegub kencang.

"Aku keterlaluan, jahat, kejam dan egois padamu. Bisakah kau memaafkanku? Aku tak ingin kau pergi lagi Ela" Ucap Kenzo lirih.

Ela hanya diam dan tidak menanggapi ucapan Kenzo. "Aku anak tertua dari keluarga kaya itu, aku harus bisa menjadi orang yang bisa melindungi keluargaku, berusaha menjadi sempurna tetapi tidak dengan sifatku yang terlihat sombong dan angkuh" ucap Kenzo, ia memejamkan matanya.

"Aku menginginkanmu tapi mulutku ini selalu mengatakan perkataaan yang tak pantas diucapkan. Bisakah kau mengajariku bersikap lebih baik?" Kenzo mencium kening Ela dengan lembut.

Dalam suasana remang yang romantis kata-kata permintaan maaf Kenzo terasa indah di telinga Ela. "Aku bukan laki-laki romantis seperti Kenzi dan Azka atau Arkhan yang melakukan hal-hal yang membuat pasangannya bahagia. Aku laki-laki kaku yang bahkan harus ditampar keras agar aku sadar!".

"Kak...jangan berucap seperti itu hiks...hiks.." Ela mencium kedua pipi Kenzo.

"Aku mencintaimu Ela, aku tak bisa menyediakan bunga mawar dan bersimpuh padamu memintamu menjadi istriku. Aku memang laki-laki cerdas, itu yang dikatakan semua orang. Tapi kau tahu aku hanya seorang pengecut yang bersembunyi dibalik sikapku yang kasar padamu. Aku terlalu pengecut untuk mengatakan aku mencintaimu!".

Ela memeluk Kenzo lebih Erat dan ia melihat kedua mata Kenzo sendu. Tak pernah ia melihat Kenzo yang kuat, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi menatapnya dengan wajah menyedihkan. "Jangan tinggalkan kakak Ela, kakak janji akan berubah dan tidak akan pernah berkata kasar padamu!" Ucap Kenzo.

"Kakak tidak perlu berubah, aku mencintai kakak dengan apa adanya kakak. Bahkan walaupun kata-kata kakak kasar padaku, kakak tak pernah sedikitpun memukulku!" Ucap Ela. Kenzo terlihat sangat perhatian padanya selama ini.

"Jangan pernah berubah Kak, Ela takut Kakak akan berubah tidak mencintai Ela lagi...hiks...hiks..!" jujur Ela. Entah mengapa hal yang paling ia takutkan jika ia harus terpaksa meninggalkan laki-laki baik yang sangat ia cintai. Ia tidak ingin kebahagiaannya cepat berlalu.

"Kakak akan tetap berubah tapi hanya untukmu dan tidak dengan sikap kakak kepada orang lain. Banyak wanita yang mundur dengan sikap Kakak tapi tidak denganmu yang harus bertahan bersamaku!" ucap Kenzo sambil tersenyum. Senyum Kenzo, membuat jantung Ela berdetak lebih kencang.

Kenzo mencium Ela. "Kak...aku sudah diajarkan Mbak Anita bagaimana menjadi penerjemah kakak!" Ucap Ela polos.

"Bagaimana?" Kenzo menatap Ela.

"Kalau kakak menatap datar...itu karena kakak menutupi emosi kesal kakak, kalau kakak menarik sudut bibir kakak

itu pasti ada rencana jahat, kalau kening kakak berkerut kakak akan melakukan pembalasan, kalau kakak tersenyum itu hanya karena kakak menatapku!" Senyum Ela.

"Hehehehe" kenzo terkekeh dan mengelus puncak kepala Ela "Rupanya adikku itu mengajarimu membaca ekspresiku. Kau ingin menjadi penerjemah buatku hmmm?" goda Kenzo, ia mencuil dagu Ela.

Ela menganggukkan kepalanya dengan wajah memerah karena malu "iya...lagian ntar aku kabur kalau kakak mengesalkan tapi kaburnya sebentar saja!" Ucap Ela mengerucutkan bibirnya.

"Enggak, Ela nggak boleh kabur lagi. kakak akan berusaha menjadi suami yang baik dan mengatakan apa yang kakak inginkan. Ela tidak perlu menebak karena kita akan saling berbagi. Kakak ingin rumah tangga kita seperti Ayah dan Bunda!" Jelas Kenzo. Ia ingin rumah tangganya rukun dan bahagia seperti kedua orang tuanya.

"Ela mencintai kakak?" Tanya Kenzo menatap mata Ela dengan dalam.

"Sangat, Ela sangat mencintai kakak!" Ucap Ela semangat.

"Sejak kapan?" tanya Kenzo sambil mengelus rambut Ela dengan lembut.

"Sejak pertama kali Ela melihat kakak dikampus" Ucap ucap Ela pelan. Kenzo membulatkan matanya tak percaya dengan ucapan Ela. Karena malu Kenzo segera melepaskan pelukannya. Mendengar ucapan Ela membuatnya tak bisa mengontrol dirinya.

"Ayo kita sholat subuh...pagi ini kakak ada operasi di rumah sakit! Kamu ikut kakak ya!" Ajak Kenzo. Ela menganggukan kepalanya sambil tersenyum senang.

TUJUH BELAS

Kenzo berada diruang makan keluarga Ela dan sebenarnya ia canggung melihat kedua mertuanya yang tersenyum dan ingin mengejek mereka.

"Gimana asyik semalam?" Goda Anthony.

Namun intrupsi adik Ela membuat Anthony terdiam. "Papa jangan goda kakak cantik dan kakak tampan malu tau, lagian aku masih kecil!" Kesalnya.

Reni dan Anthony terkikik sedangkan Kenzo bersikap cuek dan memilih tidak menanggapi pembicaraan mereka. Kenzo sebenarnya menyesali sikapnya yang saat itu bersikap kasar kepada Reni dan Anthony karena ingin ia ingin melindungi Ela dengan melarang Reni dan Anthony menemui Ela.

Kenzo meminta Ela mengatakan kepada Reni dan Anthony jika ia ingin berbicara kepada mereka secara khusus. Kenzo menggenggam tangan Ela dan memasuki ruang kerja Anthony bersama Ela. Ruang kerja Anthony terletak dilantai satu sekaligus sebuah perpustakaan.

Reni tersenyum ketika melihat Kenzo menggegam tangan Ela. Kenzo dan Ela duduk di sofa dan berhadapan dengan kedua orang tua Ela.

"Sebelumnya saya meminta maaf kepada ibu dan pak Anthony atas sikap kasar saya yang tidak pantas" ucap Kenzo memecah keheningan.

"Saya mencintaimu Ela mungkin dengan cara yang salah dan saya mohon maaf" ucap Kenzo tulus.

Antony menganggukan kepalanya dan Reni tersenyum mendengar ucapan Kenzo. "Tidak ada yang perlu dimaafkan, disini saya dan Reni dan keluarga Adyaksa yang harusnya memohon maaf kepada Ela dan kamu Kenzo kami sangat berterima kasih atas cinta tulusmu kepada Ela!" Ucap Anthony.

"Panggil kami Mama dan Papa seperti Ela hiks...hiks... disini saya yang bersalah meninggalkanya di keluarga yang jahat itu. Kenzo saya tahu kamu adalah satu-satunya laki-laki yang pantas menjadi suami anak saya, kamu bahkan berani melakukan apapun demi dia!" jelas Reni.

Ela menatap Mamanya dengan tatapan terkejut. "Kau bahkan seperti laki-laki gila karena anak saya hehehe!" Kekeh Reni sambil menyeka air matanya. Ia terlalu

bahagia melihat Ela bisa menikah dengan laki-laki yang dicintainya.

"Saya belum meminta Ela secara khusus kepada Mama dan Papa!" Ucap Kenzo. Ela meneteskan air matanya melihat kesungguhan seorang Kenzo yang tak pernah ia lihat. Ia tahu Kenzo sangat berusaha untuk mengungkapkan perasaanya.

"Saya berjanji akan menjaganya seumur hidup saya, Mama dan Papa boleh memukul saya ataupun membawanya pergi dari hidup saya jika saya menyakitinya. Ingatkan saya jika saya berbuat salah!" ucap Kenzo tegas membuat perasaan siapapun yang mendengarnya akan merasa terharu melihat kesungguhannya.

"Baiklan ucapanmu kami pegang Kenzo berilah kebahagian pada anak kami!" Ucap Anthony. Sedangkan Ela menangis tersedu-sedu dan Reni kembali menyeka air matanya yang terus menetes karen haru.

"Menurut Mama kamu harus meminta restu pada Bundamu Cia dan Ayahmu serta adikmu Anita karena mereka yang merencanakan ini semua. Mereka sangat memahami dirimu Kenzo, walaupun kamu tak

mengatakanya namun mereka mengetahui apa yang kamu inginkan!" Jelas Reni kagum kepada keluarga Alexsander.

"Bahkan Ayahmu meminta syarat kepada kami agar kami bisa menemui Ela yaitu dengan menyetujui pertunanganmu dan Kenzo yang dihadiri para tetua saja!" Jelas Reni.

Kenzo terkejut dengan ucapan Reni mengenai apa yang dilakuakan Ayah dan Bundanya. Ia tidak menyangka jika Ayah dan Bundanya memiliki perhatian yang sama seperti memperhatikan ketiga saudaranya yang lain. Kenzo sosok kecil yang menjadi dewasa dari pada umurnya karena ia mengagap jika ia adalah anak tertua yang harus mandiri hingga Bunda dan Ayahnya lebih memperhatikan ketiga adiknya.

***

Kenzo tersenyum melihat wajah cantik Ela yang berada disampingnya saat ini. Ela juga tersenyum melihat Kenzo yang sedang mengemudi. "Kak...nanti kita akan tinggal dimana?" Tanya Ela penasaran.

"Hmmm di Apartemen Kakak gimana?" Ucap Kenzo. Ela mengkrucutkan bibirnya "Ela mau tinggal sama Bunda dan Ayah sementara ini, habis seru ada Putri dan mbak

Anita juga sering pulang karena bertengkar dengan raja iblis!" ucap Ela.

Kenzo mengerutkan keningnya mendengar Ela mengucapka kata-kata keramat. "Siapa yang bialang kak Revan raja iblis?" tanya Kenzo.

"Itu...hehehe Putri Kak!" kekeh Ela “Kakak jangan marah!” pinta Ela sambil menyebikan bibirnya.

"Hmmm Kakak nggak marah asal jangan terucap di depan Kak Revan kakak bisa di hajar La!" Ucap Kenzo.

"Kata mereka raja iblis itu kak Revan, iblis satu ayah dan iblis dua kakak. Si licik dan mata duitan itu Bram, si nakal Kak Kenzi yang suka bikin ulah!" Ucap Ela.

"Siapa yang bilang? Tanya Kenzo.

"Putri juga!" Senyum Ela.

"Jangan ikutan si ratu somplak La, kalau mau main, main sama Gege istrinya Azka saja!" Kenzo membanggakan adik kesayanganya yang sebelas dua belas dengan Ela polos. Ela diam tak mau menanggapi ucapan Kenzo bagaimanapun putri adik iparnya masa ia tidak boleh bermain dengan Putri.

DELAPAN BELAS

Setelah melakukan operasi, Kenzo mengajak Ela ke rumahnya untuk menemui Bunda dan Ayahnya. Kenzo menggenggam tangan Ela saat melewati koridor rumah sakit menuju mobilnya. Banyak mata menatap iri keduanya. Pasangan yang sempurna karena fisik mereka sama-sama sempurna.

Ela merasa malu diperlakukan Kenzo yang penuh perhatian. Sebenarnya Ela lebih suka Kenzo yang cuek saat mereka terlihat bersama di depan orang tapi kali ini tanpa malu-malu Kenzo bahkan memeluknya atau merapikan rambutnya didepan orang.

Malu? Sangat jelas diwajah Ela yang selalu memerah karena sikap Kenzo yang berlebihan padanya. Kenzo mengendarai mobilnya perlahan dan memandang jalanan dengan seutas senyum kebahagiaanya. Ela sempat terpanah dengan perubahan Kenzo hari ini. Tatapan datarnya tidak diperlihatkanya kepada Ela hari ini. Sungguh Aneh dan tidak nyaman.

Kenzo merangkul bahu Ela dan mengajaknya masuk kedalam rumah orang tuanya. Kenzo tertawa melihat Putri yang sedang memperbaiki motornya dan ketiga suster sibuk menggendong bayi-bayi adiknya itu.

"Dasar motor kampret kalau gini gimana gue mau balapan, huh" Putri menendang motornya.

Ketiga suster bukanya takut dengan tingkah ibu muda ini tapi tertawa melihat kelakuan putri. "Bu...si adek nangis minta disusui!" Ucap salah satu suster.

"Waduh mbk...sekali-kali minta sama bapakek jangan sama maknya. Susu cuma dua yang minta jatah empat!" Kesal putri.

Suster menggaruk kepalanya "Emang ibu punya anak selain ketiga kembar Bu?" Tanya suster penasaran.

"Punyalah...baby besar...masa suater nggak ngerti sih! Itu bapake anak-anak minta jatah nyusu juga 2 kali sehari malam sama pagi!" Celetuk putri.

Kenzo menepuk jidat Putri. "Dasar gila kamu dek!" kesal Kenzo.

"Ehhhh Kakak pengatin baru, gimana semalam goyanganya dasyat nggak? Kalau mau minta gegayahan minta dvd sama bapaknya Anak-anak Rektor mesum

punya banyak koleksi di Apartemenya!" Ucap Putri tanpa dosa.

Ela mendengarnya menahan malu dengan muka memerah. "Kak Ela...gimana semalam hebat si kakak?" Tanya Putri menaik turunkan alisnya.

"Putri!" Teriak Kenzo

Putri terkikik diikuti ketiga Suster. Karena kesal Kenzo menarik Ela masuk ke dalam rumahnya dan mencari keberadaan Ayah dan Bundanya. Ia melihat bunda dan Ayahnya sedang tertawa di gazebo rumah sambil menggelitiki Ayahnya.

"Dasar tua-tua keladi, masiH kayak remaja ingusan cucu sudah 4 masih saja gila!" Ucap Kenzo.

Kenzo mendekati kedua orang tuanya dan terbatuk untuk menyadarkan kehadiranya.

"Uhuk..uhukk".

"Wah ada pengantin baru nih!" Ucap Cia dan segera mendekati Ela dan menyurunya duduk bersama di gazebo. Kenzo menatap kedua orang tuanya dengan tatapan sendu dan tak lama kemudian Kenzo bersujud di kedua kaki Cia dan Varo.

"Makasi Bunda, Ayah. Kenzo salah selalu melakukan sesuatu sendiri tanpa bertanya dan meminta. Kalian melakukanya demi kebahagian Kenzo" ucap Kenzo.

Varo memegang bahu Kenzo dan memintanya berdiri. Varo segera memeluk Kenzo sambil tersenyum. "Ayah dan Bunda tahu selama ini kamu memikul beban menjadi anak tertua Ayah dan Bunda!" jujur Varo. Kenzo mirip denganya saat ia masih muda. Ia ingat bagaimana Kenzo yang masih mudah sudah terjun membantunya memimpin perusahaan dan membuatnya kehilangan masa remajanya.

"Berbahagilah nak...jadi suami yang baik dan Ayah yang baik walaupun sesibuk apapun kamu berusahalah menjadi yang terbaik buat keluargamu dan ingat setiap manusia tidak ada yang sempurna!" Nasehat Varo.

"Bunda juga ingin kamu nggak bersikap dingin sama Ela. Berubah kayak Ayah sedikit saja nak...kalau tatapanmu begitu terus bisa kabur nanti Ela!" Ucap bunda.

Ela tersenyum dan menggenggam tangan Kenzo yang dingin. "Kalian akan tinggal dimana La?" Tanya bunda

"Tinggal disini aja Bun sementara!" Ucap Ela malu. Sejujurnya tinggal bersama keluarga Alexsander membuatnya sangat bahagia.

"Selamanya juga enggak apa-apa kok. Toh rumah ini memang punya Kenzo!" Ucap Varo, Cia menagnggukan kepalanya setuju dengan ucapan suaminya.

"Kalau Kenzi, dia sudah punya rumah sendiri sayangnya istri yang belum dia punya. Kalau ibu dari anaknya sudah ada!" Jelas Cia membuat Ela bingung.

"Kalau Putri sama Arkhan nggak mau tinggal disini, mereka bakal tinggal di sebelah, Arkhan anak tertua jadi dia mesti tinggal disana nanti!" ucap Cia menunjuk rumah yang tepat berada disebelah rumahnya dan hampir menempel dengan rumah ini.

"Nah...kalau Anita ikut Revan, karena mereka juga nggak mau tinggal disini. Revan juga nggak mau tinggal dirumah Papi dan Maminya. Ia lebih memilih apartemennya. Anak itu nggak bisa ditebak apa maunya!" Kesal Cia mengingat keponakan yang terlalu mandiri itu.

"Jadi sesuai perjanjian Kenzo akan mengurus semua harta keluarga Alexsander karena Ayah lama kelamaan bakal tua dan tidak bisa menjaga perusahaann yang

memiliki jutaan karyawan. Walau Raffa menjadi pemegang usaha kita di Eropa tapi tetap Kenzo pemiliknya!" Jelas Varo.

"Iya yah...!" Jawab Kenzo menghembuskan napasnya. Tanggung jawabnya memang sangat berat karena menjadi penentu nasib para karyawanya.

"Tenang aja kok La, paling kamu akan diajak Kenzo mengunjubgi perusahaan-perusahaan. Kenzo hanya mengawasi kok. Kerjanya nggak banyak..paling operasi yang banyak!" Goda Cia mengingatkan pekerjaan utama Kenzo sebagai seorang dokter.

"Iya bun!" ucap Ela tersenyum.

***

Kenzo menatap wajah teduh disampingnya yang saat ini memeluk lengannya. "Marahi kakak kalau mulai mengesalkan ya La!" Ucap Kenzo.

"Hmmm iya!" ucap Ela.

"Kak, Ela kan kuliah lagi di kedokteran tapi Ela ragu Kak!" Ucap Ela.

"Ragu kenapa?" tanya Kenzo, ia mengelus pipi Ela dengan lembut. "Jalanin aja, lagian kamu nggak perlu

mengambil mata kuliah yang pernah kamu ambil di Jerman. Semuanya udah kakak urus!".

"Beneran kak?" tanya Ela terkejut. Kenzo begitu perhatian padanya hingga repo-repot mengurus kuliahnya yang terbengkalai saat di Jerman.

Kenzo menganggukan kepalanya "Ela pasti bisa jadi Dokter anak kak!" Ucap Ela semangat.

"Iya...kamu pasti bisa. Kamu bukan hanya cantik tapi cerdas!" Ungkap Kenzo.

"Hmmm...sekarang Kakak puji Ela dulu bilang Ela bodoh!" Kesal Ela.

Kenzo tersenyum kecut "Itu karena kamu tidak mengerti ucapanku!" Ucap Kenzo.

"Kak....bilang cinta lagi dong kayak semalam!" Pinta Ela.

Kenzo menatapnya dingin "Aku tidak akan mau lagi mengucapkan kata-kata lelucuan seperti semalam!" ucap Kenzo melepaskan pelukan Ela dan menuju ranjang untuk melepaskan lelah.

Kenzo berbaring tanpa mau melihat Ela "Nah...kan mulai lagi, katanya mau berubah ini baru minta sedikit aja bilang cinta udah ngambek!" Teriak Ela.

Kenzo menutup kedua telingnya dengan bantal membuat Ela menghentakkan kakinya. "Kak Ken ayo bilang cinta!" Kesal Ela lalu ia naik ke atas perut Kenzo. Namun Kenzo tetap tidak menanggapinya.

"Semalam itu kakak romantis kok sekarang nggak bisa lagi sih....please!" Pinta Ela dengan tatapan memohon.

"Sudah jangan kekanak-kanakan Ela. Kakak kan sudah bilang cuma malam itu saja dan nggak usah diucapkan berulang-ulang!" Kesal Kenzo.

"Ya udah aku bisa kok minta Bian buat bilang cinta sama aku bahkan berkali-kali!" Ucap Ela kesal. Ia sengaja menyebut nama Bian agar Kenzo cemburu.

"Ya sudah pergi sana sama Bian!" Usir Kenzo.

Ela menatap Kenzo dengan tatapan tak percaya dan ia segera turun dari perut Kenzo. Ela menarik gagang pintu dan ingin segera meninggalkan Kenzo, namun tubuhnya melayang dan dibaringkan ke ranjang.

"Aku....sayang...hmmm. cinta!" ucap Kenzo yang saat ini menahan pergerakan Ela. Ela menegang dan tak bisa berkata apapun ketika bibirnya dibungkam oleh bibir kenzo dengan lembut .

DELAPAN BELAS

Ela melangkahkan kakinya menuju kampus. Kenzo mengizinkanya untuk melanjutkan kuliah kedokteranya di universitas yang berada di Jakarta. Banyak mata yang menatap Ela meremehkanya karena tampilan Ela yang sederhana dan memakai kaca mata. Kampus ini berisi kalangan orang-orang kaya berotak cerdas tapi ada sebagian mahasiswa yang merupakan mahasiswa beasiswa.

Hari ini Ela akan mengikuti mata kuliah umum yang akan disampaikan tiga dosen muda yang menjadi pujaan dikampus. Ela memasuki ruangan yang berisikan tiga angkatan dari berbagai semester. Ia duduk dibangku baris ketiga dari depan.

"Lo gue tungguin dari tadi La. Gue pikir lo nggak mau datang di kuliah umum" Ucap Tasya teman baru Ela di kampus.

"Hmm tadi aku bantu Bunda masak dulu dan aku hampir lupa kalau hari ini ada kuliah umum, untung kamu sms aku Sya" jelas Ela.

"Hehehe sebenarnya gue ingin melihat dokter-dokter tampan yang cakep-cakep La, hehehe!" jujur Tasya.

Mereka berbincang namun tatapan Elah beralih kedepan saat sosok yang diperkenalkan moderator berdiri dipodium. Kenzo dengan wajah dinginnya diperkenalkan sebagai dokter muda dan berprestasi. Dokter Azka dan Dokter Fatir juga menjadi dosen selanjutnya yang memberikan kuliah umum

"Waw...ganteng banget La wajahnya huh..." Tasya menatap Kenzo, Azka dan Fatir dengan tatapan kagum. Ela tersenyum melihat pesona suaminya berhasil menyedot perhatian mahasiswi yang ada disini. Ela memandangi wajah datar suaminya. Tak lama kemudian ponselnya bergetar.

Pujaan hati Ela :

Mukamu mupeng banget sayang.

Ela segera melihat nomor ponsel yang bertuliskan pujaan hati Ela. Ia terkejut saat nomor Kenzo berubah nama. Dulu diponsel Ela nomor Kenzo diponselnya bernama bos Kenzo tapi ia bingung kapan ia merubah nama Kenzo menjadi pujaan hati Ela. Ia menyadari jika ini adalah ulah suaminya.

Kekanak-kanakan sekali pujaan hati Ela hehehehe dasar Kak Kenzo.

Istri cantikku:

Kak pengen dipeluk hehehe

Kenzo membuka ponselnya dan tersenyum saat membaca pesan Ela. Ia segera memasukkan ponselnya ketika namanya sedang disebut. Kenzo menyeret perhatian semua orang yang ada didalam podium karena penjelasanya tentang beberapa penyakit dan cara melakukan pembedahan bagian otak.

Ela memandang kagum sosok suaminya yang menjadi orang berbeda saat dipodium. Kenzo menjadi sosok hangat saat menjelasakan materinya. Sosok dingin dan kaku tidak terlihat pada sosok Kenzo jika sedang berbicara didepan podium. Kenzo juga memberikan beberapa joke untuk membuat mahasiswa tertawa dengan penjelasannya. Giliran pemateri lain yaitu Azka yang merupakan suami sepupu dari Kenzo (baca: dijebak Hansip) Ela menatap suaminya dan tersenyum bangga.

Pujaan hati Ela :

Jangan lihat kakak terus Ela lihat materi! Awas kalau nggak mengerti kakak hukum kamu!

Ela tersenyum membaca sms Kenzo. Setelah pulang dari kampus Ela memutuskan untuk mampir ke toko buku disalah satu mall. Ia mencari buku teori bedah plastik karena Ela penasaran dengan orang korea yang cantik-cantik. Ela memutuskan untuk membeli beberapa novel kesukaannya. Ia bergegas pulang karena ia takut Kenzo akan memarahinya karena pergi ke mall tanpa seizinya.

Ela melihat Kenzo melipat tangannya dengan tatapan datarnya. Kenzo segera pulang saat kuliah umum tadi, ia berharap menemukan istrinya dan segera memeluknya saat ia pulang ke rumah. Tapi kenyataanya Ela belum pulang. Kenzo melihat Ela yang menghampirinya namun Kenzo segera berbalik menjauh dari Ela.

Senyuman Ela memudar dan ia bingung kenapa Kenzo marah padanya. Kenzo menatap Ela sekilas saat Ela masuk kedalam kamar mereka.

"Kak...kakak marah sama Ela?" Tanya Ela dan segera memeluk lengan Kenzo

"Hmmmm" jawab Kenzo malas.

"Kak...Ela salah apa beritahu dong!" Bujuk Ela sambil menggoyangkan Lengan Kenzo.

Kenzo menatapnya sekilas dan segera membaca buku tanpa menjawab pertanyaan Ela. Ela menghentakan kakinya karena kesal dan meninggalkan Kenzo. Ia tertegun saat melihat Putri dan Arkhan terbahak sambil menggendong anak mereka.

Arkhan menggendong kedua anak laki-lakinya dan putri menggendong anak perempuanya. Ela berpikir apakah Kenzo akan menjadi sosok yang hangat jika mereka segera memiliki anak. Ela menghela napasnya, ia meresa takut dan gelisah. Walaupun hubungan mereka telah menjadi suami istri, tapi mereka tak lebih dari orang-orang yang sedang berpacaran.

Ela menjadi ragu akan perasaan Kenzo. Apakah kata-kata Kenzo benar, jika Kenzo mencintainya. Kenzo bingung karena Ela selalu tidur duluan tanpa menunggunya. Paling-paling Kenzo mencium Ela dan memeluknya. Ela juga merasa malu dan bingung bagaimana melayani suaminya dengan baik.

Ela memutuskan bertanya dengan Putri bagaimana cara agar merayu Kenzo agar tidak marah lagi dengannya

"Ini nih..rahasia kelanggean rumah tangga mbak. Pokoke mantap gayanya. Ajak kak Kenzo nonton berdua filmnya pasti nanti Mbak nangis bombay!" jelas Putri memberikan sebuah DVD kepadanya.

"Filmnya sedih ya Put?" Tanya Ela

Putri menyunggingkan senyumanya "Bukan hanya ada tangisan untuk yang pertama kali coba Mbak, tapi rasanya gImana gitu kayak terbang pokoknya!" Jelas Putri semangat.

"Oooo ceritanya ada Animasinya ya Put!".Ela penasaran dengan DVD yang diberikan Putri mendengar kata melayang ia ingat film aniamsi yang sering ia tonton

"Iya mbk...gaya terbangnya seru-seru ada gaya wayang lo hehehe?" ucap Putri terkikik.

"Wayang?" Tanya Ela bingung.

"Iya wayang telentang hahaha...bercanda Mbak!" Ucap Putri mengubah gaya bicaranya dengan nada serius.

"Mbk prak...e...maksudnya nontonnya nggak apa-apa teriak-teriak nggak bakal ganggu kok. Paling kamar sebelah langsung ngacir hihihi!" Putri mengedipkan matanya membuat Ela penasaran.

"Ini pakaian tidur model terbaru mbk coba pasti keren kalau mbk pakek!" Putri memberikan pakaian sexy untuk Ela.

Ela memakai pakaian sexy yang diberikan Putri. Ia merasa kurang percaya diri dengan apa yang ia pakai sekarang. Ela juga malu untuk keluar kamar karena ia takut bertemu mertuanya dan keluarganya yang lain.

Kenzo masuk kekamar mereka dan terkejut dengan pakaian Ela seperti jaring spiderman hanya saja ketat dan berupa gaun pendek tanpa lengan. Satu kata yang ingin Kenzo ucapkan yaitu ngeri.

Kenzo berpura-pura tidak melihat Ela. "Kak...ini ada DVD bagus lo kita nonton sama-sama ya!" Ucap Ela memecah keheningan.

"Hmmmm bisakah kau menganti pakaian menjijikan dan menggelikan itu!" Kenzo menujuk pakaian yang dipakai Ela dengan tatapan ngeri.

Ela menganggukan kepalanya dan segera mengganti pakaianya. Sebenarnya ia setuju dengan ucapan Kenzo jika pakaian itu menjijikan. Arkhan memang rektor mesum yang maunya aneh-aneh. Kadang-kadang Kenzo terkejut melihat adik bungsunya keluar kamarnya dengan memakai

pakaian suster, polwan dan yang membuat Kenzo kesal Putri memakai kimono ala-ala geisha.

Kenzo bisa menduga jika pakaian yang diberikan kepada Ela adalah pemberian Putri si somplak mesum. Ela memakai hotpad dan kaos kebesaranya. Ia mendekati Kenzo diatas tempat tidur.

"Mana filmnya!" Tanya Kenzo

"Ini.." Ela menyerahkannya kepada Kenzo.

Kenzo segera menghidupkan di DVD dan segera bergabung duduk di atas ranjang. DVD diputar dan memperlihatkan seorang perempuan dan laki-laki sedang beradegan panas.

"Bagaimana kalau kita mencobanya?" Tanya Kenzo tersenyum manis. Ela tertegun melihat senyuman Manis Kenzo.

Ela mencoba menutupi TV yang ada dihadapanya. Ia sangat malu melihat adegan plus-plus dan merasa bodoh karena telah ditipu adik iparnya yang nakal. Kenzo mengambil remote dan segera mematikann TV.

"Kita tidak perlu menontoh film seperti itu" Ucap Kenzo.

Wajah Ela memerah, ia sangat malu ditatap Kenzo seperti itu. Ketukan pintu membuat Keduanya segera memutuskan pandanganya.

Tokk...tokk

Kenzo membuka pintu dan melihat senyuman semanis mandu di hadapanya. "Suprise....wah...belum belah duren yak...!" Putri mengedipkan matanya.

Kenzo menatap Putri Dingin\ "Wah seperti nggak tahan lagi tuh!" goda Putri menujuk wajah kesal Kenzo.

Melihat Kenzo diam, Putri tersenyum kaku. "Nih...telor kampung+telor bebek campur madu, ini biar kakak tahan sampai pagi!" Putri menyodorkan gelas panjang yang berisikan ramunan. Kenzo tidak menyambut gelas yang ada di hadapanya, tindakan kurang ajar adiknya membuatnya murka.

"Arkhannnnnnnn!" Tetriak Kenzo membuat Ela terkejut.

"Wah...Kakak suaranya mengejutkan kalah deh bon jov. waw...nanti malam, teriaknya keras kayak gitu biar kita tahu berapa ronde!" Ucap Putri sambil mengedipkan matanya.

Arkhan segera menghampiri istrinya, ia melihat Kenzo menatapnya dengan tatapan lasernya. Arkhan segera

mengambil gelas yang berada ditangan putri dan meminumnya di hadapan Kenzo.

"Sory bro...biasa, Putri lagi habis obat stressnya" Ucap Arkhan tersenyum kaku.

Kenzo menahan kekesalannya melihat dua makhluk mesum dihadapanya dan ia segera menutup pintu kamarnya. Brakkkkk...

Putri dan Arkhan terkikik dan geli melihat ekspresi Kenzo. "Kamu si Mi...gitu orang lagi ke pengen kamu ganggu!" Ucap Arkhan.

"Ye...niat aku kan baik biar mereka tahan berapa ronde gitu" Putri menarik lengan suaminya.

"Put...kakak jadi kepengen deh nih...gara-gara ramuan kamu tuh!".

Putri mengedipkan matanya "yuk....bro tancap gas..." Hahahaha Arkhan terbahak mendengar ucapan istrinya.

Kenzo terus saja memperhatikan Ela. Pemandangan itu sangat menggagu Kenzi. Ela menyadari Kenzo yang

sedang memandanginya membuatnya malu. Apalagi saat ini mereka sedang berkumpul bersama keluarga besarnya. Kenzo mengajak salah satu sahabatnya saat ia berkuliah di Jerman untuk bergabung di acara keluarganya. Justin salah satu arsitek terkenal dan juga kerabat pangeran Hary.

Semua ini karena ulah Kenzi. Kenzi si somplak kurang ajar dan Arkhan mengajak Kenzo menonton bersama di apartemen Arkhan. Kenzi menyebut Apartemen Arkhan sebagai Markas xxx. Semua virus Arkhan tersebar diseluruh keluarga tidak kecuali Bram, Bima dan yang lainnya yang masih membujang.

Flashback

Arkhan membuat status di Grup cowok-cowok kece seabad. Grup chat yang terdiri dari semua kerabat lelaki yang ada dikeluarganya. Dari mulai Azka, Arki, Bima, Bram, Dava, Davi, Revan, Kenzi dan Kenzo. Arkhan merupakan ketuanya.

Apartemenya dijadikan markas xxx dan yang mereka lakukan jika berkumpul bersama yaitu nonton bareng jiah... Tapi biasanya mereka menoton film Action dan horor. Namun kali ini Arkhan memberikan kejutan dengan

memutar film yang disukainya. Kenzi pun sangat menyetujui ide cermelang Arkhan saat itu.

Arkhan:

Cowok-cowok kece segera kumpul di markas xxxx sudah makan siang jam 2 harap semua rapat dikantor kalian masing-masing di tunda dulu.

Bram:

Ngapai bang?

Bima:

Gue lagi di singapur ntar dari bandara langsung ke sana.

Kenzi:

Siap adek ipar meluncur. Woy bram datang aja so sibuk lo! Dari tadi kerjaan lo gangguin polwan-polwan dasar modus.

Bram:

Keruangan gue kak Enz, gue tabok juga tu pantat...eke kangen hahahaha...

Kenzi:

Anjrit lo!!! Emang gue gay kayak lo dan Bima.

Bima:

Kenape nama gue dibawa-bawa sih?

Kenzo:

Berisik..

Kenzi:

Berisik-berisik!!! Situ berisik tiap malam uh aahh uhaa tiap malam.

Kenzo:

Makanya kawin...

Kenzi:

Kalau kawin mah udah tuh gue punya dua buntut...

Arki:

Gue absen tiket pesawat mahal!!!

Bram:

Dasar hakim kere lo Ki...

Arki:

Gue kagak korupsi jadi wajar kalau miskin dari pada lo mata duitan...

Bram:

Ini bisnis orang kaya Ki

Revan:

Enyalah kalian!!!!

Bima:

Iblis Bro

Bram:

Iblis mesum

Kenzi:

Psikopat adik gue

Kenzo:

Adik ipar gila

Davi:

Ikuttttt...

Azka:

Gue absen mau jalan sama bini

Arkhan:

Jika kalian tidak datang siap-siap bayar denda hahahahaha...

Disinilah mereka semua kecuali Azka. Tadinya Revan menolak untuk pergi, tapi Anita membujuknya karena Revan terlalu sibuk bekerja dan Anita merasa berkumpul dengan saudara-sadaranya, merupakan hal yang menyenangkan. Sama halnya dengan dirinya yang sering kali berkumpul dengan ladies di keluarganya.

Mereka telah duduk diruangan TV dengan berbagai macam makanan. "Gue sengaja mengajak kalian ngumpul disiang hari ini, dengan alasan siang adalah waktu yang sangat hot..." ucap Arkhan

"Ini juga sebagai contoh untuk kita semua!" Ujar Kenzi.

Revan dan Kenzo mengerutkan keningnya mendengar ucapan Arkhan dan Kenzi.

"Putar Bray...!" Ucap Kenzi.

Mereka semua melotot melihat film yang diputar Arkhan. Bram dan Bima menelan ludahnya.

"Gue masih suci gini di ajak nonton begituan kak!" Ucap Bram sambil menelan ludahnya.

"Kalian mah enak udah puya Bini!" Kesal Bima.

"Wah...Artis mana ya yang gue ajak begituan!" Ucap Davi membuat mereka semua menoleh ke arah Davi yang cengengesan.

"Ini gayanya mantep banget!" Ucap Kenzi

"Pantas saja lo memperkosa Dona kerjaan lo nonton beginian!" Ucap Kenzo.

"Udah jangan banyak bacot nonton aja!" Kesal Arkhan dengan mupeng

Revan diam tanpa kata. Wajahnya memerah menoton adegan yang ada dihadapanya sekarang ini. Tiba-tiba mereka dikejutkan dengan teriakan Bima.

"Woy...hidung lo Bram...!" Bram segera mengusap hidungnya yang berdarah.

Hahahahahahahahaha..

"Dasar banci lo ngeliat ini aja sampai mimisan!" Tawa Kenzi.

Bram menatap Kesal semua dari mereka menertawakanya. kecuali Kenzo dan Revan yang tetap fokus dengan apa yang mereka lihat. Ekspresi keduanya datar dan siapapun tidak bisa menebak apa yang dipikirkan keduanya.

"Gue ini laki-laki polos mana mau gue begituan sebelum nikah dan kalian membuat jiwa mesum gue terpanggil!" Kesal Bram

Flasback off

Kenzo mengingat adegan yang ia tonton dua hari yang lalu membuatnya mengegelengkan kepalanya. "Lo kenapa?" Tanya Arkhan.

"Ini semua karena kalian gue nggak bisa tidur!" Kesal Kenzo

"Hahahahah hajar pak Aji!" Goda Arkhan

"Lo kira gue lo. Udah naik haji tapi kelakuan mesum tingkat tinggi!" Kesal Kenzo.

"Hahahaha...ngomong-ngomong mana Kenzi?" Tanya Arkhan.

"Absen dia lagi galau!" Jelas Kenzo. Tatapan Kenzo beralih kearah Revan yang menatap Anita dan Justin dengan tajam.

***

Kenzo menjadi lelaki paling manja seabad. Bagaimana tidak sepulang dari rumah sakit ia meminta Ela untuk memijitnya. Kenzo berhasil membuat keluarganya hampir muntah berbarengan karena tingkahnya yang mencium pipi Ela, saat mereka berkumpul di ruang keluarga.

"Kak...kok Kakak jadi gayak gini sih?" Kesal Ela.

"Biarin mereka cuma iri!" Ucap Kenzo.

Varo melihat kelakuan Kenzo membuatnya geram. "Kenzo ajak ela ke kamar kalian! Dasar tak sopan!" Kesal Varo.

Tanpa menjawab Perkataan Varo Kenzo menarik lengan Ela dan membawanya ke luar rumah. "Kok kesini sih kak!" Ucap Ela.

Kenzo mengambil motor sport milik Kenzi. "Naik!!" Perintah Kenzo.

"Mau kemana sih kak...ini udah malam!" Ucap Ela bingung.

Kenzo menatap Ela dan memintanya segera menaiki motor. Ela menggelengkan kepala namun Kenzo berhasil menarik Ela dan mengangkatnya.

"Peluk!" Pinta Kenzo. Ela segera memeluk Kenzo dengan erat.

Kenzo mengendari motornya dengan kecepatan sedang. Ela tertawa saat Kenzo memintanya untuk melihat langit.

"Saat aku mencarimu aku selalu melihat langin berharap menemukan wajahmu yang tersenyum padaku!".

Bintang dimalam hari ternyata sangat indah di kota Jakarta yang begitu padat akan terasa indah jika malam menyambut kota bising itu.

"Pikiranku selalu tertuju pada kakak!" Ucap Ela malu.

Ela takjub melihat kelap-kelip lampu. Kenzo membawanya ke salah satu restaurant mewah. Semua orang membungkukkan punggungnya melihat kedatangan Kenzo. Kenzo membawa Ela kedalam ruangan pribadinya di lantai paling atas.

"Restauran ini miliku, saat pulang dari Jerman setahun yang lalu aku membangunnya, ini semua milikmu sekarang!" ucap Kenzo.

Kenzo membuka pintu kamarnya dan Ela terkejut melihat fotonya yang sedang tertidur di meja belajar dengan masih menggunakan kacamatanya. Ukuran foto yang begitu besar. Foto itu diambil Kenzo saat mereka masih di Jerman

"Setahun yang lalu aku seperti orang gila mencarimu! Bahkan aku berharap kau menjadi salah satu pengunjung restauran ini!"

"Kau tau apa nama Restauran ini?"

Ela menggelengkan kepalanya. Ia tidak melihat nama Restaurant karena Kenzo menariknya dengan cepat dan menyamakan langkahnya dengan Kenzo.

"RelaZo... namaku dan namamu!" jelas Kenzo sambil tersenyum.

Ela segera memeluk Kenzo dari belakang. "Kak...aku sangat-sangat mencintai kakak!" jujur Ela sambil membenamkan kepalanya di punggung Kenzo

"Aku lebih mencintaimu!" ucap Kenzo membalikan tubuh Ela agar menghadapnya dan memeluknya dengan erat.

Kenzo mendapatkan informasi jika Gendis bertemu dengan Ela tanpa sepengetahuan Kenzo. "Jangan pernah

membohongiku La. Aku taHu kau menemui ibu tirimu!. Apa dia mengancammu?" Tanya Kenzo dengan tatapan seriusnya. Ela menggelengkan kepalanya karena gugup dan takut.

Flashback.

Gendis melangkahkan kakinya ke kampus dan melihat ke kanan dan ke kiri mencari keberadaan Ela. Ia mendapatkan informasi dari orang suruhannya jika Ela, sering berada dikampus pada jam sepuluh pagi. Gendis melihat keberadaan Ela yang sedang duduk bersama kedua temanya di taman kampus kedokteran.

Gendis segera berlari kecil mendekati Ela yang belum menyadari kehadiran Gendis. Ia kemudian segera menarik lengan Ela.

"Ikut saya sekarang!" Bisik Gendis membuat tubuh Ela merinding ketakutan.

"Ap..apa yang and..a inginkan?" Ucap Ela terbata-bata. Ela tidak bisa menolak saat Gendis mengaku kepada kedua temanya jika ia adalah Maminya.

Gendis menarik Ela dan menyeretnya menuju mobilnya. Ia mendorong Ela kasar. Plakkk...plakkk..

Seketika tamparan gendis ke pipi Ela yang mulus membuat bibir Ela berdarah.

"Apa yang....tante mau!" Ucap Ela sambil memegang pipinya.

"Kau tahu apa yang dilakukan suamimu? Dia hampir menghancurkan perusahaan keluargaku!" Teriak Gendis dengan amarahnya. "Dan dia menghancurkan karir politikku. Kau tahu bahkan aku bisa membunuhnya jika aku mau!" Ancam Gendis.

Mendengar kata membunuh membuat tubuh Ela gemetaran. Ia takut jika sesuatu terjadi kepada suaminya. Gendis merupakan salah satu dewan perwakilan dari salah satu partai. Menduduki posisi politik yang membuatnya cukup terkenal, apalagi dia merupakan salah satu wanita dengan image dermawan di mata publik.

Namun Kenzo berhasil membuka aib yang dilakukan Gendis selama ini. Faktanya jika Gendis berselingkuh dengan salah satu Aktor tua yang cukup terkenal. Kenzo meminta orang suruhanya menyebar foto mesum Gendis yang memeluk sang Aktor yang sedang bertelanjang dada.

"Kau tau siapa aku Ela, untuk akan melenyapkan suamimu hanya dengan petikan jari saja dan jangan lupa

tentang keluarga barumu itu. Hahahaha...Reni...aku bisa membuatnya kehilangan pekerjaannya sebagai seorang dokter!".

"Tante apa salah keluargaku, suamiku hanya melindungiku dan aku akan meminta untuk tidak ikut campur masalah tante!" Ela memohon kepada Gendis.

Namun Gendis telah dipenuhi amarahnya. Ia mencekik leher Ela dan dengan kedua tangannya. Namun ketukan pintu mobilnya membuat Gendis melepaskan tanganya dari leher Ela.

Kedua mahasiswa segera menarik Gendis dan membalas menampar Gendis dengn kuat. Ela terkejut melihat kedua pemuda itu yang ternyata merupakan bodyguard. yang sepertinya bukan bodyguard suruhan Kenzo.

"Lepaskan apa yang kalian lakukan pada ibu saya!" Ela membantu Gendis berdiri.

"Maaf nona kami salah satu adik asuh dari tuan Revan dan tugas kami menjaga nona!" Jelas salah satu dari mereka.

"Aku tidak perlu dijaga!" Kesal Ela.

Kedua pemuda tampan itupun menarik tangan Ela. "Maaf Nona kami hanya menjalankan tugas dari tuan Revan yang meminta kami menjaga anda!" Jelasnya.

Varo meminta bantuan Revan untuk memerintahkan adik asuhnya untuk menjaga Ela. Karena kedua pemuda itu berkuliah ditempat yang sama dengan Ela. Revan memberikan beasiswa kepada kedua office boy dikantornya karena mereka berdua memiliki otak yang cerdas.

Kedua pemuda itu berhasil mengikuti tes masuk jurusan kedokteran dan dengan bantuan Revan mereka bisa mengubah ekonomi keluarga mereka. Revan memberikan biyaya hidup dan tempat tinggal sedangkan Kenzo memberikan bantuan beasiswa dari universitas.

Flasback off

***

Kenzo menatap Ela yang tidur memunggunginya. Kenzo mendekatinya dan segera memeluk Ela dari belakang. Ia mencium bahu Ela dan menghirup aroma shampo dari rambut Ela.

"Apa yang wanita itu katakan?" Tanya Kenzo lembut. Ela menahan tangisnya. Ia menggigit bibirnya karena bingung apa yang harus ia lakukan. Ia takut jika apa yang dikatakan Gendis menjadi kenyataan.

"La...asal kamu tau...kakak bisa menjaga keluarga kita. Kamu, orang tua kita, adik-adikmu dan seluruh keluarga kita!" Jelas Kenzo sambil mengelus lengan Ela.

"Ela takut kak...mereka bisa melukai kakak!" Ucap Ela meneteskan air matanya.

Kenzo segera mebalikkan tubuh Ela dan menghapus air mata Ela. "Justru kau yang menangis seperti inilah yang membuatku terluka!".

Ela menatap wajah kenzo yang ada dihadapanya. Dalam diam ia mengaku jika Kenzo sangatlah tampan. Di balik wajah datarnya Kenzo menyimpan rasa sayang yang begitu besar kepadanya.

"Kak...kalau kakak meninggalkanku aku akan...hiks...hiks... memilih mati!" Ucap Ela disela tangisanya.

Kenzo memeluk Ela. "Jangan ucapkan hal itu karena hanya maut yang bisa memisahkan kita!" ucap Kenzo.

Mendengar ucapan Kenzo, Ela merasakan ketakutan atas acaman Gendis yang akan membunuhnya "Kak...hiks...hiks....dia ingin membunuhmu aku takut!" Ucap Ela.

"Kalau begitu mulai sekarang hapus ketakutanmu karena Kakak berjanji tidak akan meninggalkanmu dalam waktu dekat!" Kenzo mencium kening Ela.

"Huhuhu...kakak masih ingin meninggalkanku ternyata!" ucap Ela memukul dada Kenzo.

Kenzo menangkap tangan Ela. "Kakak tidak tahu ajal La tapi kakak berusaha terus bertahan dan menua bersamamu!".

“Kalau Ela sudah nggak ada Kakak harus janji sama Ela, kalau Kakak akan bahagia. Ela pasti akan terus disamping Kakak” ucap Ela membuat mengerutkan keningnya. Kenzo mengacak-acak rambut Ela membuat Ela kesal.

Ela kembali memukul dada Kenzo membuat Kenzo pura-pura kesakitan. "Aduh....sakit La!" Adu Kenzo.

Ela menghentikan pukulannya dan segera membuka baju Kenzo dan ingin memastikan apakah dada Kenzo baik-baik saja karena pukulannya tadi.

"Hmmm La...dari pada kamu memukul dada kakak lebih baik kakak yang...." Ucapan Kenzo membuat wajah Ela memerah mendengar ucapan Kenzo.

"Boleh?" Tanya Kenzo

Ela menggelengakan kepalanya membuat Kenzo segera membalikan tubuhnya. "Tidurlah aku mengantuk!" Ucap Kenzo membuat Ela membuka mulutnya.

Ela menggelengkan kepala karena ia melihat perubahan Kenzo yang semakin hari semakin mesum akibat ulah Arkhan. Sebenarnya Ela tau siapa yang meracuni suaminya. Ela memeriksa ponsel milik Kenzo dan terkejut melihat video berdurasi lima menit yang dikirim Arkhan.

Kesal tentu saja Ela kesal, ia bahkan meminta Putri agar meminta Arkhan untuk tidak mengirimkan video mesum kepada Kenzo. Namun jawaban Putri saat itu membuat Ela membuka mulutnya karena Putri dan Arkhan ternyata sama saja.

"Mbak...polos banget sih...Papinya anak-anak itu mengajarkan pelajar cinta dengan kak Ken. Kak Ken itu kutu buku yang tidak gaul. Kalau Kak ken hebat diranjang kan Mbak juga yang senang" jelas Putri.

Ela menatap punggung Kenzo "Kak...Ela belum selesai ngomong!" Ucap Ela sambil menggoyangkan lengan kenzo yang sedang terbaring memunggunginya

Tidak ada jawaban dari Kenzo membuat Ela kesal. "Kalau kakak nggak mau membuka suara emas kakak itu aku akan tidur dikamar Mbak Anita!" Teriak Ela

Kenzo mebalikkan tubuhnya menatap Ela datar. "Jangan marah jelek tahu!" Kesal Ela sambil menyubit pipi Kenzo. Tapi yang dicubit merasa kaku tak merasakan sakit sedikitpun.

"Kakak ini aku cubit pipinya masa nggak sakit sih?" Ucap Ela sambil menepuk pipi kenzo.

Kenzo masih menatapnya datar. Namun Ela segera menarik tangan Kenzo. "Boleh kok... tapi jangan ngambek lagi" Ucap Ela malu-malu.

Tanpa mengucapkan satu katapun keduanya melewati malam indah bersama. Ela bersyukur telah menemukan sosok yang bisa menerimanya apa adanya. Laki-laki baik yang selalu menyembunyikan perasaannya dibalik kata-kata pedasnya.

SEMBILAN BELAS

Ela merasa sangat berterimakasih kepada Ayah Varo karena memaafkan saudaranya Rendi dan Dini. Namun Ela berharap kedua saudaranya itu bisa berubah dan sadar. Ela berjalan menuju koridor rumah sakit dan melihat Kenzo yang sedang bercanda dengan Revan dan Azka. Ela datang kerumah sakit bukan hanya ingin membawakan Kenzo makan siang tapi ingin menjenguk Kakak iparnya Anita yang kemarin menjalankan operasi.

Kenzo segera tangan menarik Ela dan mengajaknya masuk kedalam ruang perwatan Anita. "Mbak maaf Ela baru bisa jenguk Mbak hari ini, Ini karena Kak Kenzo meminta aku untuk menjenguk Mbak hari ini saja!" Kesal Ela.

Ela sebenarnya mendengar berita Anita yang akan menjalankan operasi membuatnya terkejut. Namun karena Kenzo melarangnya datang dengan alasan ada Dona dan Bunda yang menjaga Anita membuat Ela kesal.

"La, makasi ya makanannya, masakan kamu memang yang terlezat. Aduh nggak sabar pengen makan nih" puji Anita melihat Ela membawa rantang makanan.

"Hehehe itu masakaan kesukaan Mbak, kak Revan ngelarang Ela masak yang pedas-pedas buat Mbak. Jadi rasanya nggak pedas seperti biasannya Mbak" jelas Ela.

Kenzo kembali masuk kedalam ruangan Anita dan duduk disamping Anita. "Nggak usah sedih-sedihan lagi Ta, udah jadi ibu sekarang" ucap Kenzo.

Anita tersenyum dan menganggukkan kepalanya. "Kalian kapan menyusul punya anak kayak kita?"tanya Anita.

Kenzo menatap Ela dengan senyumanya " Ela akan menjalani operasi Tumor dulu dan sekalian menyelesaikan studynya sekitar satu atau dua tahun lagi" jelas Kenzo.

Ela terkejut dengan ucapan Kenzo, ia sama sekali tidak tahu jika ada kista di dalam tubuhnya karena Kenzo tidak pernah memberitahukanya. Selama ini ia memang merasa ada yang tidak beres ditubuhnya, apa lagi saat datang bulan ia sering sekali merasakan perutnya sakit

hingga ia sulit untuk melakukan aktivitas seperti hari-hari biasa.

Ela berdiri dan segra mengambil tasnya "Mbak, Ela permisi dulu!" ucap Ela dan segera melangkahkan kakinya menuju pintu dan keluar dengan wajah sedihnya.

Kenapa dia tega tidak memberitahukan aku...

Sejak kapan dia tahu? Aku sendiri bahkan tidak tahu, Jika Mbk Anita tidak menanyakanya kapan kami akan memiliki anak dia pasti akan menyembunyikan ini semua dariku.

Ela mempercepat langkahnya namun dengan singgap Kenzo menarik pergelangan tangan Ela. Dalam diam Kenzo menarik Ela sampai keduanya masuk ke dalam mobil. Kenzo menjalankan mobilnya tanpa melihat kesamping. Ia sengaja menutupi semua ini untuk sementara waktu karena ia memang tidak meminta Ela untuk segera hamil. Sebenarnya semua itu keputusan sepihaknya mengenai penudaan kehamilan Ela demi kesehatan dan kuliah Ela.

Kenzo membawa Ela ke dalam Apartemen miliknya. Ia menarik tangan Ela dengan lembut dan tak ada penolakan dari Ela.

"Sudah jangan menangis dan dengarkan penjelasanku dulu!" ucap Kenzo saat mereka telah berada didalam Apartemen.

Ela menyeka air matanya dan menatap Kenzo nanar. "Kenapa kakak nggk bilang?".

Kenzo menghembuskan napasnya "Kakak hanya ingin kamu tidak sedih dan takut, Kakak sudah bilang sama Bunda dan Ayah tentang masalah ini" jelas Kenzo.

"Tapi Kakak anak tertua di keluarga ini, dan aku...aku juga menginginkan segera memiliki anak hiks..hiks..." jujur Ela. Ia melihat betapa Kenzo sangat menyayangi keponakan-keponakannya. Bahkan Kenzo sering tersenyum melihat keceriaan keponakannya saat berkumpul bersama keluarga besarnya.

"Kakak sudah memeriksakan keadaanmu, kita akan segera melakukan operasi La, Kakak nggak mau kamu hamil dulu sebelum tumor itu diangkat" jelas Kenzo.

"Hiks...hiks...jadi aku belum boleh hamil?" Tanya Ela berharap Kenzo memberikan jawabanya jika ia boleh segera hamil.

Kenzo menggelengkan kepalanya "Kamu dan aku pasti tahu akibatnya La dan aku tidak ingin kehilanganmu!" jelas Kenzo sambil menggengam tangan Ela dengan erat.

Ela memeluk Kenzo dengan erat. Ia ingin menjadi sosok istri yang sempurna untuk Kenzo. Memiliki anak adalah sebuah anugrah yang terinda jika tuhan mengizinkannya. Ela tidak mau Kenzo hidup kesepian, ia berjanji suatu saat ia akan berusaha mengujudkan impiannya menjadi seorang ibu walau bukan dalam waktu dekat.

“Ela sayang Kakak” ucap Ela menatap Kenzo dengan sendu.

“Nggak usah Kakak katakan kamu sudah tahu isi hati Kakak La” ucap Kenzo mengelus rambut Ela dengan lembut.

DUA PULUH

Sudah beberapa tahun Ela berjuang melawan penyakitnya. Setelah dioperasi ia pun harus mengkonsumsi obat-obatan yang cukup keras agar menghambat pertumbuhan tumor yang ada ditubuhnya. Kenzo semakin memperhatikannya dan terlihat sangat mencintainya, tapi hati Ela tetap terasa hampa. Ia ingin ketika Kenzo pulang

Kenzo disambut makhluk kecil yang sangat mirip dengannya dan bermain bersama diruang bermain. Ela menitikan air matanya, ia harus menerima kenyataan jika tumor didalam tubuhnya sulit untuk disembuhkan. Berulang kali ia meminta kepada suaminya agar ia diizinkan untuk hamil tapi jawaban Kenzo tetap sama jika kebahagiaannya itu adalah menua bersama Ela sedangkan anak hanya sebagai pelengkap kebahagiaanya. Artinya Kenzo memilih untuk tidak memiliki anak jika membahayakan kesehatannya.

Ela melihat Kenzo yang baru saja pulang dari rumah sakit. Ia mendekati Kenzo dan tersenyum lembut. Ela

menyiapkan pakaian untuk Kenzo dan memerintahkan Kenzo untuk segera mandi. Keduanya makan malam bersama di Apartemen. Hari ini adalah tanggal yang sama dimana Ela untuk pertama kalinya bertemu Kenzo di Jerman, mungkin Kenzo lupa tapi ia akan terus mengingatnya.

Ela memasak makanan kesukaan Kenzo, keduanya makan dalam diam. Kenzo tersenyum saat tiba-tiba Ela mengajaknya nonton TV berdua diruang tengah.

“Kak” panggil Ela.

“Ya, kenapa?” tanya Kenzo lembut.

“Kak, Ela mau ngenalin Kakak sama adik angkatnya Sasa Kak, orangnya lucu imut dan baik” ucap Ela mengingat sosok Sesil yang ceria.

“Kakak sudah kenal, dia wanita tidak tahu diri yang selalu menatap Kakak dengan tatapan mesum” ucap Kenzo membuat Ela membuka mulutnya.

“Sesil nggak gitu Kak” kesal Ela.

“Kenapa kamu tiba-tiba membicarakan wanita itu?” kesal Kenzo. Ia ingat pertemuannya beberapa waktu yang lalu saat pesta pernikahan sepupunya. Wanita itu selalu menatapnya dengan tatapan memuja membuat Kenzo

kesal dan sebenarnya ingin mengucapkan kata-kata kasar agar wanita itu berhenti menatapnya.

"Dia sama kayak aku Kak, hidup mandiri bahkan dia terbiasa sendiri sejak kecil. Ela kasihan dengannya Kak' jujur Ela. Ia mendapatkan informasi dari Rian jika Sesil adalah adiknya yang lain. Sesil merupakan anak Gendis dari selingkuhannya. Sesil diasingkan dari keluargannya dan tumbuh tanpa kasih sayang keluarga sama sepertinya. Namun setidaknya Ela masih merasakan kasih sayang Tomy dan Rian. Tidak dengan Sesil yang harus menerima kebencian dari keluarga kedua orang tuannya.

"Jangan terlalu akrab dengannya Kakak nggak suka La!" ucap Kenzo membuat Ela mengurukan niatnya untuk meminta Kenzo menikah lagi. Sebenarnya ia ingin Sesil menikah dengan Kenzo dan dengan begitu Kenzo bisa memiliki anak dan ia juga bisa hidup lebih lama lagi bersama Kenzo. Harapannya pupus sudah karena sepertinya Kenzo tidak menyukai Sesil. Ia khawatir Kenzo memilih untuk hidup sendiri jika Tuhan datang menjemputnya lebih dulu.

***

Setelah perdebatan panjang Ela memutuskan untuk hamil dan tidak mengkonsumsi obat-obatan itu lagi. Ela memegang perutnya yang sudah memasuki usia 8 bulan. Kehamilanya tidak menyulitkanya melakukan aktivitasnya seperti biasa. Ela dan Kenzo telah memeriksakan kandunganya yang ternyata berjenis kelamin laki-laki. Awalnya Kenzo sangat marah karena keputusan Ela namun ketika Ela menujukkan jika ia baik-baik saja Kenzo akhirnya menyetujuinya.

Ela sering sekali melamun karena memikirkan keluarganya. Ia tahu kebencian ibu tirinya membuatnya takut. Gendis sudah bercerai dari Papinya namun sikap Gendis kepada Ela membuatnya ketakutan. Hidup Gendis sangat prihatin media mengusut tentang perselikuhannya y bersama seorang aktor yang ternyata menghasilkan seorang anak perempuan. Ela khawtir dengan keadaan Sesil jika media tahu Sesil adalah anak hasil perselingkuhan Gendis.

Ela juga kasihan dengan nasib Dini yang hamil diluar nikah dan tidak tahu siapa ayah dari bayinya. Rendi dan Rian sering mengunjunginya dan itu membuat Ela sangat

bahagia. Rendi benar-benar menyayanginya dan itu bukan sekedar pura-pura. Rendi menyadari kesalahannya, ia seharusnya tidak membenci Ela, walau bagaimanapun semua terjadi karena kesalahan kedua orang tuannya. Papi dan Maminya sama-sama berselingkuh membuat Rendi kecewa memiliki kedua orang tua seperti mereka.

Ela merasakan jika ia selalu saja merasa sedih, ia tidak tahu kenapa ia terkadang menjadi begitu cengeng seperti memiliki perasaan jika ia tidak bisa merawat bayinya kelak. Ela mengelus perutya dan menatap foto pernikahanya. Air matanya menetes saat ia mengelus foto Kenzo.

"Aku harap kamu tidak kembali menjadi laki-laki dingin Kak, aku bahagia pernah hidup bersamamu" ucap Ela sedih.

Sebenarnya Ela memeriksakan dirinya ke Dokter lain dan bukan kepada Azka yang merupakan dokter kandungan, karena saat awal kehamilannya ia sering merasakan sakit disebelah perut kirinya, namun ia tak ingin bayi yang dikandungnya digugurkan karena ternyata tumor yang telah dioperasi tumbuh kembali dan ikut

berkembang seiring berkembangnya bayi didalam kandunganya.

Kenzo selalu ingin mengantarkan Ela ke dokter namun Ela selalu menolak karena tidak ingin dokter yang memeriksanya merasa canggung karena kehadiran dokter terkenal seperti Kenzo. Ela tidak ingin Kenzo mengetahui keadaannya dan Ela tidak pernah menujukan rasa sakitnya ketika Kenzo sedang bersamanya.

Ela mengambil.sebuah kertas dan menuliskannya.

Untuk suamiku tercinta... Terima kasih kau telah menjadi sosok jodoh seorang Reladigta Prameswari. Terima kasih kau menjadikan aku istrimu yang paling kau cintai. Aku mencintaimu tapi maafkan aku karena aku lebih mencintai anakku dari pada dirimu.

Aku lebih memilih dia... Aku mohon jaga dia jika terjadi sesuatu padaku. Beri dia kebahagian dan jangan kesedihan....

Beri dia cinta dan kasih sayang...

Menikahlah dengan perempuan yang menyayangi anak kita dan bukan hanya dirimu. Aku ingin kau menikahi Dia. Dia yang aku inginkan menjadi ibu anak kita dan

kehadirannya bukan untuk menggantikanku tapi dia akan menjadi seseorang yang sama sepertiku untuk melengkapi kebahagiaan dihatimu.

Aku yakin kau akan bahagia dengan wanita yang akan membagi cintamu untuk dirinya dan juga aku. Ilove u kak... Ingat aku bukan kesedihanmu tapi aku bahagia disana tersenyum melihatmu dan anak kita.

Jangan menyalahkan dirimu Kak, ini keputusanku. Nama anak kita Keanu Digta Alexsander.

Ela melipat suratnya dan meletakan surat itu di sebuah buku yang selalu menjadi curahan hatinya. Ia meneteskan air matanya sambil tersenyum. Kebahagiaan terasa lengkap karena ia berhasil memaksa seorang wanita itu untuk memenuhi keinginanya kelak.

RELADIGTA PRAMESWARI

Ela merasakan perutnya sangat sakit, ia berusaha menahan kesakitannya. Darah mengalir dari kedua sela kakinya. Ia menggigit bibirnya lalu berjalan tetatih-tatih

berusaha menggapai ponselnya. Rian dan Rendi terkejut melihat keadaan adiknya dan segera membawanya kerumah sakit.

Kenzo akhirnya mengetahui jika tumor ditubuh Ela kembali tumbuh dari Azka. Azka mengetahuinya dari temannya yang merasa khawatir dengan kondisi Ela yang semakin memburuk tapi Ela menolak untuk segera melakukan operasi.

Dokter Rafic akhirnya menceritakanya kepada Azka agar Azka bisa memberitahu Kenzo. Namun setelah Azka memberitahu Kenzo yang terjadi adalah pertengkaran antara Kenzo dan Ela yang membuat Ela pergi dari rumah secara diam-diam ditengah malam tanpa sepengetahuan keluarga Alexsander lainnya. Ela menghubungi Rian Kakaknya dan meminta Rian untuk menjemputnya. Ela berlutut didepan kedua Kakaknya Rian dan Rendi memohon agar mereka menyembunyikannya dan membawanya jauh dari jangkauan Kenzo.

Saat mengetahui Ela pergi dari rumah, Kenzo menjadi seseorang yang amat mengerikan. Ia bahkan mengancurkan semua barang yang ada dikamarnya. Kenzo terpuruk dan seakan kehilangan cahaya hidupnya

karena ia tahu jika Ela memilih anak mereka dari pada dirinya. Ela tidak akan mau minum obat apapun untuk menghabat tumor itu tumbuh. Artinya ia harus bersiap menerima kemungkinan yang terjadi. Kenzo merasa tidak sanggup kehilangan Ela.

Flashback

Kenzo meremas dokumen yang diperlihatkan Azka padanya. Ia gagal menjadi suami yang baik. Kenzo bahkan adalah seorang Dokter, bagaimana mungkin ia bisa menjadi suami yang tidak peka. Semua karena kesibukannya menjadi seorang Dokter sekaligus pimpinan Alexsander Grup.

Kenzo meneteskan air matanya, ia begitu bodoh karena tidak memperhatikan kesehatan istrinya. Ela berhasil menipunya dengan menujukkan data-data palsu yang ia minta kepada Dokter Rafic dengan cara berlutut dan mengancam akan bunuh diri jika Dokter Rafic menceritakan kondisinya kepada Kenzo.

Kenzo menyesal menjadi dokter yang lemah. Saat Ela akan menjalani operasi ia menyerahkan tanggung jawab operasi kepada rekanya yang lain karena tidak sanggup

membela kulit istri tercintanya saat itu. Namun ternyata keputusanya salah karena tidak memeriksa secara langsung kondisi Ela sesudah operasi. Ela selalu mengatakan kondisinya baik-baik saja dan memberikan berkas laporan palsu dari rumah sakit tentang kondisi kesehatannya.

Kenzo ingin sekali melaporkan Dokter Rafic karena memalsukan kondisi Ela. "Kamu harus segera dioperasi La" ucap Kenzo.

Ela menggelengkan kepalanya "Tdak" teriak Ela, ia menatap Kenzo dengan tatapan permusuhan. Ia bahkan memeluk perutnya karena takut Kenzo akan membahayakan anaknya.

"Ini bahaya La, kita bisa mendapatkan anak dengan cara mengadopsi bukan seperti ini La" teriak Kenzo.

"Ceraikan aku Kak, itu jalan terbaik saat ini, kamu pikir aku tega membunuh anakku hah? Aku lebih memilih mati" ucap Ela dengan suara bergetar.

"Tidak" teriak kenzo "kau gila, aku tidak ingin kehilanganmu La" teriak Kenzo prustasi.

"Maafkan aku, aku lebih menyayangi anakku dari pada dirimu, jika kamu memaksa aku melakukan operasi maka aku akan bunuh diri" Ancam Ela.

"Aku akan tetap memaksamu walaupun aku harus mendapatkann kemarahmu" ucap Kenzo dingin.

"Aku tetep pada pendirianku, mengertilah aku ingin anakku hidup" teriak Ela lalu melemparkan botol farfum miliknya ke kaca yang berada tidak jauh dari dirinya.

Prang.... Kenzo memijit kepalanya dan meninggalkan Ela yang menangis terseduh-seduh.

Flashback off

Kenzo membaca surat yang Ela selipkan di buku harian Ela. Ia membacanya dengan berlinang air mata. Akhirnya Kenzo mendapatkan informasi jika Ela berada di Singapura dan yang membuat ia terkejut adalah saat mengetahui informasi jika Rian dan Rendi adalah dalang yang menyembunyikan Ela.

Sesampainya di Singapura Kenzo segera menuju rumah sakit. Ia melihat Rian dan Rendi menangis saat melihat Kenzo yang datang dengan wajah cemas. Rian

menggendong seorang bayi mungil dan memperlihatkanya kepada Kenzo.

"Bidadari kita melahirkannya Ken, maafkan kami menutupi keberadaannya. Ia terlalu mencintaimu karena itu ia titipkan Keanu kepadamu!" ucap Rian sambil mengusap air matanya yang menetes.

"Dia menghembuskan napas terakhirnya saat dia sadar sebentar setelah operasi dan menatap anaknya denagn lembut. Ela menyebut namamu berulang kali lalu mengatakan nama anak ini" jelas Rendi.

"Maafkan kami Ken, dia bilang dia sudah bahagia, dia bilang kamu akan lebih baik tanpanya, dia bilang dia akan selalu bersama kita, dia bilang dia lelah dengan penyakit yang pastinya akan selalu tumbuh terus walaupun dilakukan operasi berulang-ulang, dia lelah Ken. Tapi dia bilang hiks...hiks...kamu akan jadi Papa yang baik karena dia melihat kedekatanmu dengan Kanaya, Kenta dan keponakanmu yang lain. Ela tersenyum karena dia membayangkan kau akan lebih bahagia jika memiliki buah hati kalian sendiri" ucap Rendi menyampaikan apa yang dikatakan Ela padanya.

Kenzo memukul wajah Rendi bertubi-tubi "Kalian gila ELaaaaaaa...." teriak Kenzo membuat bayi yang ada digendongan Rian menangis tersedu-sedu.

"Aku ingin Elaku bukan bayi ini!" teriak Kenzo sambil mengamuk menghajar Rendi memukulnya dan menedangnya. Rian hanya melihat kenzo memukul kakaknya, ia hanya bisa diam dan menatapnya dengan kehancuran yang sama.

Revan dan Kenzi mendengar berita kematian Ela segera menyusul ke Singapura. Mereka dirumah sakit dan terkejut melihat Rian yang terduduk lemas sambil menggendong bayi Ela dan Kenzo. Mereka melihat Kenzo sedang memeluk sosok wanita yang telah terkulai lemah dengan wajah pucat namun menampakan wajah yang bahagia.

Kenzi menangis melihat kakak kembarnya manatap wanitanya dengan tatapan kosong dan melihat sosok lembut dan baik hati berkorban demi mendapatkan seorang keturunan.

"Kenapa La? Kenapa kamu meninggalkanku?" Kenzo bertanya seakan-akan Ela masih bisa mendengarnya.

Rian menyerahkan bayi merah itu kepelukan Kenzi lalu ia mendekati Kenzo."Ela berterima kasih karena cintamu padanya, dia bilang dia sudah menjadi wanita sempurna menjadi seorang istri dan seorang ibu".

"Lihat Keanu itu bukti jika ia sangat mencintaimu" ucap Rian berurai air mata.

Revan mendekati Kenzo "Kita bawa Ela pulang ke Indonesia, tidak baik jika kau seperti ini Ken lihat anak itu begitu mirip dengan bidadarimu dan kasihan Ela jika dia tidak segera dimakamkan" ucap Revan. Kenzo menganggukan kepalanya dan memutuskan segera mengikuti perkataan Revan.

***

Pemakaman membuat suasana menjadi hening, Kenzo menatap gundukan tanah dihadapanya dengan menahan kesedihannya. Anita mengendong Keanu yang masih bayi dengan mata yang membengkak. Cia saat ini berada dirumah sakit karena kondisinya menurun saat mengetahui kematian menantu kesayanganya.

Bram menatap sendu saat melihat Kenzo yang menatap lurus dengan pandangan kosong. Bram

mengecup pipi Ragil yang ada didalam gendonganya. Sasa tak henti-hentinya menangis sambil mengelus perutnya yang membuncit. Vano duduk disamping Sesil yang sedang mengendong anak pertama Sasa dan Bram bernama Gara

"Udah Mbak kasihan sama Mbak Ela ditangisin mulu, aku kasiahan sama Keanu Mbak, kalau kak Ken masih mau cari istri ya... sama aku aja Mbak, aku mau kok jadi istri kedua" ucap Sesil.

Pletak..

Bram memukul kepala Sesil "kalau ngomong dipikir dulu Sil" kesal Bram.

"Lah...aku serius bang, aku jomblo nggak laku-laku nih karena nggak ada yang mau sama aku...boleh dong mengharapkan duren" bisik Sesil dengan mata yang membengkak. Ucapan Ela kepadanya terbayang-bayang-dipikirannya. Rasa sesak dan kehilangan sosok Ela membuncah didadanya.

Jika kau ingin aku memaafkan ibumu maka penuhi permintaanku....

Sesil segera menghapus air matanya dan berusaha tersenyum saat ia memandang langit dan melihat wajah

Ela tersenyum padanya. Ela sosok yang begitu baik bahkan menyayanginya. Permintaan Ela kepadanya membuatnya takut, ia tidak bisa menggantikan Ela mendampingi laki-laki dingin yang terlihat tidak menyukainya.

Dona menggelengkan kepalanya mendengarkan ucapan Sesil namun sebenarnya ia ikut membenarkan ucapan Sesil. Kenzi merangkul Dona dan mencium kening istrinya, tak dapat dipungkiri ia merasa takut jika suatu saat Dona meninggalkannya selama-lamanya ia lebih memilih ia yang duluan dipanggil agar ia tidak merasakan apa yang dirasakan Kenzo.

"Aku tak menyangka jika secepat ini kebahagian Kak Ken dan Mbk Ela berakhir" ucap Kenzi sendu, ia menatap Kenzo dengan air mata yang menggenang.

"Tapi itulah jodoh..kita tidak tahu kapan seseorang yang kita sayangi akan diambil karena itu belajar bebesar hati dan lebih mendekatkan diri kepadanya karena dialah yang maha mengetahui" ucap Dona yang sekarang telah menutup auratnya dengan berhijab dan menambah kecantikanya menjadi berkali-kali lipat bagi Kenzi.

Kenzo memejamkan matanya saat mendengar suara tangis bayi merahnya yang digendong Anita membuatnya segera sadar lalu mengambil Keanu dari gendongan Anita dan melangkahkan kakinya meninggalkan wanita yang dicintanya.

Aku akan menjaganya dan membesarkanya dengan baik dan penuh kasih sayang sesuai permintaanmu...

Aku Kenzo Alca alexsander adalah jodoh Reladigta prameswari

I love u Reladigta Prameswari....

Empat tahun kemudian....

"Pa...itu foto Mama Ela ya? Mama cantik Pa..." ucap Keanu.

Kenzo tersenyum "Dia bidadari kita" ucap Kenzo.
"Kalau Mama Pa?" Tanya Keanu.

Kenzo melirik perempuan yang tersenyum sambil mengedipkan matanya. "Dia bencana" ucap Kenzo melihat dapur dirumah keluarganya menjadi berantakan.

"Tapi Mama cantik Pa mirip malaikat" puji Keanu. Dan wanita yang ia sebut Mama itu memperlihatkan jempolnya.

"Dia malaikat pencabut nyawa" ucap Kenzo memperlihatkan lengannya yang membiru kepada Keanu yang belum mengerti apa-apa.

"Papa...tolong ada kecoa..." teriaknya sambil melompat-lompat.

Kenzi tertawa melihat wanita yang menjadi ibu bagi Keanu dan bencana bagi saudara kembarnya.

"Kak tolongin tuh Mama anakmu" ucap Kenzi ikut begabung bersama Keanu.

Kenzo menatap wanita yang sibuk didapur dengan senyuman sinisnya.

"Papa Enzi, dimana Bang Kenta?"tanya Keanu.
"Itu lagi main sama si kembar". Ucap Kenzi.
"Kalau Mbak Kana?" Tanya Kean lagi.

"Mbak Kana lagi latihan pramuka disekolahnya".

Keanu menganggukan kepalanya dan segera meminta Kenzo menurunkanya dari pangkuan Kenzo. "Tara....Papa cakep Dokter idolaku ayo dimakan!" ucap wanita itu menujukkan masakanya.

Kenzo dan Kenzi melototkan matanya melihat nasi goreng gosong buatan wanita gila yang tersenyum sambil mengedipkan matanya.

“Akukan nggak bisa lihat api jadi masaknya pakek kacamata hitam. Aku nggak tahu kalau ternyata nasinya gososng” ucap wanita itu.

“Racun itu racun Kak jangan di makan!” ucap Kenzi. Wanita itu mengerjapkan kedua matanya dan kemudian mengambil makanan yang dimasaknya. Ia dengan lunglai masuk ke kamarnya dan mengambil foto wanita cantik yang tersenyum padanya.

Maaf Mbak, aku tidak seperti Mbak yang pintar memasak. Aku gagal, Kak Kenzo tidak menyukaiku. Hanya Mbak yang dia cintai. Tapi aku akan berusaha melakukan yang terbaik agar dia menerima kehadiranku.

Dia tetap bermulut kejam dan membuatku harus menahan diri dan bersabar menghadapinya. Maafkan aku mbak aku mencintainya... (baca: Cinta Sesil)

Puputhamzah berkata

Hai semua terimakasih telah membaca karya-karyaku. Jodoh Reladigta merupakan novel bagian pertama dari cinta Sesil. Jadi kedua novel ini saling berkaitan karena disini adalah awal dari kebencian Kenzo kepada Sesil (Cinta Sesil).

Proses penulisan cerita ini cukup lama dan aku bahkan menulisnya sambil menangis karena begitu sedih dengan kisah Ela.

Sekali lagi terimakasih semuannya....

Salam,

Puputhamzah